

Berkontribusi Untuk Keberlanjutan

Contributing For Sustainability



KETERANGAN SAMPUL

Tema laporan 2017, yaitu “Berkontribusi Untuk Keberlanjutan” menggambarkan komitmen kuat Petrosea untuk terus mengembangkan usahanya dengan tidak melupakan upaya menjaga lingkungan serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.

COVER NOTE

The theme of our 2017 report, “Contributing For Sustainability”, symbolizes Petrosea’s strong commitment to continuously develop its business while also taking into consideration its efforts to preserve the environment and increase the quality of living for the surrounding communities.



Daftar Isi

Table Of Contents

Pendahuluan / Foreword

Ikhtisar Keberlanjutan / Sustainability Highlights	04
Penghargaan & Sertifikasi / Awards & Certifications	06
Sambutan Direktur Utama / Message from The President Director	10
01. Komitmen & Strategi Keberlanjutan / Sustainability Commitment & Strategy	16
02. Tentang Laporan Ini / About This Report	26
03. Tentang Petrosea / About Petrosea	34
04. Tata Kelola Keberlanjutan / Sustainability Governance	60
05. Mengelola & Melestarian Lingkungan / Managing & Preserving the Environment	76

06. Keselamatan & Kesehatan Kerja / Occupational Health & Safety	96
07. Pengembangan Komunitas Lokal / Local Community Development	114
08. Pengembangan Sumber Daya Manusia / Human Capital Development	130
09. Tanggung Jawab Terhadap Konsumen / Responsibility Towards Customers	148
10. Kinerja Aspek Ekonomi Petrosea / Economic Performance	156
Daftar Indeks GRI-G4 Core GRI-G4 Core Index	166



Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlights

Fokus program keberlanjutan Petrosea pada tahun 2017

The focus of Petrosea's sustainability programs in 2017
(G4-18)



Lingkungan

Environment

1. Tidak ada *Major Environmental Incident* (MEI) selama tahun 2017.
2. Dari aktivitas pengelolaan air, Petrosea berhasil mengurangi volume penggunaan air tanah dan sebaliknya meningkatkan volume penggunaan air hujan dan air daur ulang.
3. Berkat implementasi *Fleet Management System*, Petrosea berhasil menghemat bahan bakar truk sebanyak 1.865.712 liter atau sebesar US\$ 932.856 dan mengurangi biaya operasional truk sebesar US\$ 1.146.165.
4. Merealisasikan area penghijauan seluas 6.766 m² di sekitar *workshop* proyek KJA.
5. Menerapkan program *paperless* untuk mengurangi volume penggunaan kertas di seluruh lokasi operasional Perusahaan.

1. No Major Environmental Incident (MEI) during 2017.
2. From water management activities, Petrosea successfully reduced its groundwater consumption and increase its rainwater and recycled water consumption.
3. After implemented the Fleet Management System, Petrosea successfully saved 1,865,712 liters of truck fuel or equivalent to US\$ 932,856 and reduced truck operational cost of US\$ 1,146,165.
4. Realized a reforestation area of 6,766 m² around the workshop at the KJA project.
5. Implemented a paperless program to lower the volume of paper usage at all Company operational locations.



Pemberdayaan Masyarakat

Economic Empowerment

1. Mengalokasikan biaya sebesar Rp. 518.515.000 untuk merealisasikan berbagai program CSR Perusahaan.
2. Membangun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Bottom Plug* dan Kampung Wisata Kepiting sebagai bagian dari program CSR Perusahaan pada bidang pemberdayaan ekonomi.
3. Memberikan bantuan pasca bencana kepada masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

1. Allocated total funds of Rp. 518,515,000 to realize various Company CSR programs.
2. Developed the Joint Business Group (KUBE) Bottom Plug and Crab Tourism Village as part of the Company's CSR programs in economic empowerment.
3. Provided post-disaster relief for those affected by natural disasters.



Sumber Daya Manusia

Human Capital

1. Merekrut 1.890 karyawan selama 2017, yang terdiri dari 1.833 pria dan 57 wanita.
2. Merealisasikan berbagai aktivitas pelatihan yang diikuti 3.077 peserta dengan 87.058 total jam pelatihan dan rata-rata 28 jam / peserta.
3. Melaksanakan program *talent management* sebagai komitmen Perusahaan untuk selalu mengapresiasi kinerja para karyawan yang unggul dan berbakat.
4. Menyelenggarakan program Masa Persiapan Pensiun (MPP) sebagai wujud kepedulian akan masa depan karyawan pasca purna tugas.

1. Recruited 1,890 employees during 2017, consisting of 1,833 male and 57 female.
2. Realized various training activities which were participated by 3,077 participants with a total of 87,058 hours and an average of 28 hours / participant.
3. Implemented a talent management program as the Company's commitment to always appreciate employees that demonstrate exceptional performance and talent.
4. Implements a retirement preparation plan as a form of its concern towards employee futures and retirement.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1. Membuat dan mensosialisasikan *Communication Policy* yang berfungsi untuk mengatur hubungan komunikasi antara Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan.
2. Sekretaris Perusahaan selalu memastikan bahwa prinsip-prinsip, dasar hukum dan kebijakan GCG selalu dilaksanakan dengan konsisten di seluruh elemen Perusahaan.

1. Created and socialized its Communication Policy which functions to regulate communication between the Company and all stakeholders.
2. The Corporate Secretary always ensures that GCG principles, legal basis and existing policies are consistently implemented in all elements of the Company.



Keselamatan & Kesehatan Kerja

Occupational Health & Safety

1. Melaksanakan berbagai program rutin di seluruh lokasi operasional Perusahaan untuk memperkuat budaya sadar K3.
2. Menjalankan program pelatihan K3 dengan total peserta sebanyak 1.213 karyawan.
3. Meraih 19 penghargaan dari berbagai pihak eksternal untuk pencapaian di bidang K3.

1. Implemented various routine programs at all Company operational locations in order to strengthen OHS awareness culture.
2. Implement OHS training programs with the total participants reaching 1,213 employees.
3. Received 19 awards from various external parties for achievements in OHS.

Penghargaan Awards



Pencapaian Nihil Kecelakaan Kerja / Zero Accident

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 10.227.321 jam kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi.

Award for 10,227,321 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower and Transmigration.

1

Pencapaian Nihil Kecelakaan Kerja / Zero Accident

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 1.957.151 jam kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi.

Award for 1,957,151 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from the Ministry of Manpower and Transmigration.

2

Program Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS / HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program

Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk Petrosea Offshore Supply Base dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for Petrosea Offshore Supply Base from the Ministry of Manpower and Transmigration.

3

Program Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS / HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program

Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PERAK" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "SILVER" category for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower & Transmigration.

4

Pengelolaan Lingkungan Hidup / Environmental Management

Penghargaan Manajemen Lingkungan (periode 2016 – 2017) kategori "HIJAU" untuk Petrosea Offshore Supply Base dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for Environmental Management (period of 2016 - 2017) in "GREEN" category for Petrosea Offshore Supply Base from the Governor of East Kalimantan.

5

Pengelolaan Keselamatan Tambang / Mine Safety Management

Penghargaan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan kategori "UTAMA" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Direktorat Jenderal Mineral & Batubara, Kementerian ESDM.

Award for Mine Safety Management in "UTAMA" category for the Kideco Jaya Agung project from the Directorate General of Minerals & Coal, Ministry of ESDM.

6

Pengelolaan Keselamatan Tambang / Mine Safety Management

Penghargaan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan kategori "ADITAMA" (periode 2015) untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Direktorat Jenderal Mineral & Batubara, Kementerian ESDM.

Award for Mine Safety Management in "ADITAMA" category (period of 2015) for the Kideco Jaya Agung project from the Directorate General of Minerals & Coal, Ministry of ESDM.

7

Program Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS / HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program

Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk Petrosea Offshore Supply Base dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for Petrosea Offshore Supply Base from the Governor of East Kalimantan.

8

Program Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS / HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program

Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan.

9

Pencapaian Nihil Kecelakaan Kerja / Zero Accident

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 10.227.321 jam kerja dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for 10,227,321 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan.

10

Pencapaian Nihil Kecelakaan Kerja / Zero Accident

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 1.503.504 jam kerja dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for 1,503,504 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from the Governor of East Kalimantan.

11

Pencapaian Nihil Kecelakaan Kerja / Zero Accident

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 10.227.521 jam kerja dari Bupati Paser.

Award for 10,227,521 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Bupati of Paser.

12

Sertifikasi Certifications



ISO 14001:2004 SERTIFIKASI / Certification

Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan.

Berlaku sejak 20 Mei 2015 - 20 Mei 2018.

International Standard Certification for Environmental Management System.

Valid from May 20, 2015 - May 20, 2018.



OHSAS 18001:2007 Sertifikasi / Certification

Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja.

Berlaku sejak 19 April 2016 - 18 April 2019.

International Standard Certification for Health & Safety Management System.

Valid from April 19, 2016 - April 18, 2019.



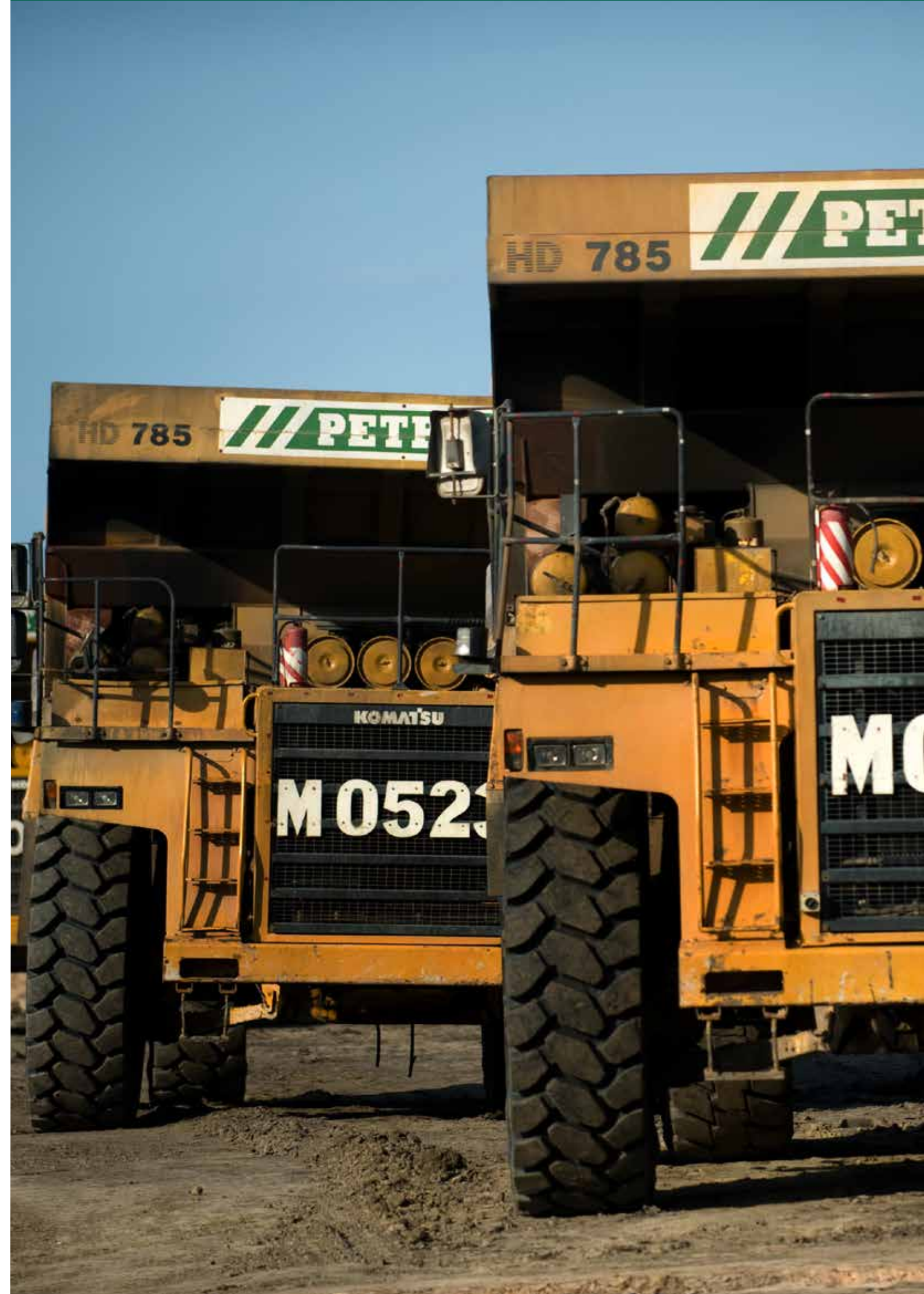
ISO 9001:2008 CERTIFICATION

Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Mutu.

Berlaku sejak 26 Maret 2015 - 25 Maret 2018.

International Standard Certification for Quality Management System.

Valid from March 26, 2015 - March 25, 2018.



Pesan Presiden Direktur

Message From The President Director

(G4-1) (G4-DMA)



Petrosea meyakini bahwa pencapaian kinerja yang seimbang pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan keberlanjutan. Oleh karena itu, kami merancang dan menjalankan berbagai program pengembangan usaha untuk mencatatkan kinerja terbaik pada ketiga aspek tersebut dan pada saat yang bersamaan mengelola hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

Petrosea believes that achieving a balanced performance in the economic, environmental and social aspects is key to our success in realizing our sustainability goals. Therefore, we design and implement various business development programs in order to excel in those three aspects while at the same time maintain close relationships with all stakeholders



Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur
President Director

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Kembali kami menghadirkan Laporan Keberlanjutan untuk tahun 2017. Melalui Laporan ini, kami ingin memberikan gambaran tentang komitmen Perusahaan untuk memastikan keseimbangan antara perbaikan kinerja ekonomi dengan kondisi lingkungan dan sosial di sekitar area operasional kami. Komitmen ini kami pegang teguh karena kami meyakini bahwa keseimbangan pencapaian kinerja ekonomi dengan pemenuhan harapan seluruh pemangku kepentingan merupakan kunci tercapainya keberlanjutan usaha Perusahaan.

Kontribusi Bagi Pembangunan Ekonomi

Setelah sektor pertambangan dan energi melewati masa yang penuh tantangan pada tahun 2016, para pelaku bisnis di sektor ini mengalami perbaikan kinerja sejalan dengan membaiknya harga komoditas pada sektor tersebut.

Pembatasan produksi batubara di China yang disertai oleh membaiknya perekonomian global, mendorong kenaikan harga komoditas pertambangan, khususnya batubara.

Sementara pada sektor migas, kesepakatan pengurangan produksi oleh negara-negara anggota OPEC serta pertumbuhan ekonomi global yang membaik, membuat harga minyak mentah dunia kembali dari titik terendahnya. Hal ini berdampak positif terhadap permintaan jasa pendukung kegiatan logistik di sektor migas tersebut.

Perbaikan harga dan permintaan ini tentu juga berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang bergerak di sektor ini, termasuk Petrosea, mengingat para pemilik konsesi tambang batubara kembali meningkatkan target produksi untuk merespons naiknya permintaan dan membaiknya harga jual.

Petrosea menanggapi perkembangan ini dengan tetap mengedepankan efektivitas biaya, mengintensifkan upaya diversifikasi usaha, menerapkan strategi operasional yang fleksibel, serta mengoptimalkan seluruh kompetensi sumber daya manusia yang kami miliki. Dengan dukungan pengembangan

Dear Valued Shareholders,

We are pleased to bring you our Sustainability Report for the year 2017. Through this Report, we wish to convey the Company's commitment to ensure a balance between improving our economic performance with environmental and social conditions surrounding our operational areas. We strongly hold this commitment because we believe that balancing our economic performance with fulfilling stakeholders expectations is key to the Company's business sustainability.

Contribution Towards Economic Development

After the mining and energy sector experienced challenging times during 2016, the business players within the sector experienced improved performances in line with the increasing commodity prices within the sector.

The coal production restrictions in China, coupled with the global economic growth, resulted in the increase of mining commodity prices, especially coal.

Meanwhile in the oil & gas sector, the agreement to cut oil production by OPEC nations followed by the recovery of the global economy, resulted in a rebound of the oil price from its lowest point. This had a positive impact on the demands for logistic support and services in the oil & gas sector.

The increase in price and demand also had a positive impact on the performance of companies in this sector, including Petrosea, as mine concession owners increased their production targets in response to the increase of demand and selling price.

Petrosea responded to these developments by prioritizing cost effectiveness, intensifying its business diversification, implementing a flexible operational strategy as well as optimizing the competencies of all existing human capital. Backed by the latest developments in information technology, we intensified

teknologi informasi terkini, kami juga semakin intensif mengupayakan keselarasan kinerja operasional ketiga lini bisnis Perusahaan, yaitu Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta Jasa Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi yang dinamakan Petrosea Logistics & Support Services (PLSS).

Hasilnya, Perusahaan berhasil mencatatkan perbaikan kinerja ekonomi dengan kenaikan pendapatan usaha sebesar 24.12% dari US\$ 209,37 juta menjadi US\$ 259,87 juta pada tahun 2017. Efektivitas manajemen biaya operasional yang secara konsisten dijalankan membuat kami mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 206,13% menjadi US\$ 8,31 juta setelah mengalami kerugian bersih sebesar US\$ 7,83 juta pada tahun sebelumnya.

Dengan perbaikan kinerja ekonomi tersebut, Petrosea mampu meningkatkan distribusi perolehan nilai ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingannya, seperti penyandang dana, mitra kerja, karyawan dan pemerintah. Pada akhirnya, Petrosea mampu menciptakan fondasi yang semakin kokoh untuk menyambut peluang pertumbuhan usaha dan mempersiapkan opsi strategi terbaik demi memastikan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang.

Pengembangan Lingkungan Yang Berkelanjutan

Sebagai perusahaan yang berkomitmen penuh untuk mendukung upaya bersama memperbaiki dan melestarikan lingkungan, Petrosea senantiasa menerapkan kegiatan operasional pertambangan yang ramah lingkungan. Secara mandiri maupun bersama-sama dengan pemilik konsesi, kami melakukan konservasi penggunaan air, meningkatkan efisiensi energi, mengurangi emisi, mengelola limbah, serta melindungi dan mempertahankan keanekaragaman hayati. Kami juga menerapkan kebijakan operasional yang memadai dalam pengelolaan lingkungan dan menjalankan sistem operasi berbasis sistem terakreditasi lingkungan berstandar global.

Dari beragam program yang dijalankan, Petrosea berhasil mengurangi penggunaan air tanah, memperbaiki intensitas konsumsi energi dan emisi, serta menambah luasan area reklamasi dan penghijauan.

our efforts to align the operational performances of the Company's three business lines - Contract Mining, Engineering & Construction as well as Logistics and Support for Oil & Gas Services or Petrosea Logistics & Support Services (PLSS).

As a result, the Company recorded an improved financial performance with a 24.12% increase in total revenue from US\$ 209.37 million to US\$ 259.87 million in 2017. The effectiveness of our operational cost management allowed us to record a 206.13% net profit growth of US\$ 8.31 million after recording a net loss of US\$ 7.83 million in the previous year.

Our success in improving our economic performance also meant that Petrosea was able to increase the distribution of its generated economic value to all stakeholders, such as shareholders, business partners, employees and the government. By year's end, Petrosea was able to successfully build a stronger foundation to capture future business opportunities and prepare the best strategic options to ensure a sustainable growth in the years to come.

Sustainable Environmental Development

As a company fully committed to support efforts to improve and preserve the environment, Petrosea continuously implements and promotes environmentally-friendly mining operations. We conserve water usage, increase energy efficiency, lower emissions, maintain waste and preserve biodiversity both independently and together with mine concession owners. We also apply adequate environmental management operational policies and conduct operating systems that are based on globally accredited environmental standards.

Through our various programs, Petrosea successfully reduced groundwater usage while also improving energy and emission consumption. We also were able to expand our reclamation and reforestation areas.

Kami sangat yakin bahwa upaya menjaga dan memelihara lingkungan telah sejalan, bahkan melebihi ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Kami juga yakin bahwa upaya tersebut sejalan dengan apa yang telah dirumuskan di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Komitmen Terhadap K3L

Petrosea menunjukkan komitmen yang tinggi pada upaya peningkatan kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L). Kami menerapkan standar keselamatan kerja tertinggi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Perusahaan dijalankan dengan mengacu kepada standar keselamatan tersebut. Untuk memastikan kepatuhan seluruh elemen Perusahaan, bersama Komite K3, kami merancang dan melaksanakan kegiatan dan program pelatihan K3 yang efektivitasnya dievaluasi secara berkala. Kami menerapkan pengelolaan aspek K3 dengan mengacu pada sistem terakreditasi berstandar global, lebih dari yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Petrosea terus berupaya untuk memastikan bahwa seluruh karyawan, klien, vendor dan kontraktor berkomitmen untuk melaksanakan proses perencanaan dan persiapan untuk mengidentifikasi serta mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi seluruh pemangku kepentingan demi mencapai target "Zero Harm to People, Community & Environment".

Membangun Komunitas Sekitar

Pada aspek tanggung jawab sosial, kami terus melanjutkan komitmen untuk berkontribusi pada upaya pengembangan komunitas secara terintegrasi dengan fokus di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi dan lingkungan. Sasarannya adalah berkembangnya penerima manfaat menjadi masyarakat yang produktif dengan standar hidup yang semakin baik.

Oleh karena itu, pada tahun 2017 kami kembali melanjutkan berbagai program yang telah berlangsung pada bidang-bidang tersebut. Di bidang pendidikan,

We truly believe that our efforts to maintain and preserve the environment meet, and even exceed the requirements set by prevailing rules and regulations. We also believe that these efforts are in line with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Commitment Towards HSE

Petrosea shows strong commitment towards efforts to increase its Health, Safety & Environment (HSE) performance. We apply the highest HSE standards and ensure that all of the Company's operational activities comply with those safety standards. To further ensure the compliancy of all elements within the Company, together with the OHS Committee, we have designed and implemented OHS related activities and training programs which are evaluated periodically to ensure their effectiveness. The OHS standards that apply at Petrosea are based on globally accredited standards, which is more than what is required by prevailing rules and regulations.

Petrosea continuously makes an effort to ensure that its employees, clients, vendors and contractors are committed to the process of planning and preparing to identify and mitigate risks that could affect all employees, contractors, operations, assets, the environment and community in order to achieve the ultimate goal of "Zero Harm to People, Community and Environment".

Building the Surrounding Community

In regards to social responsibility, we continued our commitment to contribute towards integrated community development efforts that focus in the areas of education, health, economic empowerment and environment. Our objective is to see our beneficiaries thrive and become more productive with a better standard of living.

With that in mind, in 2017 we continued to deliver various existing programs in those four areas. In education, besides developing physical facilities,

selain pembangunan berbagai sarana fisik, kami menyelenggarakan pelatihan di bidang pengelolaan perpustakaan sekolah, pengembangan kegiatan pramuka dan kampanye kesehatan dan keselamatan di sekolah.

Di bidang kesehatan, kami kembali menyediakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, selain melakukan revitalisasi posyandu dan melakukan kampanye pencegahan penyakit DBD. Sementara di bidang pemberdayaan ekonomi kami mendukung pengembangan usaha masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kali ini kami memberdayakan KUBE Menjahit di Desa Legai dan KUBE *Bottom Plug* di Desa Semurangai. Kami juga merintis pembentukan Desa Wisata Kepiting dengan memperhatikan bahwa budi daya kepiting maupun usaha penangkapan kepiting telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari warga di sekitar lokasi operasional kami.

Lebih dari itu, kami berupaya secara optimal agar kebutuhan sumber daya manusia juga dapat dipenuhi melalui rekrutmen terhadap warga lokal dengan menjalankan program-program pelatihan yang lebih komprehensif untuk memenuhi standar kompetensi terkini. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat tersebut kami yakini juga selaras dengan salah satu tujuan SDGs, yaitu memberantas kemiskinan.

Meningkatkan Kualitas Lingkungan Kerja

Dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan kerja, Petrosea melakukan perbaikan perangkat aturan agar setiap jajaran memiliki pedoman yang jelas mengenai batasan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya. Selain itu, kami juga terus berupaya mengembangkan budaya prestasi dan beretika dalam bekerja dengan menerapkan penilaian kinerja berkala serta mensosialisasikan panduan berperilaku pada seluruh karyawan. Hal ini dilakukan seraya terus meningkatkan kualitas pengawasan internal guna memastikan bahwa seluruh karyawan secara konsisten mematuhi aturan yang berlaku di Perusahaan.

Kami memastikan peningkatan kompetensi karyawan melalui pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan yang terukur, pelaksanaan penilaian

we held training sessions in school library management, facilitated *pramuka* activities and also conducted health and safety campaigns in schools.

In health, we provided free medical check-ups and medication, revitalized community clinics and campaigned for dengue fever prevention. Meanwhile, in economic empowerment we continued our support for the Joint Business Groups (KUBE) to enable small community enterprises to thrive. In 2017, we worked with KUBE Sewing at Desa Legai and KUBE Bottom Plug at Desa Semurangai. Recognizing the potential of crab cultivation and considering that crab fishing is a daily source of income for the community around one of our operational areas, we also started to the development of the Crab Tourism Village.

Furthermore, we optimized efforts to ensure our human capital requirements were fulfilled through the recruitment of local talents by conducting more comprehensive training programs to meet current competency standards. We believe that our community development programs contribute to the eradication of poverty, which is one of the goals of the SDGs.

Improving Our Working Environment

To enhance the quality of our working environment, Petrosea regularly updates its regulations and policies to provide all employees at all levels in the Company with a set of guidelines that clearly defines their tasks, obligations and responsibilities. We also promote a performance-driven culture and ethical working environment by applying periodical performance assessments and socialization of the code of conduct to all employees. At the same time, we continue to improve the quality of internal control to make sure all employees consistently adhere to prevailing Company regulations.

To enhance the competencies of our employees, we conduct measurable training and development programs, periodical performance assessments and

kinerja berkala dan pemberian paket remunerasi sesuai prestasi kerja masing-masing karyawan.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan bermartabat, kami membina hubungan industrial yang berkualitas, berlandaskan peraturan perusahaan yang ditinjau secara berkala dengan melibatkan LKS Bipartit sebagai perwakilan karyawan. Kami yakin bahwa hubungan industrial yang baik akan mendorong seluruh karyawan untuk memberikan yang terbaik demi mendukung Perusahaan dalam mencapai seluruh target dan obyektifnya.

Penutup

Akhirkita, atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan apresiasi tertinggi kepada seluruh karyawan atas dedikasinya, para mitra atas kepercayaannya dan seluruh pemegang saham atas dukungannya. Kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk senantiasa memperkuat kebersamaan yang telah terbina untuk melangkah maju bersama kami pada tahun yang akan datang.

offer competitive remuneration packages according to each individual performance.

To create a working environment that is conducive and dignified, we maintain sound industrial relations based on company regulations which are reviewed periodically by involving LKS Bipartite as employee representatives. We believe that strong industrial relations will encourage all employees to give their best in order to support the Company in achieving all of its targets and goals.

Conclusion

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to convey my highest appreciation to all employees for your dedication, to our partners for your trust and to all shareholders for your support. We would like to encourage all of our stakeholders to strengthen the spirit of togetherness that already exists in order to move forward with us in the coming year.

Tangerang Selatan, 21 Maret 2018
South Tangerang, March 21, 2018

HANIFA INDRADJAYA
Presiden Direktur
President Director



Komitmen & Strategi Keberlanjutan

Sustainability Commitment & Strategy

Komitmen & Strategi Keberlanjutan

Sustainability Commitment & Strategy



“

Petrosea berkomitmen penuh untuk menyeimbangkan kinerja di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Berbekal reputasi yang telah terjaga selama 45 tahun sebagai perusahaan yang berkonsentrasi di bidang energi dan pertambangan, Petrosea bertekad memenuhi tujuan pengembangan usaha yang berkesinambungan tersebut sekaligus menyeimbangkan kinerja sesuai falsafah *triple bottom line*.

Petrosea is fully committed to balance its performance across the economic, social and environmental sectors. With a long-standing reputation spanning 45 years as a company that concentrates in the energy and mining sector, Petrosea is determined to fulfill its business development goals whilst upholding the tripple bottom line philosophy.

”



Makna keberlanjutan bagi Petrosea adalah melakukan upaya pengembangan bisnis yang bermartabat serta tidak melupakan upaya menjaga kelestarian lingkungan demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Sesuai pernyataan misi Perusahaan, yaitu “Menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak & gas bumi serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan”, Petrosea berkomitmen penuh untuk menyeimbangkan kinerja di bidang ekonomi dengan kinerja sosial dan lingkungan.

Keblanjutan di Petrosea dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi semaksimal mungkin, menyediakan produk dan layanan terbaik yang didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkompeten demi mencapai tujuan keberlanjutan. Petrosea meyakini bahwa dengan berbekal reputasi yang telah terjaga selama 45 tahun sebagai perusahaan yang berkonsentrasi di bidang energi dan pertambangan, Perusahaan bertekad memenuhi tujuan pengembangan usaha yang berkesinambungan tersebut sekaligus menyeimbangkan kinerja sesuai falsafah *triple bottom line*.

Strategi Keberlanjutan

Tujuan dari adanya strategi keberlanjutan adalah terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Petrosea secara spesifik mengidentifikasi para pemangku kepentingan yang terkait dan menganalisa seberapa penting topik-topik keberlanjutan yang akan dikembangkan. Pada proses identifikasi pemangku kepentingan, Petrosea mempertimbangkan beberapa aspek, termasuk diantaranya dampak potensial yang mungkin dialami dan ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perusahaan. Aspek lain yang dipertimbangkan adalah kemampuan pemangku kepentingan dalam mempengaruhi pencapaian target Perusahaan.

Dari hasil identifikasi tersebut, Petrosea membagi para pemangku kepentingan ke dalam beberapa kelompok, kemudian mencoba mengetahui ekspektasi mereka terkait kegiatan usaha yang dijalankan. Tujuannya adalah agar dapat memahami harapan mereka, mengakomodir dan berupaya memenuhi harapan dimaksud sesuai sumber daya yang tersedia.

For Petrosea, the meaning of sustainability is conducting respectable business development endeavors that consistently take into consideration environmental preservation needs for the purpose of enhancing the living quality of the surrounding communities. In line with the Company’s mission statement, which is “To deliver innovative solutions for mining, oil & gas and infrastructure to the satisfaction of all clients and stakeholders”, Petrosea is fully committed to balance its performance across the economic, social and environmental sectors.

At Petrosea, sustainability is delivered through the optimum use of technology and innovations as well as the best products and services with the support of competent human capital to achieve sustainability goals. Petrosea believes its 45 years long-standing reputation as a company that concentrates in the energy and mining sector is the cornerstone of its determination to fulfill the Company’s business development goals whilst upholding the tripple bottom line philosophy.

Sustainability Strategy

The goal of maintaining a sustainability strategy is the fulfillment of all stakeholder expectations. Therefore, Petrosea specifically identified the related stakeholders and analyzed the importance of the sustainability topics that the Company will move forward with. Petrosea considers a number of aspects when identifying its stakeholders, including how they are potentially impacted by the Company’s operations. Another aspect considered is the ability of the stakeholders to influence the achievement of the Company’s targets.

Following that process, Petrosea categorizes its stakeholders into several groups and identifies their expectations related with our business activities. The purpose of this exercise is to understand those expectations and to look for ways to accommodate and fulfill them to the extent of the Company’s abilities.

Berikut adalah tujuh kelompok pemangku kepentingan dalam kegiatan usaha Petrosea:

- Pelanggan
- Pemegang Saham / Investor
- Karyawan
- Pemerintah
- Mitra Usaha
- Media
- Masyarakat

Pendekatan keberlanjutan yang mulai diterapkan oleh Petrosea pada awal tahun 2016 adalah partisipasi pencapaian konsep pembangunan berkelanjutan skala global yang tercantum di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan akan berjalan sampai dengan tahun 2030. Pada konsep pembangunan tersebut telah ditetapkan berbagai rumusan tujuan pembangunan dengan memperhatikan tercapainya keseimbangan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan sebagaimana terdapat dalam falsafah *triple bottom line*.

Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan

Pemenuhan harapan para pemangku kepentingan dapat dicapai melalui pengelolaan hubungan dan komunikasi intensif agar didapat pemahaman bersama mengenai apa yang telah dan dapat dilakukan Perusahaan serta apa yang tidak dapat dilakukan untuk memenuhi harapan mereka. Komunikasi intensif tersebut dapat dilaksanakan melalui forum resmi maupun non resmi dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu serta sumber daya manusia.

Dalam rangka memenuhi harapan para pemangku kepentingan, berikut ini adalah tabel manajemen pemangku kepentingan Petrosea.

Petrosea's seven identified stakeholders groups are as follows:

- Customers
- Shareholders / Investors
- Employees
- Government
- Business partners
- Media
- Communities

The sustainability approach implemented by Petrosea since early 2016 was its participation in the attainment of the global Sustainable Development Goals (SDGs) which will continue until the year 2030. The development goals formulated in SDGs take into account economic, social and environmental performances that correspond with the tripple bottom line principles.

Fulfilling Stakeholder Expectations

Stakeholders expectations can be fulfilled by managing the relationship and by actively engaging them in order to build a common understanding of the Company's past and future activities and to clearly delineate the Company's scope of capacity with regards to meeting their expectations. Subject to the availability of its human resource and time, Petrosea closely and consistently communicates these messages in both formal and non-formal forums.

The following table summarizes Petrosea's activities in stakeholders management carried out to fulfill their expectations.

Manajemen Pemangku Kepentingan / Stakeholder Management

(G4-24); (G4-25); (G4-26); (G4-27)

Kelompok Pemangku Kepentingan / Stakeholder Group	Metode Pelibatan / Engagement Methods	Frekuensi Keterlibatan / Engagement Frequencies	Ekspektasi Yang Harus Dipenuhi / Expectations To Be Fulfilled
(G4-24)	(G4-26)		(G4-27)
Pelanggan / Consumers	Manajemen keluhan pelanggan / Customer complaint management	Bila perlu / If required	• Konsistensi kualitas produk dan jasa / Consistency of product and services quality • Penyelesaian tepat waktu / Timely delivery
Pemegang saham & investor / Shareholders & Investors	Kunjungan investor / Investor visits Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders	Minimal setahun sekali / Minimum once a year	• Keamanan investasi dan tingkat pengembalian investasi melalui peningkatan kinerja / Investment security and return on investment level through performance improvement • Pemenuhan hak pemegang saham / Fulfillment of shareholder rights • Pembayaran dividen / Dividend payout • Pengungkapan informasi terkait isu-isu material dan kejelasan rencana pengembangan usaha / Information disclosure on material issues and business development plan clarity • Menghargai hak-hak pemegang saham sesuai hukum, peraturan dan Anggaran Dasar / Respecting shareholder rights in accordance with laws, regulations and Articles of Association
Karyawan / Employees	1. Serikat pekerja / Labor union 2. Forum komunikasi / Communication forum 3. Manajemen & karyawan / Management & employees	Triwulan / Quarterly	• Kejelasan hak dan kewajiban / Clarity of rights and obligations • Kejelasan evaluasi kompetensi, jenjang karir serta kaitan antara remunerasi dan kinerja / Clarity regarding evaluations of competence, career paths and relations between remuneration and performance • Perlakuan adil dan setara dalam perencanaan karir dan remunerasi / Fairness and equal treatment in career and remuneration planning
Pemerintah / Government	1. Rapat / Meetings 2. Kunjungan site / Site visits	Bila perlu / If required	• Hubungan yang harmonis dan konstruktif dengan regulator berdasarkan kejujuran dan integritas / Harmonious and constructive relations with regulators based on honesty and integrity • Kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan / Compliance with laws and regulations • Kontribusi positif pada masyarakat sekitar / Positive contributions towards surrounding communities

Kelompok Pemangku Kepentingan / Stakeholder Group	Metode Pelibatan / Engagement Methods	Frekuensi Keterlibatan / Engagement Frequencies	Ekspektasi Yang Harus Dipenuhi / Expectations To Be Fulfilled
(G4-24)	(G4-26)		(G4-27)
Partner usaha (<i>vendor</i> , pemasok, agen) / Business partners (vendors, suppliers, agents)	1. Pertemuan reguler / Regular meetings 2. Sosialisasi kebijakan / Policy socialization	Minimal setahun sekali / Minimum once a year	1. Proses pengadaan barang yang wajar dan transparan / Fair and transparent process for goods procurement 2. Seleksi dan evaluasi kandidat mitra bisnis yang obyektif / Objective selection and evaluation of business partner candidates 3. Prosedur administrasi yang akurat tapi sederhana / Accurate but simple administration procedures 4. Pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu / Timely payment for products and services 5. Hubungan yang saling menguntungkan / Mutually beneficial relationships
Media / Media	1. Siaran pers / Press releases 2. Pertemuan media / Media gatherings 3. Jumpa pers / Press conferences	Bila perlu / If required	1. Akurasi pelaporan / Accuracy of reporting 2. Aliran informasi terkini / Latest information flow 3. Penyampaian informasi yang tepat waktu / Timely information disclosures 4. Kondisi operasional yang transparan / Transparent operating conditions
Masyarakat & komunitas / Public & communities	1. Kegiatan filantropis / Philanthropic activities 2. Program pengembangan masyarakat / Community development programs	Bila Perlu / If required	1. Hubungan harmonis dengan publik / Harmonious relations with public 2. Minimalisasi dampak operasional terhadap lingkungan dan masyarakat / Minimizing impact of operations on environment and community 3. Keterlibatan dalam upaya pelestarian lingkungan / Engagement in environmental preservation 4. Kontribusi positif pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan komunitas sekitar / Positive contributions towards the economic, social and environmental aspects of surrounding communities

Partisipasi Pada Pencapaian SDGs

Mulai awal tahun 2016, telah diberlakukan penerapan konsep pembangunan berkelanjutan skala global, *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai pengganti konsep *Millenium Development Goals* (MDGs) yang hanya digagas dan disepakati oleh 34 negara maju dari kawasan Amerika, Eropa dan Australia serta beberapa negara Asia dalam kelompok OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*), SDGs dibahas dan disepakati oleh hampir seluruh negara anggota PBB.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen tegas untuk mendukung dan mengimplementasikan berbagai program guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut sesuai dengan kemampuan yang tersedia. Berbagai rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam SDGs lebih membuka kesempatan kepada perusahaan swasta maupun BUMN, untuk berperan serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan global, sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan.

Petrosea, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan telah berkomitmen kuat untuk menjalankan kegiatan usaha dengan menjunjung tinggi kepentingan lingkungan, memiliki kesempatan luas untuk turut berpartisipasi. Dengan mendukung dan mengimplementasikan berbagai program pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut, Petrosea telah menjalankan komitmennya untuk menerapkan falsafah *triple bottom line* dalam memastikan kesinambungan usaha dan lingkungan dimana Perusahaan beroperasi.

Berikut ini adalah 17 tujuan pembangunan berkelanjutan skala global dalam SDGs yang akan diterapkan 2016 sampai dengan 2030:

- **Tanpa Kemiskinan**
Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
- **Tanpa Kelaparan**
Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.

Participation in Achieving SDGs

A global framework for sustainable development goals, or SDGs, came into force in early 2016 and replaced the Millenium Development Goals (MDGs), which were initiated by 34 OECD (the Organisation for Economic Cooperation and Development) country members in the American, European and Australian continents as well as several Asian countries. In the process, SDGs were discussed and adopted by nearly all UN member states.

The Indonesian government has pledged its commitment to support and implement various programs to achieve the SDGs according to its national capacities. Furthermore, SDGs welcome the engagement of state-owned enterprises and the private sector to take their active role in pursuing these global goals in line with their business activities.

Petrosea, as company which operates in the mining sector and is strongly committed to carry out business operations whilst upholding environmental interests, has ample opportunities to participate in the achievement of SDGs. By supporting and implementing a variety of measures, Petrosea has materialized its commitment to apply the tripple bottom line phylosophy by ensuring a balance between its business and environmental interests around its operational locations.

The following are the 17 global sustainability goals in the SDGs which will be implemented from 2016 to 2030:

- **No Poverty**
End poverty in all its forms everywhere.
- **Zero Hunger**
End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture.



• Kesehatan Yang Baik & Kesejahteraan

Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat di segala usia.

• Pendidikan Berkualitas

Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.

• Kesetaraan Gender

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan anak perempuan.

• Air Bersih dan Sanitasi

Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.

• Energi Bersih dan Terjangkau

Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.

• Pertumbuhan Ekonomi & Pekerjaan yang Layak

Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, produktif serta menciptakan pekerjaan yang layak untuk semua.

• Good Health & Well-Being

Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.

• Quality Education

Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all.

• Gender Equality

Achieve gender equality and empower all women and girls.

• Clean Water and Sanitation

Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all.

• Affordable and Clean Energy

Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all.

• Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak

Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all.

• Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi.

• Mengurangi Kesenjangan

Mengurangi kesenjangan di dalam sebuah Negara maupun diantara negara-negara di dunia.

• Keberlanjutan Kota dan Komunitas

Membangun kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, berkualitas, berketahanan dan berkelanjutan.

• Konsumsi & Produksi Bertanggung Jawab

Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.

• Aksi Terhadap Iklim

Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya dengan mengatur emisi dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan.

• Kehidupan Bawah Laut

Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.

• Kehidupan di Darat

Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

• Institusi Peradilan yang Kuat & Perdamaian

Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua pihak termasuk untuk lembaga, membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.

• Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Memperkuat implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

• Industry, Innovation and Infrastructure

Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation.

• Reduced Inequalities

Reduce income inequality within and among countries.

• Sustainable Cities and Communities

Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable.

• Responsible Consumption and Production

Ensure sustainable consumption and production patterns.

• Climate Action

Take urgent action to combat climate change and its impacts by regulating emissions and promoting developments in renewable energy.

• Life Under Water

Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development.

• Life on Land

Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss.

• Peace, Justice, and Strong Institutions

Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels.

• Partnerships for the Goals

Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development.



Tentang Laporan Ini

About This Report

Tentang Laporan Ini

About This Report

Laporan Keberlanjutan ("Laporan") PT Petrosea Tbk. ini merupakan laporan kesembilan sejak penerbitan pertama pada tahun 2009. Melalui Laporan ini, Perusahaan berharap para pemangku kepentingan dapat menilai dan mendukung komitmen Petrosea dalam memastikan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Yakni pembangunan di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan yang seimbang, yang juga selaras dengan berbagai butir-butir tujuan pembangunan skala global dalam rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang efektif diterapkan sejak awal tahun 2016, sebagai pengganti rumusan *Millenium Development Goals* (MDGs). Petrosea berharap dukungan yang berkelanjutan dari para pemangku kepentingan akan membuat Perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dalam mencapai berbagai tujuan keberlanjutan untuk kehidupan masa mendatang yang lebih baik.

Periode & Siklus Laporan

(G4-28, G4-29)

Pada Laporan kesembilan ini, Petrosea kembali menyampaikan data yang relevan dengan topik material selama dua tahun terakhir. Data yang dimaksud menunjukkan hasil kegiatan operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 dan perbandingannya untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sebagai kelanjutan penerbitan tahun sebelumnya, Laporan ini diterbitkan secara reguler setiap tahun.

Tidak ada penyajian ulang atas data tahun yang lalu. Begitu pula tidak terdapat perubahan signifikan atas ruang lingkup dan *boundaries* dalam periode pelaporan. (G4-13, G4-22, G4-23).

Standar Pelaporan & Assurance

(G4-30, G4-32, G4-33)

Laporan ini disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi 4 (GRI-G4) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dan memuat informasi kinerja keberlanjutan Petrosea dalam bidang ekonomi,

This Sustainability Report (the "Report") of PT Petrosea Tbk. is the ninth report since it was first published in 2009. Petrosea hopes that through the Report, all stakeholders can assess and support Petrosea's commitment in ensuring the fulfillment of the sustainable development goals. This means that the economic, social and environmental performance indicators are accomplished evenly across the board and are in line with the Sustainable Development Goals (SDGs), which came into force in early 2016 and replaced the Millenium Development Goals (MDGs). Petrosea expects that the consistent support from its stakeholders will enable the Company to optimize the use of the available resources in order to achieve various sustainability goals for a better future.

Reporting Period & Cycle

(G4-28, G4-29)

In this ninth Report, Petrosea presents data that is relevant with the Report's material topics in the last two years. The data shows operational results during the period of January 1, 2017 to December 31, 2017 and comparisons from the same period of the previous year. The Report is published annually and maintains the continuity from the previous year's publication.

This Report does not contain any re-presentation of the previous year's data nor are there any significant changes to the scope and boundaries within the reporting period. (G4-13, G4-22, G4-23).

Reporting Standards & Assurance

(G4-30, G4-32, G4-33)

This Report was prepared in reference to the Sustainability Reporting standard version 4 (GRI-G4) issued by the Global Reporting Initiative (GRI) and contains Petrosea's economic, environmental

lingkungan dan sosial. Laporan disusun sesuai dengan GRI *G4 Core*, dari dua opsi kesesuaian, *core* dan *comprehensive* yang tersedia. Petrosea menyajikan indikator *disclosure G4 Core* yang diaplikasikan dengan indeks dalam tanda kurung berwarna hitam pada setiap halaman yang relevan. Daftar Indeks *G4 Core* yang diterapkan dalam Laporan ini disajikan pada halaman 166.

Kecuali data keuangan yang merupakan hasil audit oleh Kantor Akuntan Publik, validasi atas data-data lain dilakukan oleh tim penyusun internal. Isi dari laporan ini masih belum menjalani proses *assurance* oleh pihak eksternal, namun demikian Petrosea tetap meyakini bahwa data yang disampaikan adalah akurat, serta mampu merepresentasikan prinsip materialitas.

Penetapan Konten Laporan, Ruang Lingkup & Boundries

(G4-12, G4-17, G4-18)

Seluruh data kinerja ekonomi yang kami laporkan telah melalui proses audit oleh auditor independen berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Laporan ini juga menyajikan topik-topik yang sangat penting bagi pemangku kepentingan Petrosea, terutama dalam konteks pelaksanaan kegiatan pertambangan yang ramah lingkungan, yang hasilnya digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dasar ketenagalistrikan di Indonesia. Pada laporan ini juga dibahas secara ringkas kinerja finansial dan manajemen risiko, termasuk mitigasi risiko yang kami lakukan.

Petrosea menjalankan proses penetapan isi Laporan dengan menerapkan empat langkah yang disyaratkan oleh standar GRI, yaitu:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang material dan *boundary* (Identifikasi)
2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (Prioritas)
3. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (Validasi)
4. Melakukan review atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya (Review)

In terms of data validation, with the exception of financial data that was audited by a Public Accounting Firm, data validation was conducted by an internal team. While Petrosea is yet to engage an external party to exercise the assurance process, the Company believes that the data presented in this Report is accurate and sufficient to represent the materiality principle.

Defining Reporting Content, Scopes & Boundries

(G4-12, G4-17, G4-18)

All economic performance data that we report has been through an audit process by an independent auditor based on financial accounting standards that are in effect in Indonesia. This Report also contains topics that are of importance for Petrosea's stakeholders, especially in the context of green mining practices in which mined materials are used in the development of basic electricity infrastructure in Indonesia. Furthermore, this Report presents in brief our financial and risk management performance, including risk mitigation activities.

To define the Report's content, Petrosea exercises four steps required by the GRI standard:

1. Identification of material aspects and the boundary (Identification)
2. Prioritization of aspects identified in the previous step (Prioritization)
3. Material aspect validation (Validation)
4. Report review subsequent to its release to improve the quality of next year's report (Review)

Petrosea melaksanakan proses penetapan isi Laporan ini dengan memperhatikan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip yang disyaratkan oleh standar GRI, yaitu:

- Pelibatan pemangku kepentingan
- Materialitas
- Konteks keberlanjutan
- Kelengkapan

Petrosea juga melakukan analisa atas *feedback* pemangku kepentingan yang disampaikan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok pemangku kepentingan secara spesifik, seperti RUPS, paparan publik, pertemuan *investor* dan *analyst* serta acara *media relations*.

Dampak Signifikan & Uji Materialitas

[G4-18, G4-19, G4-20, G4-21]

Dalam menentukan topik-topik yang dilaporkan, Manajemen Petrosea melakukan kajian atas dampak operasional terhadap para pemangku kepentingan utama, serta mempertimbangkan masukan dari beberapa pihak eksternal dan interaksi dengan masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan tersebut, Petrosea menentukan prioritas topik-topik yang relevan untuk disampaikan berdasarkan signifikansi pengaruhnya kepada pemangku kepentingan, terhadap kesinambungan usaha Petrosea dan terhadap isu-isu keberlanjutan.

Hasil analisa pengaruh signifikan dari berbagai topik pilihan tersebut kami sajikan dalam matriks dihalaman berikut.

In determining this Report's content, Petrosea adheres to the following GRI standard principles:

- Stakeholders inclusiveness
- Materiality
- Sustainability context
- Completeness

Petrosea also analyzes the feedback from its stakeholders conveyed during different occasions in which where various stakeholder groups were involved, such as the AGMS, Public Expose, investor and analyst meetings as well as media relations events.

Significant Impacts & Materiality Test

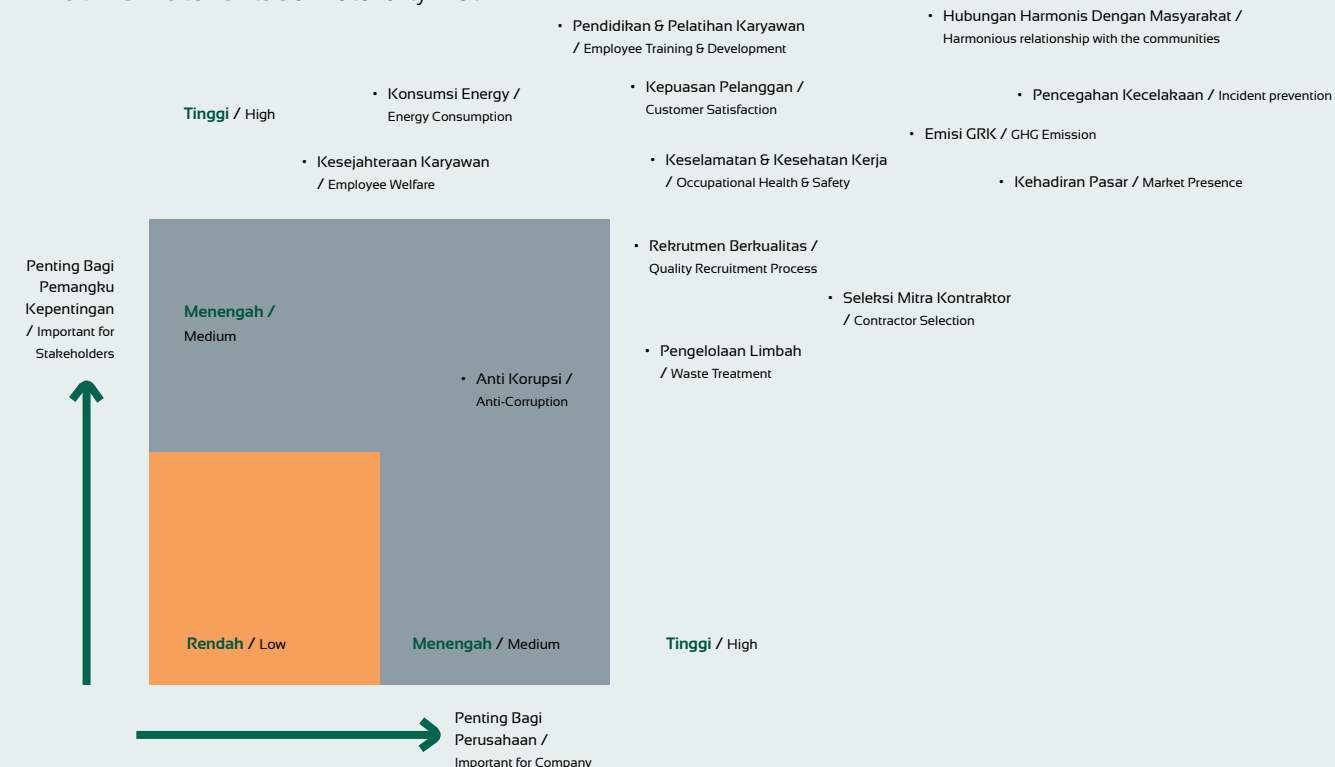
[G4-18, G4-19, G4-20, G4-21]

To identify the topics for this Report, Petrosea's Management carried out a study regarding the Company's operational impacts to the key stakeholder groups and considered inputs from a number of external parties and through interactions with surrounding communities.

Through these activities, Petrosea was able to determine the priority of relevant topics to be disclosed based on their impact significance to the stakeholders, the Company's business continuity and sustainability issues.

The following matrix presents our analysis regarding the significance impacts of priority topics.

Matriks Materialitas / Materiality Matrix



Petrosea melaksanakan proses penetapan isi Laporan ini dengan memperhatikan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip yang disyaratkan oleh standar GRI, yaitu:

- Pelibatan pemangku kepentingan
- Materialitas
- Konteks keberlanjutan
- Kelengkapan

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa topik material yang memenuhi kriteria dampak paling material terhadap kinerja keberlanjutan Perusahaan.

In determining this Report's content, Petrosea adheres to the following GRI standard principles:

- Stakeholders inclusiveness
- Materiality
- Sustainability context
- Completeness

Based on our observation, there are various material topics that meet the impact materiality criteria on the Company's sustainability performance.

Aspek material dan *boundary* Laporan Keberlanjutan Petrosea untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The material aspects and boundary in Petrosea's 2017 Sustainability Report are as follows:

Daftar Topik Material & Boundary / List of Material Aspects & Boundaries
(G4-17, G4-19, G4-20, G4-21)

Topik Material Aspects / Topic Material Aspects	Alasan Materialitas / Materialitas Background	Nomor Indeks / Index Number	Boundary / Boundary		
			Petrosea	Anak Perusahaan / Subsidiaries	Eksternal / External
Ekonomi / Economy					
Kinerja ekonomi / Economic performance	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-EC1, G4-EC3,			
Kehadiran pasar / Market presence	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-EC5			
Dampak ekonomi tak langsung / Indirect economic impacts	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-EC7, G4-EC8			
Anti korupsi / Anti-corruption	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-SO5, G4-SO4, G4-SO3			
Lingkungan / Environment					
Energi / Energy	Berdampak pada keberlanjutan / Impact to sustainability	G4-EN3, G4-EN6			
Emisi GRK langsung / Direct GHG emission	Berdampak pada keberlanjutan / Impact to sustainability	G4-EN15, G4-EN19, G4-EN20			
Pengelolaan air / Water management	Berdampak pada keberlanjutan / Impact to sustainability	G4-EN8			
Pengelolaan limbah & limpasan / Waste and run-off management	Berdampak pada keberlanjutan / Impact to sustainability	G4-EN22, G4-EN23			
Sosial / Social					
Ketenagakerjaan / Labor	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-LA1, G4-LA2			
Keselamatan & Kesehatan Kerja / Occupational Health & Safety	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-LA5, G4-LA6, G4-LA7, G4-LA8			
Pelatihan & pendidikan / Training & education	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-LA9, G4-LA10, G4-LA11, G4-LA12			
Masyarakat setempat / Local community	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-SO1			
Survei kepuasan pelanggan / Customer satisfaction survey	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Significant impact to stakeholders	G4-PR5, G4-PR7			

Validasi & Kajian

Petrosea melakukan validasi dan kajian guna memastikan bahwa Laporan telah memuat konten yang seimbang. Untuk memperbaiki kualitas laporan di masa yang akan datang, Petrosea akan terus memperhatikan masukan, saran serta pertimbangan dari pemangku kepentingan.

Feedback

Untuk meningkatkan mutu pelaporan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan, kami menghargai setiap masukan, pemikiran atau ide dari seluruh pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kontak (G4-31)

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut atau pertanyaan tentang Laporan ini, kami persilahkan untuk menghubungi:

Validation & Review

Petrosea carries out validations and reviews to ensure that the contents of this Report are presented in a balanced manner. To improve the quality of future reports, Petrosea will consistently take it to account input, suggestions and insights from stakeholders.

Feedback

To improve the quality of our reports and to increase sustainability performance, we appreciate any input, insight, or ideas from readers for future improvements.

Contact (G4-31)

For further information or inquiries regarding this report, please contact:



PT Petrosea Tbk. Kantor Pusat / Head Office

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
South Tangerang 15224 - Indonesia

P: +62 21 29770999 E: Info@petrosea.com
F: +62 21 29770988 W: www.petrosea.com



Tentang Petrosea

About Petrosea

Tentang Petrosea

About Petrosea



Nama / Name	PT PETROSEA Tbk.
Bidang Usaha / Line of Business [G4-4]	Menyediakan multi disiplin rekayasa, jasa konstruksi, contracting, jasa pertambangan, penyediaan perbekalan (logistik) dan peralatan untuk mendukung kegiatan / operasi industri minyak & gas bumi, pertambangan dan pengembangan infrastruktur di dalam maupun diluar wilayah Indonesia. / To provide multi-disciplinary engineering, construction services, contracting, mining services, logistics and equipment to support the activities / operations in oil & gas, mining, and infrastructure development industries inside and outside the territory of Indonesia.
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Indy Bintaro Office Park, Building B Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan, 15224 - Indonesia
Telepon / Phone Faximili / Facsimile	(62 21) 2977 0999 (hunting) (62 21) 2977 0988
Email	info@petrosea.com
Website	www.petrosea.com
Kepemilikan Saham / Shareholding [G4-7]	- PT Indika Energy Tbk. (69,80 %) - Lo Kheng Hong (11,70%) - Publik / Public (18,76 %)

Status / Dasar Hukum / Legal References [G4-7]

Akta Perusahaan Terbatas No. 75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat dihadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta No.3236 tanggal 7 Desember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 9 Februari 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.12. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar dinyatakan dalam Akta Notaris No. 36 tanggal 21 April 2017, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah menerima pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03- 0133793 tanggal 5 Mei 2017.

Deed of Establishment No. 75 dated February 21, 1972 drawn up before Djojo Muljadi S.H., Notary in Jakarta which had been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through its decree No. Y.A.5/51/17 dated November 30, 1972, registered on the Companies Registration of Jakarta District Court No. 3236 dated December 7, 1972, and was published in the State Gazette of The Republic of Indonesia No. 96 dated February 9, 1973, Supplement of the State Gazette of The Republic of Indonesia No. 12. The Company's Articles of Association have been amended from time to time.

The most recent amendment of the Articles of Association is stipulated in Deed No. 36 dated 21 April 2017, drawn up before Aryanti Artisari S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which has obtained a notification for amendment of articles of association from the ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133793 dated May 5, 2017

Modal Dasar / Authorized Capital	Rp 201.721.000.000,- terbagi atas 4.034.420.000 saham. / Rp 201,721,000,000,- consists of 4,034,420,000 shares.
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh / Issued and paid up capital	Rp 50.430.250.000,- terbagi atas 1.008.605.000 saham. / Rp 50,430,250,000,- consists of 1,008,605,000 shares.
Jenis/Badan Hukum Perusahaan / Legal Entity	Perseroan Terbatas / Limited Liability Company
Keanggotaan Dalam Asosiasi(G4-16) Memberships in Associations	Perseroan menjadi anggota aktif pada / The Company is an active member in: - Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO) / Indonesian Mining Service Association (ASPINDO) - Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) / Indonesian Contractor Association (AKI) - Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) / Indonesian Enterprise Association (APINDO) - Gabungan Pengusaha Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI) / Association of Indonesian Design Engineering Companies (GAPENRI) - Kamar Dagang dan Industri (KADIN) / Chamber of Commerce and Industry (KADIN) - Indonesia Mining Association (IMA) / Indonesian Mining Association (IMA) - Indonesian Petroleum Association (IPA) - Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) / Association of Indonesian Coal Mining (APBI) - Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) / Association of Indonesian Emiten (AEI)

Sekilas Petrosea

Didukung prestasi perjalanan sejarah dan kehadiran yang solid, PT Petrosea Tbk. ("Petrosea" atau "Perusahaan") merupakan satu-satunya Perusahaan nasional terkemuka yang menyediakan jasa pertambangan komprehensif termasuk solusi jasa pendukung di sektor industri batubara, minyak & gas bumi di Indonesia. Petrosea memiliki keunggulan dalam menyediakan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port* maupun *life-of-mine services*.

Memulai perjalanan usaha pada tahun 1972, di bawah bendera nama PT Petrosea International Indonesia, lalu berganti nama menjadi PT Petrosea Tbk. menyusul *initial public offering* pada tahun 1990. Petrosea menjadi perusahaan rekayasa, konstruksi dan pertambangan pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2009, PT Indika Energy Tbk. mengakuisisi dan mengambil alih 98,55% kepemilikan saham

Petrosea at a Glance

Established with decades of history and solid presence, PT Petrosea Tbk. ("Petrosea" or "Company") is distinguished by its status as the sole national Company in Indonesia serving the coal, oil & gas sectors with comprehensive services in mining and support solutions. Petrosea are unique in offering integrated pit-to-port and life-of-mine services.

Started its journey in 1972, under the umbrella name of PT Petrosea International Indonesia and then changed its name to PT Petrosea Tbk. following the initial public offering in 1990. Petrosea was the first engineering, construction and mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2009, PT Indika Energy Tbk. acquired and owned 98.55% of the Company's shares.



Perusahaan. Pada Februari 2012, untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu "Baepam-LK") mengenai pengambilalihan perusahaan terbuka, PT Indika Energy Tbk. menjual 28,75% dari total saham yang dikeluarkan kepada publik. Saat ini, PT Indika Energy Tbk. merupakan pemegang saham pengendali, dengan 69,80% kepemilikan saham di Perusahaan. (G4-7)

Petrosea memiliki rekam jejak yang sangat baik di bidang keselamatan kerja dan rekayasa, yang didukung keahlian dari dalam maupun luar negeri. Pencapaian ini memposisikan Perusahaan untuk memanfaatkan rencana investasi di bidang infrastruktur di Indonesia dan pembangunan energi jangka menengah berbasis bahan bakar fosil. Perusahaan memperoleh akreditasi sesuai standar yang ditetapkan termasuk sertifikasi ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu, OHSAS 18001:2007 untuk Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja dan ISO 14001:2004 untuk Manajemen Lingkungan.

In February 2012, in compliance with Otoritas Jasa Keuangan (formerly "Baepam-LK") concerning the Company's take over requirements, PT Indika Energy Tbk. floated 28.75% of the total Company's issued shares to the public. Currently, PT Indika Energy Tbk. is a controlling shareholder, holding a total of 69.80% of the Company's shares. (G4-7)

Petrosea has a track record of excellence in occupational safety and engineering, built on considerable local and international expertise. This qualifies and positions the Company to capitalise on Indonesia's extensive investment plans for infrastructure and the medium term development of fossil fuel based energy. The Company holds the accreditation in respected standards including the ISO 9001:2008 Quality Management Systems, OHSAS 18001:2007 for Health & Safety Management and ISO 14001:2004 for Environmental Management.

Faktor penunjang integral bagi kesuksesan Petrosea adalah kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada industri minyak & gas bumi di Indonesia dengan standar internasional melalui fasilitas Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur dan Sorong, Papua Barat. Perusahaan juga memiliki keahlian dalam menyediakan berbagai jasa layanan kontrak logistik dan solusi manajemen pelabuhan berkualitas tinggi untuk sektor energi, sumber daya alam dan industri di Indonesia.

Petrosea memiliki karyawan dengan berbagai latar belakang ilmu dan keterampilan yang unggul, sehingga menjadikan Petrosea sebagai Perusahaan nasional dengan kemampuan internasional. Melalui perpaduan antara sumber daya manusia, mitra dan para pemangku kepentingan yang terpercaya, serta teknologi aplikasi dan proses terkini, Petrosea memiliki kemampuan untuk memberikan hasil terbaik bagi pelanggan dengan menawarkan solusi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

Petrosea terus mempertahankan layanan dengan standar dan kualitas tinggi melalui penerapan standar keselamatan kerja dan *industry best practices* di setiap kegiatan usaha.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Tangerang Selatan, dengan kantor perwakilan di Balikpapan, Kalimantan Timur dan Timika, Papua. (G4-3) (G4-4) (G4-5)

PT Santan Batubara (SBB) adalah perusahaan milik bersama antara PT Petrosea Tbk. dan PT Harum Energy Tbk. dengan kepemilikan *equal*. SBB memiliki izin pertambangan sampai dengan tahun 2038 di bawah *Coal Contract of Work* (CCoW) generasi ketiga, pada area konsesi seluas 24.930 hektar di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. SBB telah memulai produksi batubara sejak bulan April 2009.

Pada tanggal 1 Januari 2011, SBB memiliki cadangan batubara sebanyak 17,3 juta ton dan kekayaan batubara sebanyak 61,5 juta ton. SBB memproduksi batubara *bituminous* dengan kadar abu rendah, sehingga mengurangi biaya pembuangan dan menjadi sumber energi yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan batubara peringkat rendah atau *sub-bituminous*. Kadar *hydrogen* dan *oxygen* rendah

Integral to our success has been our ability to offer international standard services to the oil & gas industry in Indonesia through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facilities, located in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan and Sorong, West Papua. The Company also specializes in providing a wide range of high quality logistics contract services and port management solutions for the energy, natural resources and industrial sectors in Indonesia.

Petrosea employs people with various discipline and skill backgrounds which helps us stand out as a national company with international capabilities. Through a combination of human capital, reliable partners and stakeholders, as well as the latest applicable technologies and processes, Petrosea has the ability to generate measurable results for our valued customers, offering customized solutions and services for each and every customer.

Petrosea continuously maintains high standard and quality services by applying safety operating standards and industry best practices throughout all of our activities.

The Company's Head Office is located in South Tangerang with representative offices in Balikpapan, East Kalimantan and Timika, Papua. (G4-3) (G4-4) (G4-5)

PT Santan Batubara (SBB) is an equally joint venture mining concession between PT Petrosea Tbk. And PT Harum Energy Tbk. (HRUM). SBB holds coal mining rights until 2038 under its third generation Coal Contract of Work (CCoW) at its 24,930 hectare concession area in Kutai Kartanegara, East Kalimantan, Indonesia. SBB commenced its commercial coal production in April 2009.

SBB commenced its commercial coal production in April 2009. As of January 1, 2011, SBB has a reserve of 17.3 Million tons and resource of 61.5 Million tons. SBB produces bituminous coal and has relatively low ash content, thereby reducing disposal costs and providing a more environmentally friendly energy source than low rank or sub-bituminous coal. The low hydrogen and oxygen content of SBB's coal appeals to international



dari batubara SBB, sesuai dengan target pelanggan internasional terhadap batubara *cleaner burning*, utamanya untuk pembangkit listrik.

Pada tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui salah satu anak perusahaannya PT POSB Infrastructure Indonesia, telah menandatangani akta jual beli saham dimana Perusahaan membeli kepemilikan saham PT Mahaka Industri Perdana sebanyak 4.100 saham atau sebesar 51,25% saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham PT Mahaka Industri.

Pada tanggal 10 Maret 2016, PT Petrosea Tbk. diresmikan sebagai salah satu Pusat Logistik Berikat (PLB) tahap pertama oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo pada acara yang dilaksanakan di kawasan industri Cipta Krida Bahari, Cakung, Jakarta.

PLB merupakan salah satu dari sekian kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Paket Kebijakan Ekonomi Jilid II, yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai hub logistik Asia Pasifik. Keberadaan PLB sangat diperlukan bagi pengusaha dalam menunjang kegiatan impor dan ekspor di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan melalui salah satu anak perusahaannya, PT POSB Infrastructure Indonesia, telah mendirikan sebuah anak perusahaan baru dan telah memperoleh status badan hukum, yaitu PT POSB Reksabumi Indonesia, yang bergerak di bidang pengelolaan limbah B3 dan limbah non-B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Perusahaan memiliki 4.995 saham atau sebesar 99% dan sisanya sebesar 5 saham atau 1% dimiliki oleh PT POSB Infrastructure Indonesia.

Pada tanggal 17 Maret 2017, Perusahaan bersama PT Indika Logistic & Support Services mendirikan entitas anak baru, yaitu PT POSB Prasarana Petro Energi, yang bergerak di bidang jasa penyimpanan / penyewaan tangki CPU minyak, kegiatan pangkalan logistik di daratan dan lepas pantai serta jasa penunjang kegiatan industri minyak dan gas bumi, dengan kepemilikan sebesar 25% saham dan sisanya sebesar 75% saham dimiliki oleh PT Indika Logistic Support Services.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Karya Bhumi Lestari, yang bergerak di bidang jasa pertambangan,

customers seeking cleaner burning coal, principally for power plants.

On August 6, 2015, the Company through one of its subsidiary, PT POSB Infrastructure Indonesia, signed a deed of sale and purchase of shares, whereby the Company acquired ownership of 4,100 shares of PT Mahaka Industri Perdana or 51.25% shares that has been issued and fully paid by the shareholders of PT Mahaka Industri Perdana.

On March 10, 2016, the President of Republic of Indonesia, Joko Widodo, inaugurated PT Petrosea Tbk. as a Bonded Logistics Center (PLB) phase one. The event was held at the industrial district of Cipta Krida Bahari, Cakung, Jakarta.

PLB is one of many government policies included in the Economic Policy Package II, aiming to turn Indonesia as an Asia Pacific logistic hub. The existence of PLB is very important for the business world in order to support the export and import activities in Indonesia.

On June 14, 2016, the Company through its subsidiary PT POSB Infrastructure Indonesia has established a new subsidiary and has obtained legal status, named PT POSB Reksabumi Indonesia, which engages in Hazardous Toxic Material (B3) and Non-Hazardous Toxic Material (Non-B3) waste management. The Company owns 4,995 shares or 99% ownership and the remaining 5 shares or 1% is owned by PT POSB Infrastructure Indonesia.

On March 17, 2017, the Company and PT Indika Logistic & Support Services established a new subsidiary, PT POSB Prasarana Petro Energi, which engages in storage / leasing services of oil CPU tanks, onshore and offshore logistic warehouse activities as well as supporting services for oil and gas industry activities. The Company owned 25% shares and the remaining 75% shares are owned by PT Indika Logistic Support Services.

On March 23, 2017, the Company established a new subsidiary, PT Karya Bhumi Lestari, which engages in mining services, with 99.9% share ownership

dengan kepemilikan sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% saham dimiliki oleh PT POSB Infrastructure Indonesia.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, yang bergerak di bidang rekayasa dan manajemen konstruksi dengan kepemilikan sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% saham dimiliki oleh PT POSB Infrastructure Indonesia.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan meresmikan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong. Selain untuk memberikan dukungan dan layanan kepada sektor minyak dan gas bumi di wilayah Indonesia Timur, kami percaya bahwa keberadaan pangkalan lepas pantai ini juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal di Kabupaten Sorong dan sekitarnya.

and the remaining 0.1% shares owned by PT POSB Infrastructure Indonesia.

On March 23, 2017, the Company established a new subsidiary, named PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, which engages in construction engineering and management with 99.9% share ownership and the remaining 0.1% shares owned by PT POSB Infrastructure Indonesia.

On August 10, 2017, the Company inaugurated Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong. Besides providing support and services for the oil & gas sector in the eastern Indonesian region, we believe that the existence of this offshore supply base will have a positive impact on the local community in the Sorong regency and surrounding area.



Bidang Usaha, Produk & Jasa

Core Business, Products & Services

[G4-4]

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir

Kegiatan usaha Perusahaan adalah menyediakan multi disiplin rekayasa, jasa konstruksi, *contracting*, jasa pertambangan, penyediaan perbekalan (*logistics*) dan peralatan untuk mendukung kegiatan sektor minyak & gas bumi, sektor pertambangan dan pengembangan infrastruktur di dalam wilayah Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia.

Kontrak Pertambangan

Dengan pengalaman lebih dari 45 tahun, Petrosea memiliki pengetahuan mendalam mengenai evolusi industri pertambangan di Indonesia, mengaplikasikan teknologi baru, memiliki profesional teknis dan teknik yang kuat dengan ketrampilan yang dapat diperkaya bagi generasi selanjutnya, serta mampu memenuhi dan melebihi kebutuhan pelanggan.

Petrosea menyediakan jasa kontrak pertambangan yang berbeda dari kompetitor, yaitu melalui penyediaan solusi pertambangan yang dapat disesuaikan dengan keperluan setiap proyek serta dilengkapi dengan layanan jasa rekayasa dan konstruksi yang komprehensif. Petrosea menyediakan jasa proyek pertambangan dari pit to port, meliputi:

- Kontrak jasa pertambangan tambang terbuka
- Konstruksi sipil dan infrastruktur, termasuk jalan, bendungan *tailing* dan fasilitas *site*
- Jasa teknikal, perencanaan tambang dan optimisasi

Business Activity Based on the Articles of Association

Petrosea business activities are covering multidisciplinary engineering, construction service, contracting, mining, logistics and equipment to support the activity of oil & gas sector, mining sector and infrastructure development, which encompasses the regions of Indonesia and outside of Indonesia.

Contract Mining

With over 45 years of experience in Indonesia, Petrosea has in-depth knowledge of the evolution of Indonesian mining industry, embracing new technologies, having strong technical and engineering professionals with transferrable skill set, and able to meet and exceed the customers' requirements.

Petrosea differentiates its contract mining services from its competitors by offering an integrated mining solution tailored to the requirements of each project, supported with a wide range of complementary engineering and construction services. Petrosea offers a wide range of project services from pit to port, including:

- Open pit contract mining services
- Civil & infrastructure construction, including roads, talling dams & site utilities
- Technical services, mine planning, mine optimization





Rekayasa & Konstruksi

Petrosea menerapkan metodologi proyek yang mengacu pada standar internasional guna mewujudkan pencapaian yang memuaskan bagi pelanggan. Petrosea menyediakan solusi komprehensif mulai dari konsep awal, rekayasa dan dukungan bagi pelanggan sampai pelaksanaan proyek. Petrosea memanfaatkan teknologi terbaru dengan tenaga profesional *in-house* guna memberikan solusi terbaik sebagai nilai tambah.

Petrosea memiliki pengalaman yang luas di seluruh Indonesia dan hubungan yang kuat dengan konsultan utama, masyarakat dan pemerintah, guna mendukung kinerja pelanggan dalam memenuhi tujuan bisnis. Petrosea mengelola *specialist engineering center* yang meliputi desain dan jasa estimasi. Untuk industri mineral dan infrastruktur, Petrosea menyediakan jasa rekayasa, pengadaan, konstruksi dan jasa operasional, termasuk:

- *Technical due diligence*
- *Conceptual to full bankable feasibility studies*
- *Front end engineering design*
- *Detail engineering design*
- *Project Management*
- *Plant and equipment hire*
- *Procurement and logistics*
- *Operation services*
- *Construction*
- *Commissioning*

Engineering & Construction

Petrosea delivers international standard methodology in our project execution to achieve an outstanding project outcome for our customers. Petrosea provides comprehensive solutions from initial concepts, engineering and support to the customers up to the execution of the project. Petrosea utilizes the latest applicable technologies supported by our in-house professionals to provide the best value added solutions.

Petrosea has extensive experience throughout Indonesia and strong relationships with key consultants, community and government, to assist our customers in meeting their business goals. Petrosea operates a specialist engineering center with dedicated design and estimating services. For the minerals and infrastructure industry, Petrosea provides the full range of engineering, procurement, construction and operations services, including:

- Technical due diligence
- Conceptual to full bankable feasibility studies
- Front end engineering design
- Detail engineering design
- Project Management
- Plant and equipment hire
- Procurement and logistics
- Operation services
- Construction
- Commissioning



Jasa Logistik Dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi

Segmen bisnis yang dikenal dengan nama Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) ini meliputi manajemen pangkalan logistik, Pusat Logistik Berikat (PLB) serta layanan logistik & pengiriman barang.

Kami menyediakan jasa untuk industri minyak & gas bumi di Indonesia melalui Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan Sorong, Papua Barat, yang secara konsisten memberikan jasa berstandar internasional dan *cost effective* kepada seluruh klien kami. Kualitas tinggi *Supply Base Management* kami serta fokus yang kuat terhadap K3L memastikan bahwa kami dapat memberikan pelayanan secara aman dan efisien untuk mendukung produksi, pengembangan dan eksplorasi minyak & gas bumi lepas pantai di Indonesia.

Pelayanan *Supply Base Management* kami meliputi operasional dermaga, manajemen transportasi dan pelabuhan serta pelayanan lainnya seperti manifestasi, penanganan suku cadang material penting, agen perkapalan, manajemen limbah, *bulk management* dan pelacakan barang serta penyediaan jasa teknologi.

Logistics and Support for Oil & Gas Services

This business segment, which is known as Petrosea Logistics & Support Services (PLSS), includes shorebase management, Bonded Logistics Centre (PLB) as well as logistic & freight forwarding services.

We provide services for the oil & gas industry in Indonesia through our Petrosea Offshore Supply Base (POSB) located in Tanjung Batu, East Kalimantan and Sorong, West Papua that consistently deliver international standard and cost-effective services to all of our clients. Our high quality Supply Base Management capability along with our strong focus on HSE ensures that we are able to provide our services safely and efficiently, supporting offshore oil & gas production, development and exploration throughout Indonesia.

Our Supply Base Management services include quayside operations, transport management and port management amongst other complementary services that include, but are not limited to, manifesting, critical spares handling and materials management, ships agency, waste management, bulk management and materials tracking as well as technology services.

Jejak Langkah / Milestones

1972

Perusahaan didirikan di Jakarta, Indonesia dengan nama PT Petrosea International Indonesia.
Incorporated in Jakarta, Indonesia as PT Petrosea International Indonesia.

1984

Perusahaan diakuisisi oleh Clough Limited.
Acquired by Clough Limited.

1990

Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan PTRO, & nama Perusahaan diganti menjadi PT Petrosea Tbk.
Listed on the Jakarta & Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) as PTRO, with the Company name changed to PT Petrosea Tbk.

2009

Perusahaan diakuisisi oleh PT Indika Energy Tbk. & pada akhir tahun ini saham PT Indika Energy Tbk. di Perusahaan mencapai 98,55%.
PT Indika Energy Tbk. acquired Company and owned 98.55% of Company's shares by year end.

2012

Pada bulan Februari, untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya dikenal sebagai Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/"Bapepam- LK") mengenai Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, PT Indika Energy Tbk. menjual kembali sahamnya sebesar 28,75% kepada masyarakat. Sehingga pada akhir tahun ini kepemilikan saham PT Indika Energy Tbk. pada Perusahaan adalah sebesar 69,80%.

In February, to comply with Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") regulations (previously known as Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/"Bapepam-LK") regarding a public company take over, PT Indika Energy Tbk. re-floated 28.75% of its shares to the public. At the end of the year PT Indika Energy Tbk. holds 69.80% share ownership in the Company.

2015

Pada bulan Agustus, Perusahaan melalui salah satu anak perusahaannya PT POSB Infrastructure Kalimantan mengakuisisi 51,25% saham PT Mahaka Industri Perdana.

In August, the Company through one of its subsidiaries PT POSB Infrastructure Kalimantan acquired 51.25% stake in PT Mahaka Industri Perdana.

2016

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan diresmikan menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur.

On March 10, 2016, the Company was officially inaugurated as a Bonded Logistics Center (PLB) located in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan.

2017

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan meresmikan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong untuk memberikan dukungan dan layanan kepada sektor minyak dan gas bumi di wilayah Indonesia Timur.

On August 10, 2017, the Company inaugurated Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong to provide support and services for the oil & gas sector in the eastern Indonesian region.

Visi / Vision

Menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang menyediakan jasa di sektor pertambangan, minyak & gas, serta infrastruktur di Asia Tenggara.

To be a leading service provider in mining, oil & gas and infrastructure in South East Asia.

Misi / Mission

Menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan.

To deliver innovative solutions for mining, oil & gas and infrastructure to the satisfaction of all clients and stakeholders.

Budaya Perusahaan

[G4-3] [G4-7] [G4-13]

Petrosea meyakini bahwa pembentukan integritas karyawan adalah sangat penting melalui internalisasi budaya Perusahaan. Hal ini merupakan salah satu fondasi untuk menjamin ketangguhan Petrosea dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang yang sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

Company Culture

[G4-3] [G4-7] [G4-13]

Petrosea believes that building the integrity of its employees is extremely important through the internalization of its corporate culture. This acts as a foundation to ensure Petrosea's resilience in creating long term growth which is in line with vision and mission of the Company.

ONE PETROSEA

Tanggung Jawab Pribadi / Personal Responsibility

Kami bertanggung jawab atas perilaku pribadi kami.
We accept responsibility for our own actions.

Akuntabilitas / Accountability

Kami bertanggung jawab atas perilaku orang yang kami bawahi dan hasil yang dicapai.
We are accountable for the actions of the people we manage and the results we achieve.

Manajemen Risiko/ Risk Management

Kami mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, dan mengelola hasil akhirnya.
We identify the hazards, assess the risk, and manage the outcomes.

Budaya Belajar / Learning Culture

Kami mengembangkan pengetahuan kami melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.
We expand our knowledge through education, training and experience.

Satu Pendekatan Konsisten / One Consistent Approach

Kami memiliki pendekatan yang sama dalam menjalankan usaha dalam Grup.
We have a unified approach to conducting our business that is seamless throughout the Group.



Nilai-Nilai Utama Perusahaan / Company Core Values



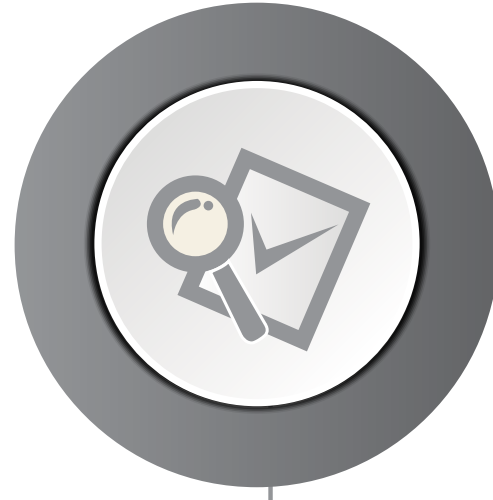
KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

Kita memastikan bahwa seluruh karyawan, klien, vendor dan kontraktor berkomitmen untuk melaksanakan proses perencanaan dan persiapan untuk mengidentifikasi serta mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi karyawan, kontraktor, tamu, operasional, aset, lingkungan dan masyarakat demi mencapai target "Zero Harm to People, Community & Environment".

We ensure that our employees, clients, vendors and contractors are committed to the process of planning and preparing to identify and mitigate risks that could affect all employees, contractors, operations, assets, the environment and community in order to achieve our ultimate goal of "Zero Harm to People, Community and Environment".

KEY BEHAVIORS:

- Bertanggungjawab terhadap K3L diri sendiri dan sekitar. / Take responsibility for our own HSE and those around us.
- Mematuhi standar dan prosedur K3L. / Follow HSE standards and procedures.
- Berani bicara dan berhenti bekerja bila K3L dikompromikan. / Speak up and stop work if HSE is compromised.
- Mengingatkan orang lain terhadap risiko dan kondisi yang berpotensi membahayakan. / Remind others of any risks and potentially harmful conditions.



MANAJEMEN MUTU QUALITY MANAGEMENT

Prioritas utama kita adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan membangun hubungan yang kuat untuk menambahkan nilai nyata pada kegiatan operasional mereka. Kita fokus dalam memberikan nilai tambah kepada seluruh pelanggan dengan mengimplementasi Petrosea Quality Management System (PQMS).

Our main priority is to fulfill our client's needs and build strong relationships to add real value to their operations. We focus on delivering added value to all of our clients by implementing our Petrosea Quality Management System (PQMS).

KEY BEHAVIORS:

- Mematuhi standar & prosedur sesuai PQMS secara konsisten. / Consistently comply with PQMS standards & procedures.
- Fokus pada hasil & kualitas yang diberikan kepada klien. / Focus on results & quality delivery for our clients.
- Mengembangkan & menerapkan PQMS sesuai standar internasional. / Develop & implement PQMS, aligned to international standards.
- Mendukung penuh & berpartisipasi dalam proses audit. / Fully support & participate in the audit process.
- Mencari & mengimplementasikan perbaikan di masing-masing area. / Seek & implement any possible improvements in own areas.



SUMBER DAYA MANUSIA PEOPLE

Kita fokus dalam menarik dan mempertahankan orang terbaik dengan tujuan menjadi "perusahaan pilihan" di industri kita. Petrosea mempekerjakan karyawan yang menunjukkan kompetensi (keahlian, pengetahuan, perilaku dan atribusi) untuk memenuhi tujuan Perusahaan.

We focus on attracting and retaining the best people with the aim of becoming the "employer of choice" within our industry. We employ people who demonstrate the competencies (skill, knowledge, attitudes and attributes) required to meet the Company's business goals.

KEY BEHAVIORS:

- Memperlakukan seluruh karyawan & klien dengan profesional serta saling menghormati. / Treat all employees & clients with professionalism & respect.
- Menciptakan lingkungan dimana karyawan dapat berkontribusi, berinovasi & berkembang. / Create an environment where employees can contribute, be innovative & develop.
- Merangkul keberagaman karyawan sebagai kekuatan bersama. / Embrace the diversity of our employees as our strength.
- Memimpin dengan memberi contoh. / Lead by example
- Menanamkan budaya belajar & berbagi pengetahuan yang kuat. / Embed a strong learning & knowledge sharing culture.
- Berbuat sesuai ucapan. / Walk the talk.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kita memiliki komitmen tinggi pada pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berhubungan dengan karyawan, masyarakat dan lingkungan. Kita fokus pada empat area, yaitu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan.

We retain a high level of commitment towards the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs related to the employees, communities and environment. We focus on four areas, which are Education, Health, Economic Empowerment and Environment.

KEY BEHAVIORS:

- Mendukung secara aktif pengembangan masyarakat. / Actively support community development.
- Menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan. / Maintain a harmonious relationship between the Company & all stakeholders.
- Merangkul keberagaman karyawan sebagai kekuatan bersama. / Create effective programs to give maximum benefits to the employees, communities and environment.

Peta Operasional / Operational Map

(G4-6; G4-8)



Current Major Projects *

Kontrak Pertambangan / Contract Mining

	Client	Location	Year
1 BMB Waste Removal & Coal Production	PT Binuang Mitra Bersama	South Kalimantan	2016 - 2020
2 ANZ Waste Removal & Coal Production	PT Anzawara Satria	South Kalimantan	2016 - 2018
3 IAC Overburden Removal	PT Indoasia Cemerlang	East Kalimantan	2015 - 2017
4 Tabang Coal & Overburden Removal	PT Indonesia Pratama	East Kalimantan	2014 - 2021
5 Kideco Waste Removal & Coal Production	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan	2011 - 2018

Rekayasa & Manajemen Konstruksi / Engineering & Construction Management

6 Lampunut Road, Bridge & Earthworks Construction	PT Maruwai Coal	Central Kalimantan	2017 - 2019
7 Freeport Levee Stockpile	PT Freeport Indonesia	Papua	2015 - 2019
8 Freeport Master Services Agreement	PT Freeport Indonesia	Papua	2017 - Ongoing

Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas / Logistic and Support Oil & Gas Services

● Contract Services for Storage and Material Handling	Chevron Indonesia Company	East Kalimantan	2009 - On going
● Provision of Balikpapan Main Supply Warehouse and Supporting Services	Pearl Oil Mubadala Petroleum	East Kalimantan	2016 - On going
● Provision of Facility Rental - Standby Mode	MI Indonesia	East Kalimantan	2016 - On going
● Provision of Offshore Supply Base at Tanjung Batu, Balikpapan	Statoil Indonesia Karama As	East Kalimantan	2016 - 2017
● Provision of Rental Open Storage and Covered Warehouse Services	KrisEnergy	East Kalimantan	2016 - On going
● Provision of Bonded Logistic Services	PT Japan Drilling Indonesia	East Kalimantan	2016 - 2017
● Provision of Shore Base Services	Ophir Energy Indonesia	East Kalimantan	2017 - On going

* as per December 31, 2017

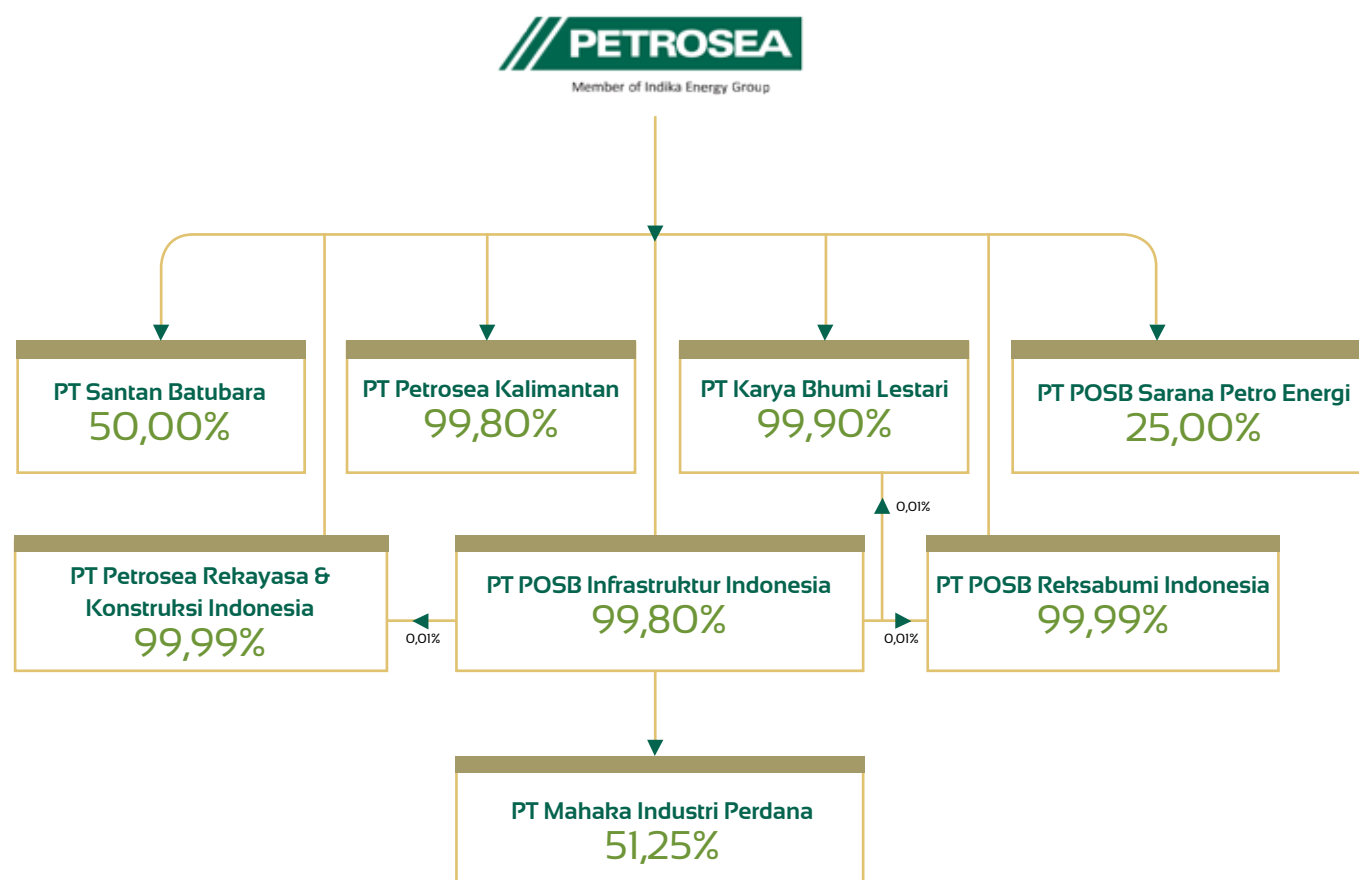
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI)	East Kalimantan	2016 - On going
Halliburton	East Kalimantan	2009 - 2017
Dowell Anadrill Schlumberger	East Kalimantan	2016 - 2017
PT Saipem Indonesia	East Kalimantan	2016 - On going
PT Lamurindo	East Kalimantan	2016 - On going
Liebherr Indonesia Perkasa	East Kalimantan	2016 - 2017
Talisman Energy	East Kalimantan	2017 - On going
BP Berau Ltd	West Papua	2017 - On going

Past Major Projects (For The Last 5 Years)

	Client	Location	Year
a. Construction of Coal Haul Road 69km & Bridges Work	PT Indonesia Pratama (Bayan Group)	East Kalimantan	2015
b. ABN Overburden Removal	PT Adimitra Baratama Nusantara	East Kalimantan	2015
c. Indomining Overburden Removal	PT Indomining	East Kalimantan	2015
d. GBP Overburden Removal	PT Gunung Bayan Pratama Coal	South Kalimantan	2014
e. Crane Replacement & Wharf Works	PT Indonesia Bulk Terminal	East Kalimantan	2014
f. Orica PMC	Orica KNI	East Kalimantan	2014
g. ABN Workshop Facilities Extension	PT Adimitra Baratama Nusantara	East Kalimantan	2013
h. MUTU Mine Infrastructure Development (Engineering Services)	PT Multi Tambangjaya Utama	Central Kalimantan	2013
i. GBP Power House Repair & Genset Replacement	PT Gunung Bayan Pratama Coal	East Kalimantan	2012
j. IBT Sea Conveyor Repair & Reconstruction	PT Indonesia Bulk Terminal	South Kalimantan	2015 - 2016
k. Earthwork, Road and Drainage for Suban Compression Project	Conoco Phillips (Gressik) Ltd.	South Sumatera	2016
l. EPCM of Refeed Conveyor and Conveyor Extension	PT Newmont Nusa Tenggara	West Nusa Tenggara	2016
m. Assesment, Repair & Reconstruction for IBT Coal Expo Jetty	PT Indonesia Bulk Terminal	South Kalimantan	2016
n. Lampunut North Road Stage I Constructions	BHP Billiton Indonesia	Central Kalimantan	2015 - 2016

Struktur Group Perusahaan (G4-17)

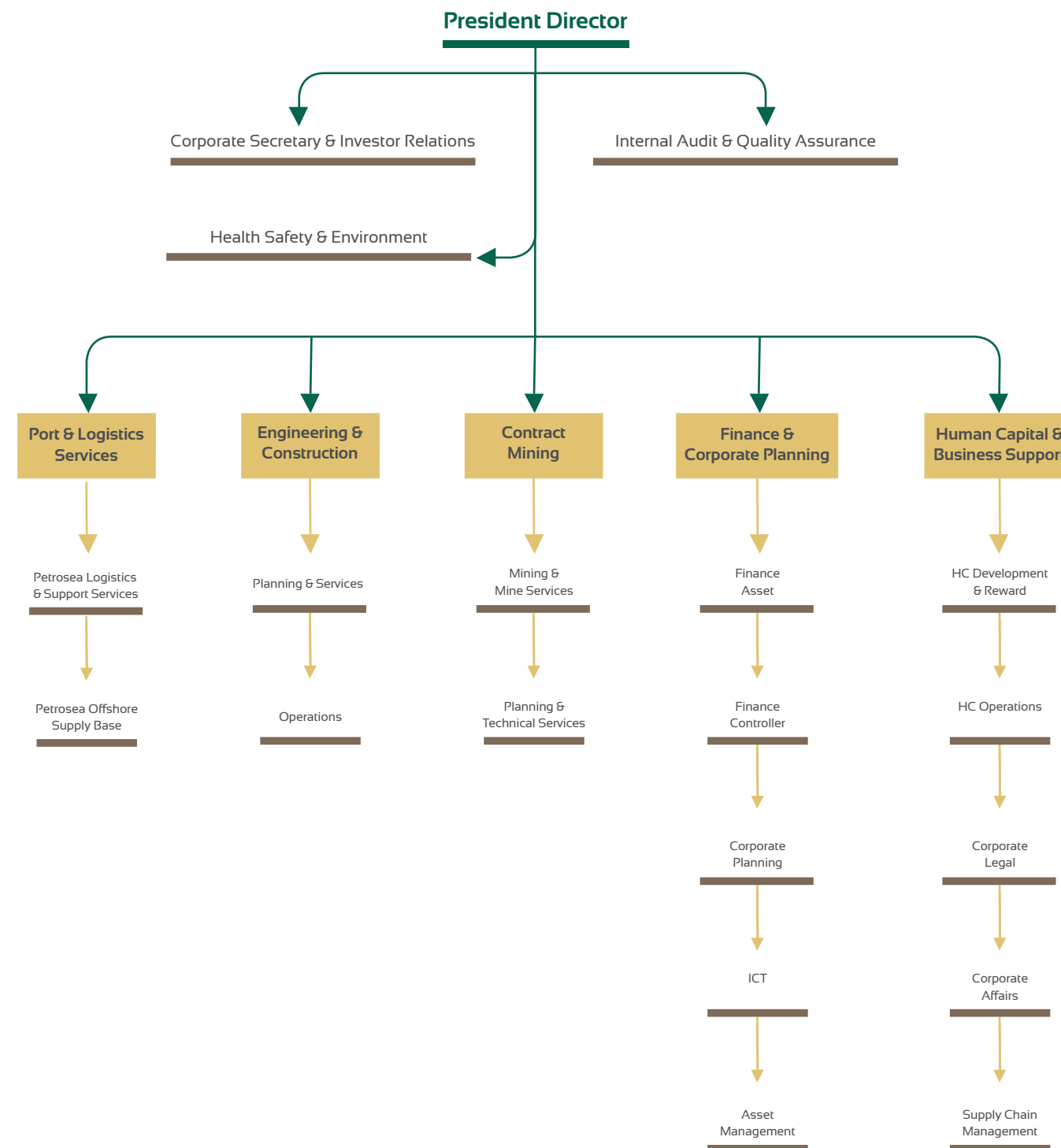
Petrosea merupakan bagian dari Indika Energy Group, salah satu grup perusahaan energi terbesar di Indonesia. Petrosea kini memiliki empat anak usaha langsung dengan struktur grup usaha sebagai berikut.

**Corporate Group Structure (G4-17)**

Petrosea is part of Indika Group, one of Indonesia's largest energy enterprise. Petrosea has four direct subsidiaries as shown in the following chart.

Struktur Organisasi / Organization Structure

(G4-6; G4-8)



Skala Ekonomi (G4-9)

Petrosea beroperasi di berbagai daerah pertambangan Indonesia, dengan dukungan 3.779 (2016: 2.536) karyawan. Untuk mendukung kegiatan pembiayaan infrastruktur kami memiliki modal per akhir tahun 2017 sebesar US\$ 178,53 juta (2016: US\$170,45 juta) dan nilai liabilitas sebesar US\$ 258,31 (2016: US\$222,98 juta).

Tabel Skala Ekonomi Petrosea / Petrosea Economic Scale
(G4-9)

Keterangan / Description	2017	2016
Jumlah Karyawan / Total Employees	3.799	2.536
Total Pendapatan / Total Revenue (US\$ Juta)	259,87	209,37
Total Kapitalisasi / Total Kapitalisasi		
• Utang / Liabilities	258,31	222,98
• Ekuitas / Equity	178,54	170,45
• Total Aset / Total Assets (Rp juta)	436,84	393,43

Manajemen Supply Chain (G4-12)

Kegiatan usaha Petrosea mencakup aspek pembangunan infrastruktur pendukung di areal pertambangan, supervisi kegiatan pertambangan, kontraktor pertambangan, pengelolaan kawasan logistik dan kegiatan pendukung pertambangan minyak yang membutuhkan dukungan pasokan barang maupun jasa dengan kualitas dan spesifikasi tertentu. Barang dan jasa terkait, pada dasarnya terbagi atas beberapa kelompok besar, meliputi: barang dan jasa operasional di lapangan, barang dan jasa pendukung operasional dan alat tulis kantor.

Barang dan jasa operasional atau barang modal, memiliki arti strategis dan vital bagi keberlangsungan usaha dan bagi kesuksesan pelaksanaan kontrak-kontrak pertambangan maupun kontrak konstruksi khusus yang dilaksanakan. Kualitas barang yang tidak sesuai kebutuhan akan membuat kinerja perusahaan di lapangan terganggu, dan memberi dampak substansial terhadap nama baik perusahaan. Oleh karenanya pengadaan jenis barang ini melibatkan serangkaian prosedur pengawasan dan evaluasi, termasuk pemenuhan spesifikasi kualitas barang.

Economic Scale (G4-9)

With the support of 3,779 (2016: 2,536) employees, Petrosea's operations are present in various mine sites in Indonesia. To support infrastructure financing, our capital position as of the end of 2017 was US\$ 178,53 million (2016: US\$170.45 million) and our liabilities stood at US\$258,31 (2016: US\$222.98 million).

Supply Chain Management (G4-12)

Petrosea's business operations include the development of mining site supporting infrastructure, mining activity supervision, mining contractor, logistics zone management, and other supporting oil exploitation supporting activities that require the provisioning of goods and services with certain quality grade and specifications. The goods and services can be broadly categorized into field operations goods and services, supporting goods and services as well as office stationery.

The goods and services used in operations activities, also referred to as capital goods, have strategic and vital values for business continuity and the successful performance of mining and construction contracts. Incompatible quality of goods will disrupt operational performance and cause substantial impacts on the Company's reputation. Given their importance, their procurement process involves a series of oversight and assessment procedures that include specification and quality assurance.

Petrosea mensyaratkan pemasok barang modal memiliki kompetensi khusus dibidangnya, memiliki modal cukup besar dan fasilitas produksi dan pendukung yang mumpuni. Fasilitas pendukung dimaksud adalah jaringan purna jual dan ketersediaan suku cadang.

Barang dan jasa pendukung operasional, mencakup bahan-bahan pendukung operasional bersifat rutin, seperti peralatan Teknologi Informasi, kendaraan transportasi dan sebagainya. Persyaratan rekanan penyedia barang dan jasa ini bersifat umum sesuai dengan ketentuan regulasi umum. Kelompok barang terakhir adalah pemenuhan kebutuhan harian, seperti alat tulis kantor dan sebagainya. Pasokan barang ini umumnya dipenuhi oleh vendor di sekitar lokasi kegiatan dan kantor Pusat.

Untuk menjaga kualitas barang, Petrosea melakukan evaluasi berkala terhadap para vendor. Ketentuan yang diterapkan dalam evaluasi terhadap vendor dilaksanakan secara berjenjang dengan memperhatikan kelompok barang dan jasa terkait. Berbagai ketentuan aturan yang dijadikan acuan, mencakup pemenuhan peraturan pada aspek-aspek lingkungan, sosial (jam kerja, HAM) dan aspek ekonomi (upah minimum regional).

Untuk mengelola hubungan dengan para pemasok, Petrosea telah mengembangkan unit *Supply Chain Management* (SCM) yang didukung sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang terintegrasi menggunakan SAP sejak tahun 2014. Petrosea terus melakukan penyesuaian pengadaan barang dan jasa, manajemen kontrak, serta manajemen persediaan dan logistik, yang bertujuan untuk mencapai operational *excellence* menggunakan teknologi dan *best practice* SCM terkini. Dengan didukung penerapan SAP dan sistem operasional berbasis TI lainnya, Petrosea semakin memperkuat kualitas mitra kerja yang mendukung peningkatan kinerja rantai pasokan Perusahaan.

Sebagai bagian dari pengembangan sistem yang berkelanjutan, SCM juga mulai merumuskan pengembangan sistem integrasi *business to business* dengan beberapa mitra kerja yang bertujuan menciptakan *paperless* dan otomatisasi *e-Transaction* dari proses e-PO sampai e-Invoice. Inisiatif ini memberi dampak *cost saving* dalam menjalankan bisnis dengan

Petrosea requires the suppliers of capital goods to have specific competencies relevant to their field of work. The suppliers also need to have sufficient capital and production and supporting facilities, such as aftersales service network and spare parts.

Meanwhile, supporting goods and services refer to regular supporting items such as information technology equipment and vehicles. The requirements applicable to the vendors are general requirements and are in line with the regulations. Lastly, Petrosea also procures daily items such as office stationery that are typically fulfilled by local vendors.

To maintain the quality of goods, Petrosea carries out regular vendor evaluation. The assessment is made based on a set of criteria tiered according to certain goods and services category. The criteria also observe different rules and regulations, including environmental and social provisions (work hours, human rights fulfillment) as well as economic provisions (regional minimum wage).

To manage its relationship with vendors, Petrosea has developed a Supply Chain Management (SCM) unit supported by an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system backed by SAP since 2014. Using the latest technology and SCM best practices, Petrosea has continuously carried out procurement alignment, contract management, and stock and logistics management to achieve operational excellence. With SAP and other IT-based operational systems, Petrosea strengthens the quality of its vendors that are part of the Company's supply chain performance.

As part of a continuous system, SCM has started the development of business-to-business system integration with several vendors to create end-to-end paperless and automated e-Transaction system from e-PO to e-Invoice. In terms of goods procurement, the initiative has cost-saving potential. SCM also supports local vendors, in which Petrosea opens ample

para pemasok barang modal. SCM juga memberikan dukungan kepada para pemasok lokal, dimana kami memberikan kesempatan cukup besar pada pemasok lokal untuk memasok barang maupun jasa.

Secara keseluruhan, hingga akhir tahun 2017 Petrosea memiliki 661 vendor barang dan jasa. Total pemasok pada tahun pelaporan ini adalah sebagai berikut:

Jumlah Pemasok / Total Vendors (G4-12)

Deskripsi / Description	Lokal / Local	Nasional / National	Internasional / International	Jumlah / Total
Jasaboga / Catering	10	5	-	15
Sewa kendaraan & kebutuhan transportasi lainnya / Vehicle rentals & other transportation needs	92	112	1	205
Body repair (termasuk mesin, transmisi, hidrolik, pompa, dll.) / Body repairs (including engines, transmissions, hydraulics, pumps, etc)	26	42	1	69
Kebutuhan pakaian seragam / Uniform requirements	2	2	-	4
General supplies & kebutuhan kontrak lainnya / General supplies & other contract requirements	150	202	16	368
Grand Total:	280	363	18	661

opportunities for local vendors of both goods and services to partner the Company.

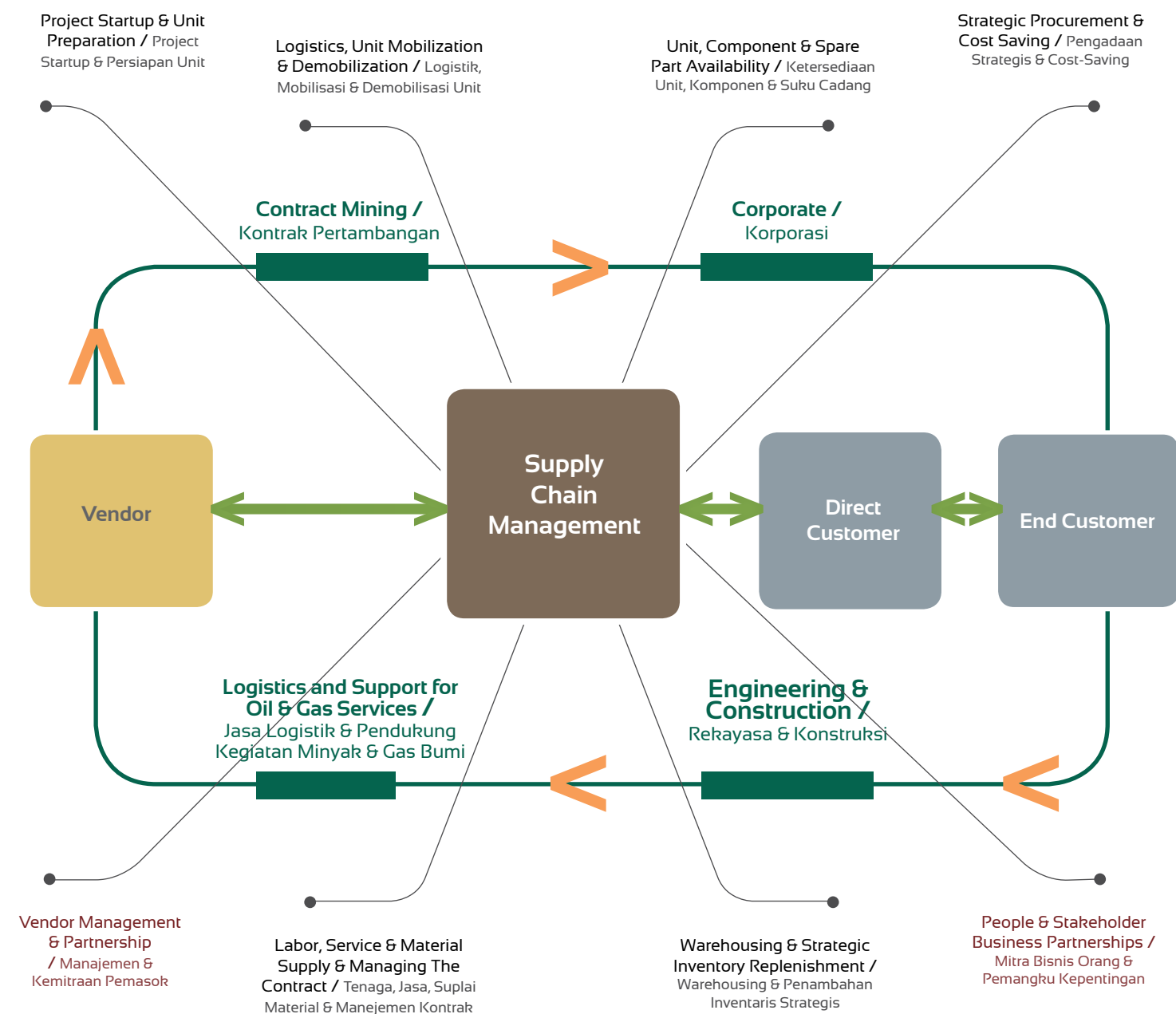
In total, until end of 2017, Petrosea maintains partnerships with 661 goods and services vendors. The following table presents data of all vendors engaged during the reporting year:



Bagan berikut memperlihatkan rantai pasok kegiatan operasional Petrosea.

The following chart presents in brief Petrosea's operational supply chain.

Rantai Pasok / Supply Chain (G4-12)





Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance



“

Petrosea berkomitmen penuh untuk meningkatkan kualitas penerapan praktik-praktik GCG terkini. Oleh karena itu, Perusahaan bertekad untuk melengkapi seluruh aturan pengelolaan organisasi serta melakukan peninjauan aturan secara berkala dan menjalankan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek operasional Perusahaan.

Petrosea is fully committed to implement the latest GCG practices. Consequently, the Company strives to meet all regulations on organizational management, regularly reviewing regulations and implementing the principles of GCG in all of its operational aspects.

”



Tujuan Implementasi GCG

Petrosea berkomitmen penuh untuk menerapkan praktik GCG sesuai perkembangan terkini dengan melengkapi seluruh aturan pengelolaan organisasi serta melakukan peninjauan aturan secara berkala dan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada setiap aspek operasional Perusahaan. Hal ini dilakukan demi mencapai seluruh target operasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan Perusahaan.

Petrosea juga melakukan internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai inti Perusahaan, kode etik Perusahaan dan pedoman GCG yang diharapkan terus membentuk budaya kerja Perusahaan. Pembentukan budaya kerja merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas penerapan praktik-praktik GCG, sehingga produktivitas seluruh jajaran juga meningkat. Sesuai dengan perkembangan terkini, Petrosea berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan mengadopsi *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)* secara optimal.

Adapun tujuan dari penerapan praktik terbaik GCG pada seluruh tahapan kegiatan operasional Petrosea adalah:

- Meningkatkan nilai Perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya melalui pencapaian pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal.
- Mengelola hubungan yang baik antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.
- Memberikan pedoman untuk memastikan pencapaian Visi dan Misi.
- Memastikan terjadinya pertumbuhan usaha dan peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Struktur, Mekanisme & Panduan Tata Kelola (G4-34)

Petrosea menyusun struktur organisasi dan tata kelola untuk menetapkan mekanisme dan alur pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, pelaporan dan

GCG Implementation Objectives

Petrosea is fully committed to implement the latest GCG practices by meeting all regulations on organizational management, regularly reviewing regulations and implementing the principles of GCG in all of its operational aspects. This is done in order to achieve all of the Company's operational targets and sustainability goals.

Petrosea also conducted internalization and socialization of its core values, code of conduct and GCG manual to consistently build its corporate culture. This is part of Petrosea's efforts to improve its GCG implementation quality and thereby the productivity of the Company. In line with the latest developments, Petrosea is committed to applying the latest GCG principles by adopting the *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)* optimally.

The goal of implementing GCG best practices across Petrosea's operations are:

- Enhancing the Company's value in the long term whilst meeting the interests of other stakeholders by generating optimum growth and return.
- Managing close relationship between the Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all stakeholders.
- Developing a guideline to ensure Vision and Mission attainment.
- Ensuring business growth and sustainable improvement of the Company's value.

Corporate Governance Structure, Mechanism & Guidelines (G4-34)

Petrosea has developed corporate governance organizational structure tasked to establish mechanism and flow of decision-making, duties implementation,

pertanggungjawaban organ-organ Perusahaan dengan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Organ-organ utama Petrosea terdiri dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur tertinggi GCG dipegang oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Forum ini merupakan sarana bagi pemegang saham untuk meminta pertanggungjawaban atas pengelolaan Perusahaan, serta melaksanakan pengambilan keputusan strategis berkaitan dengan kepentingan usaha Petrosea dengan memperhatikan Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan. RUPS yang dilakukan minimal setahun sekali menghasilkan keputusan strategis yaitu penentuan arah pengembangan usaha, evaluasi kinerja serta pergantian anggota Direksi maupun Dewan Komisaris.

Direksi bertindak sebagai pengurus dalam melaksanakan kegiatan operasional Perusahaan sehari-hari. Mekanisme pengambilan keputusan operasional ada pada Direksi, didukung oleh unit-unit pendukung.

Sementara itu, Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas pelaksanaan keputusan RUPS, fungsi penasehatan dan penetapan berbagai kebijakan pengelolaan yang akan dilaksanakan Direksi. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite Dewan Komisaris. Selain itu, dalam rangka menegakkan aturan dan mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan operasional yang selaras dengan kebijakan dan arah pengembangan Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan & unit Audit Internal.

Untuk mengatur interaksi antar organ-organ perusahaan tersebut, Petrosea memiliki Pedoman GCG yang mengatur tugas dan kewajiban dari masing-masing organ Perusahaan tersebut.

reporting, and accountability of the Company's organs in line with applicable laws and regulations. The main organs of the Company are the Shareholders, the Board of Commissioners, and Board of Directors.

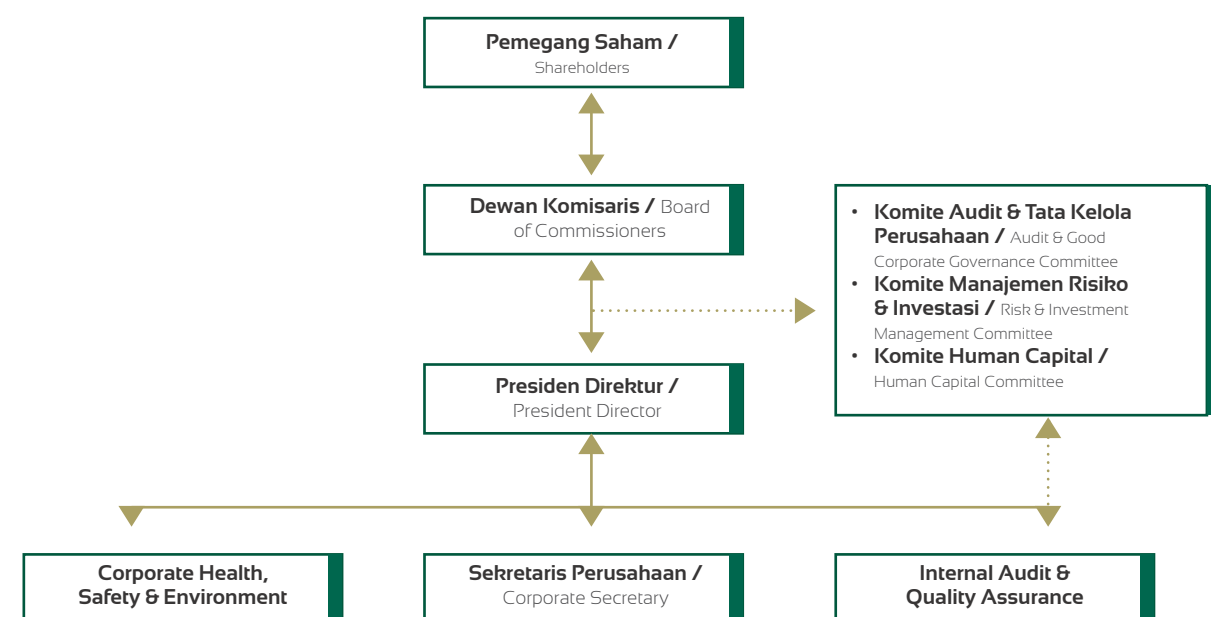
The shareholders has the highest position in the GCG structure and their rights are exercised in the General Meeting of Shareholders (GMS) – a forum for shareholders to hold the Company accountable for its management and to take strategic decisions relating to Petrosea's business interests in line with its Articles of association and rules & regulations. Held at least once a year, the strategic decisions made in the GMS may include decision on business direction, performance evaluation, and appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors members.

The Board of Directors is responsible to manage the Company's daily operations. Operational-wise, the decision-making mechanism is held by the Board of Directors assisted by supporting units.

Meanwhile, the Board of Commissioners oversees the implementation of decisions made in the GMS, conducts an advisory role and endorses management policies that the Board of Directors plans to execute. In the implementation of its duties, the Board of Commissioners is supported by the committees under the Board of Commissioners. Furthermore, to enforce rules and oversee the alignment of operational activities with the Company's policies and business direction, the Board of Commissioners and Board of Directors have established the Corporate Secretary functions & Internal Audit unit.

To manage the interaction between these various company organs, Petrosea has developed a GCG Guideline that regulates the duties and responsibilities of each company organ.

Struktur Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance Structure



Mekanisme & Panduan GCG

Petrosea menerapkan hierarki peraturan yang jelas pada setiap level, mulai dari perundang-undangan, peraturan, kebijakan organisasi dan aturan teknis operasional untuk memastikan penerapan pengelolaan organisasi yang sesuai dengan praktik tata kelola yang berstandar internasional. Setiap aturan Perusahaan yang dibuat mengacu kepada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah terkait. Sedangkan kebijakan organisasi dibuat dengan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan beragam kebijakan tata kelola, termasuk Peraturan Perusahaan, Kode Etik Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), *Charter* setiap komite, *Delegation of Authority* (DoA), Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, *Whistleblowing System*, *Communication Policy*, serta kebijakan lainnya.

GCG Mechanism & Guidelines

Petrosea applies a clear hierarchy of rules at all levels from rules, regulations, policies and operating procedures to ensure that its organizational management practices are consistent with international corporate governance standard. All bylaws are developed in line with the applicable rules and regulations, while organizational policies observe the Company's Articles of Association and various governance policies, including the Code of Conduct, Board Manual, Committees Charter, Delegation of Authority (DoA), Risk Management Guideline, Whistleblowing System, Communication Policy and others.

Petrosea mengkaji dan memperbaharui panduan dan kebijakan tersebut secara periodik untuk disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan bisnis Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ tertinggi dalam struktur GCG Perusahaan dan merupakan wadah pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya. RUPS memegang wewenang yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sesuai batasan yang diatur dalam anggaran dasar Perusahaan.

Berdasarkan ketentuan anggaran dasar Perusahaan, RUPS terdiri dari:

- **RUPS Tahunan** yang diselenggarakan satu kali setahun, paling lambat enam bulan setelah penutupan tahun buku.
- **RUPS Luar Biasa** yang diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

All guidelines and policies are regularly reviewed and updated to consistently reflect the latest business developments and applicable laws and regulations.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders is the highest organ in the GCG structure, and constitutes as the forum for shareholders to exercise their rights and authority. The GMS holds the authority that may not be delegated to both the Board of Commissioners and the Board of Directors, in accordance with the stipulations in the articles of association.

Pursuant to the stipulations in the articles of association, the GMS consists of:

- **Annual GMS**, held once a year, six months following the conclusion of a fiscal year at the latest.
- **Extraordinary GMS**, held at any time as deemed necessary.

Dewan Komisaris (G4-38, G4-39)

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris berwenang memberikan saran dan nasihat kepada Direksi untuk memastikan pengelolaan Perusahaan telah sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan. Dewan Komisaris juga berperan mengawasi pelaksanaan GCG di seluruh kegiatan usaha Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dijelaskan secara rinci dalam *Board Manual* Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan, Komite Manajemen Risiko & Investasi serta Komite Human Capital. Pedoman pelaksanaan tugas Komite-komite ini diatur dalam Piagam Komite. (G4-38)

Adapun Komposisi Dewan Komisaris Petrosea yang saat ini bertugas, jabatan dan masa tugas nya adalah sebagai berikut. (G4-38)

Board of Commissioners (G4-38, G4-39)

As the company organ, the Board of Commissioners conducts supervision duties over general and/or specific areas of the Company according to the stipulations in the articles of association as well as prevailing rules and regulations. The Board of Commissioners has the authority to advise the Board of Directors and ensure that the Company's management practices are in line with its business goals and direction. The Board of Commissioners' role includes supervising GCG implementation in the Company. The Board of Commissioners' duties and responsibilities are elaborated in the Board Manual of the Board of Commissioners.

The committees formed under the Board of Commissioners support the Board's duties implementation, they are: the Audit & Corporate Governance Committee, Risk & Investment Management Committee and Human Capital Committee. Their duties are set out in the Committee Charters. (G4-38)

The following is the current Petrosea's Board of Commissioners composition and assignment period. (G4-38)

Nama / Name	Jabatan / Title	Masa Jabatan / Assignment Period
Richard Bruce Ness	Presiden Komisaris / President Commissioner	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019
Azis Armand	Komisaris / Commissioner	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019
Eddy Junaedy Danu	Komisaris / Commissioner	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019
Abdurachman Kunwibowo	Komisaris Independen / Independent Commissioner	20 April 2016 – RUPS Tahunan 2018/ April 20, 2016 – Annual GMS 2018
Maringan Purba Sibarani	Komisaris Independen / Independent Commissioner	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019



Direksi (G4-38, G4-39)

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan dan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Perusahaan telah memiliki *Board Manual* untuk Direksi yang disusun berdasarkan POJK 33/2014 serta GCG Assessment Report No. 0061-01 (IA) yang dilakukan oleh unit Audit Internal pada tanggal 29 Mei 2015. *Board Manual* disusun sebagai pedoman kerja bagi Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, transparan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi menyusun dan melaksanakan pengelolaan risiko yang mencakup seluruh aspek operasional Perusahaan. Direksi juga membentuk satuan pengendalian internal, memastikan kelancaran komunikasi internal dan eksternal, serta menyusun dan melaksanakan program tanggung jawab sosial Perusahaan.

Adapun komposisi Direksi per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut.

Nama / Name	Jabatan / Title	Masa Jabatan / Assignment Period
Hanifa Indradjaya	Presiden Direktur / President Director	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019
Johanes Ispurnawan	Direktur / Director	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019
Mochamad Kurnia Ariawan	Direktur Independen / Independent Director	21 April 2017 – RUPS Tahunan 2019/ April 21, 2017 – Annual GMS 2019

Board of Directors (G4-38, G4-39)

The Board of Directors is an organ of the Company that has the authority and responsibility to manage the Company for the best interests of the Company, according to the Company's purposes and objectives, as well as represent the Company, both in and outside of the courts in accordance with articles of association.

The Company has in place a Board Manual for the Board of Directors which was prepared based on POJK 33/2014 and GCG Assessment Report No. 0061-01 (IA), conducted by the Internal Audit unit on May 29, 2015. The Board Manual is prepared as working guidelines for the Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities in accordance with prevailing rules and regulations.

In terms of risk management, the Board of Directors plans and executes risk management practices applicable to all of the Company's operational aspects. The Board of Directors also establishes the internal control unit, to ensure continuous internal and external communication as well as plans and implements the Company's social responsibility programs.

The following is the Board of Directors' composition as of 31 December 2017.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris & Direksi

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada akhirnya dilaksanakan oleh Rapat umum Pemegang Saham berdasarkan laporan kegiatan pengawasan Perusahaan oleh Dewan Komisaris yang disampaikan di dalam RUPS Tahunan. Untuk menilai kinerja Direksi dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari, Petrosea, melalui Dewan Komisaris menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang diturunkan berdasarkan prioritas bisnis Petrosea.

KPI Direksi terdiri dari empat aspek / kriteria, yaitu:

- Aspek Finansial sebagai indikator penilaian yang mencakup penanganan dan pengolahan data keuangan Petrosea.
- Aspek Operasional yang merupakan penilaian terkait proses operasional bisnis untuk mengetahui efektivitas aktivitas usaha Petrosea.
- Aspek Pelanggan yang menekankan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan baik internal & eksternal.
- Aspek *Learning & Growth* yang mengkhususkan pada pelatihan dan pengembangan diri dalam rangka penguatan organisasi.

Tata Nilai, Budaya Perusahaan & Kode Etik (G4-56)

Selain itu, sebagai rujukan bagi setiap jajaran pelaksana dalam bersikap dan berperilaku saat menjalankan tugas kewajibannya, Petrosea juga menetapkan Nilai-nilai Inti, Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) dan Pedoman Kode Etik. Budaya Perusahaan dinyatakan dalam slogan One Petrosea. Ada empat kelompok Nilai-nilai inti Perusahaan yang dijadikan pedoman, yakni Nilai-nilai pada Aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan, Manajemen Mutu, Sumber Daya Manusia dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Budaya Perusahaan

Petrosea berkomitmen penuh untuk menerapkan budaya Perusahaan yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan secara konsisten dan berkelanjutan dalam seluruh aspek. Pada aspek operasional, Petrosea menerapkan *The Petrosea Way* yang merupakan program peningkatan produktivitas dan optimalisasi pemanfaatan unit.

Board of Commissioners & Board of Directors Performance Assessment

The Board of Commissioners and the Board of Directors performance is evaluated by the General Meeting of Shareholders; the assessment is performed based on the Board of Commissioners' oversight report submitted in the Annual GMS. For the assessment on the Board of Directors' daily operational performance, Petrosea applies Key Performance Indicators (KPIs) which are cascaded from the Company's business priorities.

The Board of Directors's KPIs consist of four aspects / criteria:

- Financial criteria that includes Petrosea's financial management and financial data processing.
- Operational criteria that assesses business processes and the extent of Petrosea's business activity effectiveness.
- Customer criteria that underlines Petrosea's performance in meeting the needs and maintaining internal & external customer's satisfaction.
- Learning & Growth criteria that focuses on training and self-development to strengthen the organization.

Values, Corporate Culture & Code of Conduct (G4-56)

To provide a professional conduct guideline for all individuals in the Company, Petrosea has also adopted Core Values, Corporate Culture, and Code of Conduct. "One Petrosea" tagline reflects the Company's corporate culture, while its Corporate Values are embodied in the four key value groups: Occupational Health, Safety and Environment, Quality Management, Human Capital and Corporate Social Responsibility.

Corporate Culture

Petrosea is fully committed to implementing the culture of transparency, accountability, responsibility and independence, as well as fairness and equality, consistently and sustainably within all aspects. In the operational aspect, Petrosea implements The Petrosea Way, which are a productivity improvement program and an optimization of unit utilization. This program is translated from Petrosea's culture, namely personal

Program ini diturunkan dari Budaya Perusahaan, yaitu tanggung jawab pribadi, akuntabilitas, manajemen risiko, budaya belajar dan satu pendekatan yang konsisten.

Kode Etik

Petrosea memiliki rumusan kode etik yang ditujukan untuk mengatur pedoman karyawan agar berperilaku baik dalam lingkungan kerja, mendorong penegakan Peraturan Perusahaan dan mendukung pencapaian kinerja karyawan dan organisasi.

Kode etik diimplementasikan di seluruh level Perusahaan untuk mendorong perilaku usaha yang terhormat serta membangun praktik-praktik GCG yang terbaik. Kode etik menjadi panduan dan parameter dalam menjalankan usaha secara profesional, transparan dan bertanggung jawab. Kode etik juga menjadi salah satu referensi yang digunakan dalam mengawasi kegiatan usaha dan memastikan interaksi yang bermartabat antara seluruh insan Perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Kode Etik berlaku tanpa pengecualian bagi seluruh pimpinan dan karyawan Petrosea termasuk anak perusahaannya. Oleh karenanya Petrosea melakukan sosialisasi Kode Etik secara berkesinambungan, baik secara langsung pada saat proses pemilihan karyawan dan penilaian kinerja maupun melalui intranet dan situs web Perusahaan.

Kode Etik Petrosea mengatur hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Kewajiban untuk saling menghargai sesama individu karyawan dengan menjunjung nilai-nilai inti Perusahaan.
2. Praktik kepegawaian bebas korupsi kolusi dan nepotisme serta berdasarkan kesetaraan peluang tanpa memandang suku, agama dan adat Istiadat (SARA), jenis kelamin dan kondisi fisik.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menjaga K3L dan lingkungan.
5. Komitmen integritas dengan menghindari aktivitas yang mengandung benturan kepentingan dan kewajiban untuk memberitahukan adanya potensi benturan kepentingan, tidak menerima suap dan tidak melakukan korupsi serta menghindari penerimaan hadiah dan gratifikasi.

responsibility, accountability, risk management, learning culture and one consistent approach.

Code of Conduct

Petrosea has in place the Code of Conduct formulation aimed to regulate employees' good conduct at the workplace, enforcement of the Company Regulations and support the employees and organizational performance achievement.

The code of conduct is implemented at all Company levels to enhance respected business conduct and to develop GCG best practices. The Code of Conduct serves as the guidance and parameter in conducting business professionally, transparently and responsibly. The Code of Conduct also serves as a reference to supervise business activities and ensure dignified interactions between all Company employees with the stakeholders.

The Code of Conduct applies to Petrosea's leaders and employees, including those in subsidiary companies, without exception. Petrosea regularly socializes Code of Conduct, including during employee recruitment and performance evaluation, through the intranet system and company's website.

Petrosea's Code of Conduct stipulates the following:

1. Obligation to respect one another and to uphold the Company's core values.
2. Labor practices that are free from Corruption, Collusion and Nepotism and that observe equal opportunity regardless of Ethnicity, Religion and Customs, gender and physical conditions.
3. Compliance with all prevailing laws and regulations.
4. Maintenance of HSE and environment security.
5. Integrity commitment, exercised by avoiding circumstances where conflict of interests potentially arise and the obligation to report such potential, refusal of bribes, avoiding corrupt practices as well as avoiding receiving gifts or other forms of gratification.



6. Kewajiban menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan dan informasi terkait klien dan/atau mitra kerja Perusahaan.
7. Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Terlarang.
8. Insider trading.
9. Pelaporan perilaku tidak etis.

Sebagai bagian dari proses sosialisasi kode etik, Petrosea mengharuskan setiap karyawan untuk menandatangani pakta integritas yang berisi tekad seluruh jajaran untuk mematuhi dan melaksanakan butir-butir aturan dalam pedoman kode etik dan menegakkan nilai-nilai inti Perusahaan.

Sistim Pengendalian Internal (G4-SO3)

Sebagai bagian dari implementasi asas akuntabilitas dan transparansi dari prinsip-prinsip GCG, Petrosea menerapkan sistim pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal ditujukan untuk membantu manajemen Perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan risiko terhadap kebutuhan Perusahaan untuk mencapai target Perusahaan dengan tetap melaksanakan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi peraturan yang berlaku.

6. Obligation to maintain the Company's confidential information and information regarding the Company's clients and/or business partners.
7. Abuse of narcotics and illicit drugs.
8. Insiders trading.
9. Reporting of unethical behavior.

As part of the code of conduct dissemination, Petrosea requires its employees to sign an integrity pact, pledging the commitment of all individuals to comply with and to implement the code of conduct provisions and to exercise the Company's core values.

Internal Control System (G4-SO3)

As part of the GCG's principles implementation, specifically accountability and transparency, Petrosea applies the Internal Control System to help the Company in managing and controlling its business risks related to its target achievement whilst respecting the GCG principles and prevailing rules & regulations.

Petrosea menyusun sistem pengendalian internal Perusahaan dengan mengacu pada kerangka kerja yang diakui secara internasional yang dikeluarkan oleh *The International Professional Practices Framework* (IPPF), yang dikembangkan oleh *The Institute of Internal Auditor* (The IIA).

Melalui unit Internal Audit, Petrosea memberikan jaminan atas efektivitas dan efisiensi operasi, pelaksanaan seluruh standar operasi, ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan serta ketepatan dan keandalan pelaporan keuangan sebagai bagian dari implementasi sistem pengendalian internal.

Uraian pelaksanaan tugas, tanggung jawab, wewenang dan mekanisme pelaporan hasil-hasil audit, seluruhnya telah tercantum dengan jelas dalam Internal Audit Charter (Piagam Internal Audit) yang menjadi pedoman unit Internal Audit dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Piagam Internal Audit tersebut telah disetujui dan disahkan oleh Direksi dan diketahui oleh Pemegang Saham.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, Petrosea senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi personil Internal Audit melalui penugasan pembelajaran di berbagai program pendidikan, diantaranya sertifikasi profesi, pendidikan teknis audit berkelanjutan, termasuk diklat bidang operasional.

Petrosea juga membekali auditor di unit Internal Audit dengan pendidikan khusus mengenai tindakan korupsi, kolusi, nepotisme dan *fraud* serta upaya pencegahannya. Untuk mencegah dan meminimalkan tindakan tercela tersebut, secara periodik unit Internal Audit melakukan pemeriksaan terhadap unit-unit kerja yang rawan terhadap tindak pidana korupsi, seperti fungsi pengadaan, pengawasan pelaksanaan proyek dan keuangan. (G4-SO3)

Petrosea menerapkan sanksi tegas, sampai dengan pemberhentian dari status karyawan, disertai proses hukum atas setiap tindakan yang terindikasi kuat merupakan jenis perbuatan korupsi. Pada tahun 2017, semua indikasi tindak pidana korupsi di dalam Perusahaan, jika ada, telah ditangani dan diselesaikan dengan baik.

Petrosea establishes its internal control system in reference to the internationally-recognized framework issued by The International Professional Practices Framework (IPPF) and developed by The Institute of Internal Auditor (The IIA).

As part of the internal control system application, through the Internal Audit unit, Petrosea provides assurance on operational effectiveness and efficiency, standard operating procedures implementation, compliance with laws and regulations, and the timeliness and reliability of financial statements.

Details on the duties, responsibilities, authorities and mechanisms of audit reporting are elaborated in the Internal Audit Charter referred to internal auditors in carrying out their daily tasks. The Board of Directors approves and formalizes the Charter with endorsement from the Shareholders.

To improve audit quality in line with applicable audit standard, Petrosea seeks to consistently grows internal auditors' competencies. To that end, they are given learning assignments in various education programs, among others professional certification, continuous audit technical education, and training on operations.

The internal auditors are also equipped with knowledge on corruption, collusion, nepotism and fraud as well as ways to prevent them. For this purpose, the Internal Audit periodically carries out audit on work units that are vulnerable to unethical practices, such as procurement, project implementation supervision and finance. (G4-SO3)

Petrosea applies firm penalties against actions where corruption is strongly indicated, and these include the termination of employment. All indicated corruption actions in 2017, if any, have been handled and addressed.

Inisiatif Eksternal (G4-I5)

Dalam rangka menjaga dan menunjukkan komitmen Perusahaan terhadap kualitas pelaksanaan tugasnya sebagai kontraktor pertambangan, pengelola logistik dan kontraktor rekayasa dan pengadaan, Petrosea mengadopsi berbagai sistem kerja operasional berstandar global terakreditasi. Beberapa sistem kerja dimaksud mencakup: ISO 9001:2008 Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 Manajemen Lingkungan, OHSAS 18001:2007 Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja dan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan (SMK3).

Keseluruhan inisiatif sistem kerja operasional eksternal yang diadopsi tersebut merupakan bagian dari Petrosea *Quality Management System* (PQMS).

Manajemen Risiko (G4-I4)

Pada setiap tahapan kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh Petrosea, terdapat risiko yang dapat membuat kinerja Perusahaan terpengaruh, yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi kesinambungan usaha. Oleh karenanya Petrosea berkomitmen kuat untuk menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan di seluruh proses bisnis dan pengelolaan Perusahaan, agar terhindar dari insiden terjadinya risiko. Petrosea berupaya membangun lingkungan internal yang dapat menciptakan budaya pengelolaan risiko, guna mendukung tercapainya tujuan Perusahaan.

Manajemen Risiko Petrosea dikelola dan diawasi oleh Komite Manajemen Risiko & Investasi dengan proses dan kerangka kerja, yang meliputi tahapan identifikasi, analisa, evaluasi, penanganan, pengawasan dan komunikasi terhadap segala aktivitas, fungsi atau proses yang berakhir pada mitigasi risiko tersebut. Petrosea menerapkan kerangka pengelolaan risiko berlandaskan pada ISO 31000:2009.

Dalam pengelolaan risiko tersebut, pada dasarnya seluruh jajaran pada seluruh tingkatan organisasi Petrosea turut bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan manajemen risiko. Namun demikian Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memastikan bahwa manajemen risiko dilaksanakan di tiap-tiap unit usaha Perusahaan. Komite Manajemen

External Initiatives (G4-I5)

To maintain and show the Company's dedication to its business roles as a mining contractor, logistics manager, and engineering and procurement contractor, Petrosea has adopted various accredited global operational system standards. They include ISO 9001:2008 on Quality Management, ISO 14001:2004 on Environmental Management, OHSAS 18001:2007 on Occupational Health and Safety, and Occupational Health and Safety Management System (OHSMS).

These adopted initiatives are part of the Petrosea Quality Management System (PQMS).

Risk Management (G4-I4)

Business risks are present across all levels of Petrosea's operational activities, they may impact the Company's performance and, by extension, its business continuity. In light of this, Petrosea is strongly committed to implement continuous risk management practices in all business process and the Company's management to prevent the risks from materializing. To that end, and to ensure the Company's goals are achieved, Petrosea develops an internal environment that is conducive to growing risk culture.

Petrosea's risk management is carried out and overseen by the Risk & Investment Management Committee. Risk management process and framework includes identification, analysis, evaluation, handling, oversight, and communication of all activities, functions and processes around risk mitigation. Petrosea adopts ISO 31000:2009 as its risk management standard.

All individuals, at all levels of the Company, share the responsibility of risk management effectiveness and efficiency in their units. However, it is the Board of Commissioners and the Board of Directors that are responsible for the overall implementation of risk management, including ensuring that risk management is applied in all business units. Risk & Investment Management Committee and Internal Audit also

Risiko & Investasi serta Unit Audit Internal dalam hal ini memiliki peran dan kontribusi untuk memberikan kajian menyeluruh terhadap identifikasi atas seluruh risiko dan rekomendasi penyelesaiannya berdasarkan prioritas yang diselaraskan dengan strategi dan tujuan Perusahaan.

Pada tahun 2017, semua risiko telah dinilai dan dikelola dalam satu kerangka kerja untuk dimasukkan ke dalam sistem dan proses bisnis penting di dalam Perusahaan. Dengan demikian, sebelum terjadi insiden yang dapat mempengaruhi Perusahaan untuk mencapai tujuannya, risiko potensial dimaksud telah diidentifikasi dan dikelola secara konsisten.

Sesuai penerapan sistem manajemen risiko yang dijalankan, selama tahun 2017 terdapat tiga kelompok risiko yang dikelola dan dilaksanakan proses mitigasinya. Risiko-risiko dimaksud adalah:

- **Risiko Strategis**

Risiko strategis berkaitan dengan rencana dan strategi bisnis Perusahaan di masa depan, termasuk risiko yang terkait dengan lingkungan makro global di tempat Perusahaan beroperasi dan memasukkan kegiatan restrukturisasi, ancaman persaingan dan kebijakan publik.

- **Risiko Operasional**

Risiko operasional berkaitan dengan risiko yang timbul dari sistem, proses, orang dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasi bisnis Perusahaan.

- **Risiko Hukum dan Kepatuhan**

Risiko kepatuhan dan hukum berkaitan dengan risiko yang timbul dari proses hukum dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur integritas, termasuk yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, kesehatan dan keselamatan lingkungan serta tindakan pemerintah dan peraturan.

Pencegahan & Pemberantasan Korupsi & Fraud (G4-SO4, G4-SO5)

Petrosea sangat berkomitmen untuk berpartisipasi pada upaya pemberantasan tindak kejahatan korupsi maupun penyalahgunaan wewenang (*Fraud*). Bagi Perusahaan, setiap tindakan penyalahgunaan menyangkut integritas, etika dan perilaku tidak pantas,

contribute in terms of thoroughly reviewing all identified risks and proposed solutions based on the Company's priorities in line with its strategies and goals.

The Company identified all risks for 2017 and managed them under a single framework. The risks were then included in the system and key business processes to enable early detection and consistent management of risks, preventing the risks from hindering the Company's business achievements.

According to the Company's risk management system, there were three risk groups that the Company managed and mitigated in 2017, namely:

- **Strategic Risks**

Strategic risks are risks that affect the Company's future business plans and strategies. They are related to global-macro environment of Petrosea's business, and may include restructuring, business competition and public policies.

- **Operational Risks**

Operational risks are related to system, process, people and external events that may affect the Company's business operations.

- **Legal and Compliance Risks**

Legal and compliance risks arise from legal process and compliance with policies and integrity procedures, including risks related to financial reporting, environmental health and safety, government policies and regulations.

Prevention & Eradiction of Corruption & Fraud (G4-SO4, G4-SO5)

Petrosea is highly committed to participate in the corruption and fraud eradication. For the Company, any forms of abuse of integrity and unethical conduct and behavior, especially corruption and fraud are considered gross violation subject to tough penalties. Petrosea

terutama korupsi dan *fraud* merupakan pelanggaran berat yang harus ditindak dengan tegas. Petrosea berupaya mencegah setiap peluang terjadinya korupsi dan *fraud* melalui tiga pendekatan, yaitu:

- Ketersediaan dan penerapan kode etik yang akuntabel.
- Pelaksanaan pengawasan internal yang tegas, profesional dan bertanggung jawab.
- Penerapan sistem pelaporan pelanggaran lengkap dengan pemberlakuan sanksi tegas atas setiap indikasi maupun tindakan korupsi dan penyalahgunaan wewenang.

Dua pendekatan pencegahan tindak pidana korupsi dan *fraud*, yakni ketersediaan dan penerapan Kode Etik, serta Pelaksanaan pengawasan internal yang tegas, profesional dan bertanggung jawab telah cukup dijelaskan pada uraian sebelumnya.

Sistim Pelaporan Pelanggaran

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penerapan GCG, termasuk didalamnya partisipasi pada upaya pemberantasan korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya, Petrosea secara konsisten telah dan akan terus melaksanakan implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System*. Petrosea telah menetapkan *Whistleblowing System* sebagai sarana pengumpulan informasi pelanggaran terutama yang menyangkut pelanggaran tindak pidana korupsi, *fraud* maupun pelanggaran kode etik dengan konsekuensi hukum pidana.

Melalui sistem ini, pelapor dapat menyampaikan dugaan terjadinya pelanggaran, namun tetap memungkinkan mereka menjaga kerahasiaan identitasnya. Petrosea telah menetapkan mekanisme tindak lanjut terhadap laporan yang memiliki bukti-bukti kuat.

Seluruh laporan yang memiliki bukti awal yang valid mengenai terjadinya tindak pidana korupsi dan *Fraud* akan segera ditindak lanjuti dengan pelaksanaan investigasi mendalam dengan melibatkan unit Audit Internal, untuk kemudian diberikan sanksi tegas, mulai dari pemberhentian hubungan kerja sampai proses hukum.

Untuk tahun 2017, tidak ada laporan yang masuk ke sistem pelaporan pelanggaran.

applies three approaches to prevent corruption and fraud:

- Provision and accountable implementation of Code of Conduct.
- Firm, professional and responsible internal control implementation.
- Application of Whistleblowing System and tough penalties against any indication of corruption and abuse of authority.

See above sub-sections for the prevention of corruption offense and fraud, namely detailed explanation on Code of Conduct and its implementation as well as firm internal Control implementation.

Whistleblowing System

As part of the Company's efforts to improve its GCG implementation quality, including its contribution to eradicating corruption, bribery, and other fraudulent practices, Petrosea has and will consistently implement Whistleblowing System, as a medium to gather information on violations, including unlawful acts of corruption and fraud, or unethical behavior that are considered as criminal offences.

Through this system, the whistleblowers may report suspected incidents anonymously, to keep his/her identity confidential. Petrosea has in place the follow-up mechanism on reports that are supported by sufficient evidence.

The Internal Audit unit follows-up all reports complemented with valid initial evidence of corruption and fraud by conducting in-depth investigation. Penalties, ranging from employment termination to litigations, are determined based on investigation results.

In 2017, Petrosea received zero whistleblowing report.



Mengelola & Melestarikan Lingkungan

Managing & Preserving the Environment

Mengelola & Melestarikan Lingkungan

Managing & Preserving the Environment



“

Petrosea berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan dengan merancang dan merealisasikan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar area operasionalnya. Hal ini merupakan wujud partisipasi Perusahaan dalam memenuhi regulasi di bidang lingkungan sekaligus berpartisipasi pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Petrosea is committed to maintain environmental conservation by designing and realizing programs aimed at improving the quality of the environment around its operational sites. This commitment is a form of the Company's fulfillment of environmental obligations and contribution towards achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

”



Komitmen, Kebijakan & Tujuan

Petrosea menjaga kelestarian lingkungan dengan mengutamakan pemenuhan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L) dalam menjalankan usahanya, melalui pengendalian operasional demi mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan melalui komitmen tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan. Pengendalian operasional tersebut didasarkan pada penerapan upaya terstruktur dan sistematis sebagai bentuk mitigasi risiko yang dijalankan untuk meminimalisir dampak terhadap lingkungan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Upaya terstruktur tersebut dilakukan dengan menerapkan program penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup, sesuai kaidah sistim pengelolaan lingkungan terakreditasi yang diadopsi oleh Perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang lingkungan.

Selain itu, Petrosea juga bertekad untuk menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan sebagai wujud partisipasi Perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan SDGs.

Kebijakan

Kebijakan umum Petrosea terkait aspek lingkungan tercakup dalam Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L) yang menegaskan pengendalian operasional dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan akibat proses operasional yang ada. Kebijakan ini ditegaskan juga melalui penekanan adanya tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan yang didasari oleh prinsip manajemen risiko untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Commitment, Policies & Objectives

Petrosea carries out environmental preservation measures to fulfill the Health, Safety & Environment (HSE) aspect of its business. The Company seeks to achieve this through operational control to prevent environmental damage and through individual commitments to keep the environment safe. Environmental control is carried out based on structured and systematic efforts, as a form of risk mitigation efforts to minimize environmental impacts and maintain the sustainability of the environment.

The structured efforts include environmental management, utilization, development, maintenance, recovery, oversight and control of the environment, according to the accredited environmental management system that the Company adopts. This is also in line with the environmental preservation plan which is applied based on prevailing rules and regulations in the environment sector.

In addition, Petrosea is dedicated to carrying out environmentally friendly operations as part of its contribution towards achieving SDGs.

Policies

Petrosea's general environment policies are included in the Health, Safety & Environmental (HSE) Policy, which underlines the operational control and prevention of environmental damage caused by operational processes. This policy is also highlighted through an emphasis on individual responsibility to protect the environment based on risk management principles to minimize environmental impacts.

Petrosea juga memiliki *Marine Fleet and Environment Protection Policy*, dimana Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan mengidentifikasi setiap potensi bahaya terkait lingkungan sehingga dapat menyusun *environmental safeguards* dan *protection* yang sesuai.

Pada aspek operasional, seluruh kegiatan Petrosea selalu dilaksanakan dengan mengacu pada Dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup), serta UKLUPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan & Upaya Pemantauan Lingkungan) menjadi prasyarat keluarnya izin pertambangan.

Kegiatan Petrosea secara umum juga senantiasa mengacu pada peraturan perundang-undangan, sebagai berikut:

- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas jo. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak & Gas Bumi.
- Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral & Batubara jo. PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral & Batubara.

Pengawasan Lingkungan

Sebagai bagian dari kebijakan umum bidang lingkungan, Petrosea telah menetapkan sistem prosedur pengawasan lingkungan yang mencakup:

- **Environmental Monitoring Standard** (PTP-HSE-STD-G-3002) yang menegaskan bahwa aspek manajemen atau pengelolaan lingkungan hidup telah menjadi bagian penting dalam seluruh proyek di area operasional Petrosea. Pengelolaan lingkungan berawal dari *Environment Risk Assessment* dan dari *assessment* tersebut akan teridentifikasi jenis data apa saja yang perlu dikumpulkan dan dianalisa lebih lanjut yaitu data terkait input atau pemakaian energi, data limbah, data manajemen terkait K3L, data dampak terhadap lingkungan, data insiden lingkungan dan data emisi gas efek rumah kaca.

Petrosea also has a Marine Fleet and Environment Protection Policy in which the Company is committed to create a safe working environment by identifying potential hazards and enables Petrosea to develop appropriate environmental safeguards and protection measures.

Petrosea's entire operational activities consistently refer to the Environmental Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management & Supervision (UKLUPL) documents as the prerequisites of mining licenses.

Petrosea's activities in general adhere to the following laws and regulations:

- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company j.o. Government Regulation Law No. 47 of 2012 on Corporate Social & Environmental Responsibility and Limited Liability Company.
- Law No. 22 of 2001 on Oil & Gas.
- Law No. 4 of 2009 on Mineral & Coal Mining j.o. Government Regulation No. 23 of 2010 on Mineral & Coal Mining Business Activity Implementation.

Environmental Supervision

Petrosea has established the following environmental supervision and protection procedure as part of its general policy on the environment:

- **Environmental Monitoring Standard** (PTP-HSE-STD-G-3002), which confirms that the environmental management aspect has become embedded in all of Petrosea's operational locations. Environmental management starts from the Environment Risk Assessment and from that assessment, the Company identifies the types of data that needs to be gathered and analyzed, such as data on input or energy usage, waste, HSE management, environmental impacts, environmental incidents and greenhouse gas emission.

- **Waste Management** (PTP-HSE-PR-G-0021), yang menegaskan pengaturan mengenai pengelolaan limbah, mulai dari tahap penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, daur ulang dan proses pengolahan akhir pembuangan serta pelaporan limbah.
- **Environmental Office Practice** (PTP-HSE-WI-G-3001), yang menegaskan pengaturan implementasi pengelolaan lingkungan pada lingkup kantor.

- Waste Management (PTP-HSE-PR-G-0021), which addresses the waste management cycle from storing, collecting, transporting, disposing, recycling and treatment for final disposal and reporting.
- **Environmental Office Practice** (PTP-HSE-WI-G-3001), which addresses environmental management in the office environment.



Sertifikasi Sistem Pengelolaan Lingkungan

(G4-I5)

Dalam melaksanakan berbagai program operasional ramah lingkungan, Petrosea telah mendapatkan sertifikasi standar internasional untuk Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Sistem Manajemen Mutu.

Nomor Sertifikat / Certification Number	Jenis Sertifikasi / Type of Certification	Masa Berlaku / Validity Period
ISO 14001:2004	Sistem Manajemen Lingkungan / Environmental Management System	20 Mei 2015 - 20 Mei 2018 / 20 May 2015-20 May 2018
ISO 9001:2008	Sistem Manajemen Mutu / Quality Management System	26 Maret 2015 - 25 Maret 2018 / 26 March 2015 – 25 March 2018

Tujuan

Sebagai wujud dari kebijakan lingkungan, Petrosea merealisasikan program pengelolaan lingkungan dan operasi ramah lingkungan dengan menerapkan *Standard Operating Procedures* (SOP). Tujuan utama dari program-program tersebut adalah:

- **Mencegah pencemaran lingkungan**, melindungi karyawan dari cedera, penyakit-penyakit akibat pekerjaan dan bahaya, serta mencegah kerusakan aset demi memastikan kesinambungan bisnis.
- **Menunjukkan partisipasi** pada upaya konservasi energi, konservasi air, reduksi emisi gas rumah kaca, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 & Non-B3 serta perlindungan keanekaragaman hayati.
- **Meningkatnya efisiensi operasional** sebagai hasil positif dari program penerapan efisiensi penggunaan energi dan program konservasi air.

Environmental Management Certification System

(G4-I5)

In carrying out various Environmental Friendly related programs, Petrosea has obtained international certification standards for Environmental Management System and Quality Management System.

Objectives

As a form of its environmental policy, Petrosea realizes its environmental management and environmentally friendly operation programs by implementing Standard Operating Procedures (SOP). The main goals of these programs are:

- **Preventing environmental pollution**, protecting employees from occupational injuries and illnesses due to hazards and preventing assets damage to ensure business continuity.
- **Demonstrating its participation** in energy conservation, water conservation, green house gas emission reduction, reduction and use of dangerous and toxic (B3) & non-toxic waste as well as biodiversity protection.
- **Enhancing operational efficiency**, building upon the results of efficient energy use and water conservation programs.

Berbagai program operasional ramah lingkungan yang diterapkan bersamaan dengan program-program pelestarian lingkungan yang dijalankan, diyakini sejalan dengan berbagai butir rumusan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu:

- **Butir 6: Air Bersih & Sanitasi**
Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
- **Butir 13: Aksi Terhadap Iklim**
Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- **Butir 15: Kehidupan di Darat**
Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Pengelolaan & Konservasi Air

(G4-EN8)

Untuk membatasi dampak penggunaan air terhadap sumber air, baik sumber air di permukaan tanah maupun di dalam tanah, Petrosea telah lama menerapkan program daur ulang dan konservasi sumber air. Pada program daur ulang, air bekas penggunaan kegiatan operasional maupun domestik, di daur ulang melalui instalasi pengolahan air limbah, menjadi air layak pakai, untuk kemudian digunakan dan diolah kembali membentuk suatu rangkaian tertutup, sehingga tidak mengganggu sumber air. Air baku yang digunakan untuk diproses adalah air hujan dan air permukaan, sehingga tidak mengganggu sumber air dari dalam tanah.

Bahkan di POSB Sorong, Petrosea berencana menggunakan teknologi SWRO (*Sea Water Reverse Osmosis*), dengan menggunakan air laut sebagai bahan baku dan selanjutnya akan diproses dengan metode desalinasi dengan SWRO. Untuk sementara ini, kebutuhan air di POSB Sorong menggunakan air hujan dan di filtrasi dengan metode zeolite dan karbon aktif.

The Company's various programs for clean operations, coupled with its environmental conservation programs are aligned with the items under Sustainable Development Goals (SDGs), namely:

- **Goal 6: Clean Water & Sanitation**
Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all.
- **Goal 13: Climate Action**
Take urgent action to combat climate change and its impacts.
- **Goal 15: Life on Land**
Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss.

Water Management & Conservation

(G4-EN8)

To minimize the impacts of water usage towards water sources, both surface and ground water, Petrosea has been implementing water recycling and water source conservation programs. In terms of water recycling, the water used in domestic and operational activities are treated in the wastewater treatment facility and then re-used, which forms a closed-cycle process that enables Petrosea to avoid interfering with water sources and use rain water as well as surface water instead as raw water.

At POSB Sorong, Petrosea plans to use SWRO (Sea Water Reverse Osmosis) technology that can desalinate sea water to raw water. Currently, Petrosea uses rainwater filtered using zeolite and active carbon technology to meet POSB Sorong water requirements.



Sementara itu, konservasi air dilakukan melalui pembuatan sumur-sumur resapan, penampungan air (embung kecil) dan penanaman pohon penghijauan. Upaya ini didukung pelaksanaan kampanye program penghematan air melalui pemasangan stiker, poster dan lain-lain.

Air buangan yang tidak dapat digunakan kembali disalurkan ke instalasi pengolahan (*water treatment*) dan diperiksa secara berkala kualitasnya sebelum disalurkan ke badan air. Pencatatan volume maupun kualitas air dilakukan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala. Untuk memastikan kualitas air buangan sesuai dengan izin dan peraturan yang berlaku, POSB Tanjung Batu dan POSB Sorong melakukan *engineering control* dengan membuat *oil separator*, *bio filter* dan *Waste Water Treatment Process* baik untuk air domestik maupun air limbah pada kegiatan *waste management*, *workshop*, *warehouse* dan *base oil tank*.

Guna mengurangi penggunaan air dari sumber air permukaan, sejak tahun 2010 Petrosea terus mengoptimalkan penggunaan sumber daya air hujan dibandingkan dengan air bawah tanah dan

Meanwhile, water conservation is created using absorption wells, small reservoirs and revegetation activities. These efforts are supported by the save water campaigns through the distribution of stickers and posters.

Our wastewater is channeled to water treatment installations and regularly checked for its quality before being rechanneled to water containers. Volume and quality checks are consistently recorded and regularly evaluated. To ensure that the wastewater quality meets the applicable requirements and regulations, POSB Tanjung Batu and POSB Sorong perform engineering controls by creating oil separators, bio filters and apply a waste water treatment process to domestic water and wastewater in the waste management, workshop, warehouse and base oil tank.

To reduce the use of groundwater, Petrosea has been optimizing the use of rainwater since 2010 by setting up reservoirs in several locations. The rainwater resources management is carried out by creating water reservoirs

permukaan. Pengelolaan sumber daya air hujan ini dilakukan dengan membuat tempat penampungan air (embung-embung) di beberapa lokasi. Air dari tempat penampungan air hujan ini kemudian diolah dan dimanfaatkan untuk kepentingan operasional Perusahaan.

Berikut ini adalah program-program Petrosea dalam rangka pengelolaan air:

- Mendaur ulang air menggunakan *water treatment* plan untuk memenuhi kebutuhan air bersih.
- Meningkatkan penggunaan air hujan.
- Melengkapi *warehouse* dengan pipa talang air yang bermuara ke kolam-kolam buatan permanen dan juga tangki air, untuk menampung air hujan dan kemudian diolah menjadi air bersih.
- Melakukan kampanye rutin untuk menggunakan air dengan bijak dan hemat.

Dari aktivitas pengelolaan air tersebut, Petrosea mampu mengurangi pemanfaatan air tanah dan sebaliknya meningkatkan volume penggunaan air hujan dan air daur ulang, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

at several locations. The Water from the reservoirs are then treated and used for the Company's operational requirements.

The following are Petrosea's water management programs:

- Water recycling using a water treatment plant to meet clean water demand.
- Increase the use of rainwater.
- Equip warehouses with water pipes connected to permanent reservoirs and water tanks; the pipes collect rainwater to be treated and converted to clean water.
- Carry out water-saving and efficient water use campaigns.

From its water management activities, Petrosea has been able to reduce its groundwater consumption and increase its rainwater and recycled water consumption as shown in the following table:

Deskripsi / Description	Satuan / Unit	2017	2016
Konsumsi Air Tanah / Ground Water Consumption	m ³	0	0
Konsumsi Air Permukaan / Surface Water Consumption	m ³	71.084	78.191
Konsumsi Air Hujan / Rain Water Consumption	m ³	29.936	0
Total Konsumsi Air / Total Water Consumption		101.020	78.191



Pengelolaan Energi

(G4-EN3, G4-EN6)

Energi digunakan untuk dua kegiatan, yaitu kegiatan operasional dan kegiatan pendukung operasional. Untuk kegiatan operasional, Petrosea menggunakan dua jenis energi menurut rantai pasokannya, yakni energi primer berupa bahan bakar minyak (BBM), serta energi sekunder (tenaga listrik) yang dipasok dari PLN. Energi primer berupa solar diesel digunakan untuk kegiatan pertambangan dan transportasi, sedangkan listrik, yang merupakan energi sekunder, digunakan untuk keperluan administrasi dan sarana penerangan.

Petrosea berfokus pada upaya efisiensi penggunaan energi, selain untuk mengurangi beban biaya, juga mengurangi emisi gas rumah kaca sekaligus memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah No. 70/2009 tentang Konservasi Energi.

Beberapa program yang dilaksanakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi adalah dengan mengatur tata-letak kegiatan pertambangan dan pergerakan alat berat, sehingga konsumsi bahan bakar untuk kegiatan operasional berkurang. Kegiatan lain yang dilakukan di lapangan adalah dengan pemeliharaan teratur alat berat, sehingga konsumsi bahan-bakarnya juga lebih hemat. Sementara itu, untuk menghemat penggunaan energi pada kegiatan pendukung, dilakukan pengaturan peralatan pendukung yang menggunakan listrik, kampanye hemat energi serta menggunakan lampu hemat listrik di area kerja dan kantor Perusahaan.

Inisiatif hemat energi pada kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui implementasi *Fleet Management System* (FMS).

Energy Management

(G4-EN3, G4-EN6)

Energy is utilized for two activities, namely operational activities and operational supporting activities. For operational activities, Petrosea uses two kinds of energy based on the supply chain, namely fuel as primary energy and electricity supplied by PLN as secondary energy. Solar, as a primary energy, is used for mining and transport activities, meanwhile electricity as a secondary energy, is used for administrative and lighting purposes.

Petrosea focuses on efficient energy consumption as a measure to reduce costs, as well as to lower green house gas emission and as a form of the Company's compliance with Government Regulation No. 70/2009 on Energy Conservation.

There are a number of programs in place to increase efficient energy use, such as the engineering mining site design that affects movement of heavy vehicles thereby cutting off fuel consumption and regular maintenance of heavy vehicles to keep their fuel consumption under control. For supporting activities, Petrosea regulates use of electrical supporting equipment, conducts energy-saving campaigns and uses energy-efficient lightings in Company offices and work areas.

Energy saving initiatives in operational activities have been delivered through the implementation of *Fleet Management System* (FMS).

Hasil Implementasi FMS / FMS Implementation Results

Deskripsi / Description	2017	Kegiatan - Dampak / Activity Impact
Truck Matching Factor	11% dibawah <i>budget</i> dengan rata-rata truk <i>actual</i> yang digunakan 57 truk dari <i>budget</i> 64 truk / 11% below budget with 57 actual trucks used from the budgeted 64 trucks.	Mengefisienkan <i>truck matching factor</i> dari target 1,00 menjadi 0,89. / Efficient truck matching factor from the target of 1,00 to 0,89.
		Menghemat <i>fuel</i> truk sebesar 1.865.712 L atau US\$ 932.856. / Saved truck fuel of 1,865,712 L or US\$ 932,856.
		Mengurangi biaya operasional truk sebesar US\$ 1.146.165 / Reduced truck operating costs US\$ 746,965.
	Waktu gantung <i>excavator</i> berkurang 0,6 detik dari rata-rata tahun sebelumnya / Excavator hang time fell 0.6 second from the previous year.	Biaya ban truk sebesar US\$ 31.882 / Reduced truck wheel costs of US\$ 31.882.
		Waktu kerja <i>excavator</i> lebih efisien sehingga mengurangi biaya operasional sebesar US\$ 17.179 dan menghemat <i>fuel</i> sebesar US\$ 12.613 / Excavator work time more efficient, decreased operational costs of US\$ 17.179 and saved fuel costs of US\$ 12.613.

Konsumsi energi Petrosea sebagai hasil dari implementasi program pengelolaan dan efisiensi energi adalah sebagai berikut:

Petrosea's energy consumption as a result of energy management and efficiency programs is as follows:

Konsumsi Energi Petrosea / Petrosea Energy Consumption

Keterangan / Description	2017	2016
Konsumsi BBM Operasional -solar (juta liter) / Fuel consumption for operations – diesel (million liter)	99,49	63,52
Konsumsi Listrik (MWh) / Power consumption	4,841.44	4,670.80

Pengendalian Emisi CO² & Emisi Gas Perusak Ozon

(G4-ENI5, G4-ENI9, G4-EN20)

Sumber utama emisi dari kegiatan operasional Petrosea adalah penggunaan alat berat pertambangan yang berbahan bakar fosil tidak terbarukan yaitu solar dan bensin. Penggunaan bahan bakar tersebut menghasilkan emisi CO², umum disebut dengan Gas Rumah Kaca (GRK) dan emisi gas perusak ozon (*ozone depleting substance* / ODS) seperti NOX, SOX dan CO.

Total emisi GRK hampir selalu berbanding lurus dengan intensitas kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Petrosea berupaya menurunkan emisi CO² dengan mengadaptasi teknologi terkini dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi penggunaan bahan bakar, yang berarti juga mengurangi emisi GRK dari peralatan terkait.

Program yang dijalankan untuk maksud tersebut, mencakup:

- Membuat jadwal perawatan rutin untuk *light vehicle*, *heavy equipment* dan *genset* sehingga proses pembakaran bahan bakar (bensin dan solar) berlangsung secara sempurna serta mengurangi emisi gas ODS yang terlepas ke lingkungan.
- Mengatur tata letak dan jalur pertambangan, maupun lokasi *stockpile*, agar pergerakan alat berat minimal, sehingga konsumsi BBM juga berkurang.
- Melaksanakan pelatihan mengenai cara mengemudikan kendaraan dan penggunaan *heavy equipment* dengan benar.
- Membuat jadwal pemakaian *speedboat* sehingga mengurangi pemakaian bahan bakar.
- Melakukan penanaman pohon sehingga dapat menyerap emisi GRK yang terlepas di lingkungan.

Berdasarkan data penggunaan sumber energi langsung, maka dapat ditentukan jumlah emisi CO² langsung dari seluruh kegiatan operasional Petrosea. Dasarnya adalah dengan menggunakan faktor emisi CO² dari sumber hidrokarbon sesuai standard dari IEA (*International Energy Asociation*), dengan rekapitulasi hasil perhitungan emisi dapat dilihat pada halaman berikut.

Emission Control of CO² & Ozone Depleting Substances

(G4-ENI5, G4-ENI9, G4-EN20)

The main sources of emission in Petrosea's operations are mining heavy equipment that consume non-renewable fossil-based fuel, such as diesel and gasoline. The consumption of these fuels result in CO² emission, or green house gas (GHG) as well as ozone depleting substances (ODS) such as NOX, SOX and CO.

The total GHG emission almost always corresponds with the intensity of Petrosea's operations. To reduce CO² emission, Petrosea uses the latest technology and enhances its operational efficiencies to cut down on fuel consumption, which would in turn reduce GHG emission released by the equipment.

To that end, the following programs are in place:

- Regular maintenance planning for light vehicles, heavy equipment and generators to ensure optimum fuel (gasoline and diesel) combustion, as well as reducing the release ODS gas emmissions to the environment.
- Engineer the mining site layout and vehicle routes, including stockpile locations and movement of heavy equipment.
- Organize training on proper vehicle driving techniques and use of heavy equipment.
- Create a schedule for speedboat use to subsequently reduce fuel consumption.
- Plant more trees as natural absorbers of GHG in the environment.

The total volume of CO² emission from Petrosea's entire operations can be identified from direct energy consumption data. Using the CO² emission factor from hydrocarbon sources according to the IEA (International Energy Association) standard, the emission recapitulation is as follows.

Rekapitulasi Perhitungan Emisi Langsung Gas CO² / Recapitulation of Direct CO² Emission

Tahun / Year	Konsumsi BBM (juta Liter) / Fuel Consumption (Million Litre)	Konversi Emisi CO ² / CO ² Emission Converted	Total Emisi / Total Emission (Ton Eq CO ²)
2016	63,52	2,6637 kg/liter	169.199,7
2017	99,49	2,6637 kg/liter	265.011,5

Peningkatan konsumsi BBM membuat emisi CO² juga meningkat. Namun hal ini selaras dengan naiknya volume produksi batubara maupun volume pemindahan lapisan tanah penutup pada segmen bisnis pertambangan yang dijalani Perusahaan. Demikian juga intensitas kegiatan operasional pada segmen lain juga menunjukan peningkatan, sehingga membuat konsumsi BBM secara keseluruhan, meningkat. Cara terbaik untuk mengukur keberhasilan program pengelolaan energi dan emisi adalah dengan menghitung intensitas energi dan intensitas emisi. Namun hal ini sulit untuk dilakukan, mengingat Petrosea memiliki tiga lini bisnis yang berbeda.

Untuk mengurangi emisi ODS yang berasal dari penggunaan pendingin ruangan (A/C), Petrosea berencana merealisasikan penggantian freon dengan refrigeran lain yang ramah lingkungan. Pada tahun pelaporan, seluruh unit A/C baru telah menggunakan refrigeran ramah lingkungan yang dimaksud.

Petrosea memeriksa hasil emisi dari kegiatan operasional Perusahaan menggunakan dua pendekatan. Pencatatan mencakup emisi karbon langsung dari aktivitas *stationary* dan *mobile* menggunakan metode dari *UK Department for Environment, Food & Rural Affairs GHG Conversion Factor*. Sedangkan GRK tidak langsung menggunakan *ICAO Carbon Emission Calculator Methodology* untuk aktivitas penerbangan karyawan Petrosea rute Jakarta-Balikpapan dan sebaliknya.

Increase in fuel consumption leads to increased CO² emission. This corresponds with the increasing volume of coal production and overburden removal under the contract mining business line. However, as activities in other business lines also intensified, there was also an increase in overall fuel consumption. While the energy intensity and emission intensity ratio is the most reliable success paramater of energy management programs, its measurement is difficult to perform as Petrosea has three different business lines.

To reduce the ODS emissions from the use of air conditioners, Petrosea planned to replace halocarbon products with other, cleaner refrigerants. This plan was realized during the reporting year and all new A/C units are now using different refrigerants.

Petrosea monitors the emission amount from the Company' operational activities by using approaches. The approach for direct carbon emissions from stationary and mobile activities uses a method from the UK Department for Environment, Food & Rural Affairs GHG Conversion Factor. While indirect greenhouse effects uses ICAO Carbon Emission Calculator Methodology to examine flight activities of Petrosea staff from Jakarta to Balikpapan and vice versa.

Hasil *Monitoring Emisi Ozon Depleting Substance (ODS)* /
Ozon Depleting Substance Emission (ODS) Monitoring Results

NO.	Sumber Emisi / Emission Sources	Kode / Code	Parameter	Konsentrat / Concentration (MG/NM3)
1.	Genset GT-0265	GT-0265	SO ²	591
			NO ²	
			CO	495
2.	Genset GT-0286	GT-0286	SO ²	772
			NO ²	
			CO	483
3.	Genset GT-0287	GT-0287	SO ²	661
			NO ²	
			CO	480

Catatan / Note
Data POSB / Data from POSB

Program Penghijauan

Program penghijauan dilakukan untuk dua tujuan, yaitu untuk memenuhi kewajiban reklamasi dan rehabilitasi, serta untuk menyerap emisi karbon sekaligus sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Salah satu program penghijauan dilakukan di area workshop proyek Kideco Jaya Agung yang berupa kegiatan penanaman pohon trembesi, johar dan ketapang dengan total pohon sejumlah 400 untuk luas area project 6.766 m². Sedangkan di Tabang Project dilakukan penanaman 60 bibit pohon buah berupa nangka, cempedak, durian dan sirsak di sekitar halaman *workshop*.

Reforestation

Reforestation program serves two purposes, which are to meet reclamation and rehabilitation obligations and to provide the means of absorb carbon emission, as well as a means to improve the welfare of local communities.

One of Petrosea’s reforestation programs was carried out at the Kideco Jaya Agung project workshop area, where a total of 400 raintree, cassod and ketapang trees were planted over 6,766 m² area. At the Tabang project, Petrosea planted a total of 60 jackfruit, cempedak, durian and soursop trees around the workshop yard.

Pengelolaan & Pengolahan Limbah

(G4-EN22, G4-EN23)

Pengelolaan dan pengolahan limbah kegiatan operasional Petrosea diatur dalam kebijakan prosedur operasional *Waste Management* (PTP-HSE-PR-G-0021). Prosedur tersebut menegaskan komitmen Petrosea untuk mengelola seluruh limbah dari semua kegiatan di bawah Petrosea dengan menaati seluruh persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti izin pengelolaan limbah serta dokumen AMDAL dan UKL-UPL. Petrosea mengatur pengelolaan limbah mulai dari tahap penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, daur ulang, dan proses pengolahan akhir pembuangan serta pelaporan limbah.

Secara operasional, Petrosea mengedepankan konsep 3R (*Re-Use, Reduce & Recycle*). Pada proses operasional yang berpotensi menghasilkan limbah non-B3, Perusahaan mengedepankan program *re-use* dan *recycle* dalam pemenuhan bahan-bahan yang digunakan, sedangkan pada operasional yang berpotensi menghasilkan limbah B3 kami menekankan pendekatan *reduce* atau *re-use*.

Waste Management & Treatment

(G4-EN22, G4-EN23)

Petrosea’s waste management and treatment activities are regulated in the Waste Management (PTP-HSE-PR-G-0021) operational procedure. The procedure underlines Petrosea’s commitment to properly manage the wastes resulting from its operational activities according to prevailing rules and regulations, such as waste treatment permits as well as AMDAL and UKL-UIKP. Petrosea carries out end-to-end waste management processes, starting from storing, collecting, transporting, disposing, recycling, to treatment before final disposal and reporting.

In operations, Petrosea emphasizes the 3R concept (Re-Use, Reduce & Recycle). In operational processes that potentially produces non-B3 waste, the Company promotes the re-use and recycle program to fulfill required materials, while at operational activities that potentially produces B3 waste, we emphasize the reduce and re-use approach.



Petrosea menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) pengelolaan limbah dengan merujuk kepada ketaatan terhadap regulasi yang berlaku. Perusahaan mentaati regulasi pengelolaan limbah dengan:

- Memiliki izin penyimpanan sementara limbah B3 yang dikeluarkan Kantor Dinas Lingkungan Hidup.
- Menyimpan limbah B3 tidak lebih dari 90 hari (sesuai Peraturan Pemerintah No. 18 / 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun).
- Mengirim limbah B3 ke pengumpul yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Petrosea juga memilah jenis-jenis limbah yang dihasilkan dan dikelola sesuai dengan jenisnya untuk memastikan bahwa hasil limbah tidak dibuang ke lingkungan tanpa proses yang sesuai.

Ada beberapa jenis limbah utama yang dihasilkan oleh kegiatan operasional Petrosea yaitu limbah B3 pada aktivitas pemeliharaan alat berat pertambangan, limbah air asam tambang dan limpasan air hujan (*surface runoff*).

Petrosea menerapkan dua pendekatan berbeda untuk mengelola limbah tersebut. Untuk limbah non-B3 cair, Petrosea telah membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk mengolah limbah cair baik dari hasil kegiatan domestik maupun dari hasil kegiatan operasional. Limbah padat non-B3 dikelola dengan melibatkan pihak ketiga untuk digunakan kembali sebagai bahan baku industri baja.

Sedangkan untuk limbah B3, Petrosea melakukan pengelolaan sesuai peraturan yang berlaku. Limbah B-3 yang tidak dapat diolah disimpan di drum khusus penyimpanan limbah atau kantong besar, disegel dan disimpan di tempat penyimpanan sementara, kemudian dikirim ke pihak pengumpul limbah yang bersertifikat untuk diproses lebih lanjut. Petrosea mencoba memanfaatkan limbah B-3 cair, seperti oli bekas sebagai bahan bakar dan bahan baku alternatif, bekerja sama dengan pihak ketiga.

Petrosea applies Standard Operating Procedures (SOP) to manage waste by referring to current regulations. The Company complies with waste management procedures by:

- Obtaining temporary B3 waste storage licenses issued by the Environment Office.
- Storage of B3 waste for a maximum of 90 days (in line with Government Regulation No. 18 / 1999 regarding Management of Hazardous and Toxic waste).
- Sending B3 waste to landfills licensed by the Ministry of Environment.

Petrosea also groups the types of waste it generates and manages the waste according to classification to ensure that waste is not disposed without going through proper treatment processes.

There are several main types of waste from Petrosea's operational activities, namely B3 waste from heavy mining equipment maintenance activities, acid mine drainage (AMD) and surface runoff.

Petrosea applies different approaches to manage the wastes. For non-B3 liquid waste, Petrosea has installed wastewater management plants to treat wastewater both from operational and domestic activities. Non-B3 solid waste is managed with the involvement of third parties to be reused as material for the steel industry.

For B3 waste, Petrosea manages it in line with current regulations. Untreatable B3 waste is stored in special storage drums or large bags which sealed and stored in temporary storage areas, to be later sent to certified landfills for further processing. Petrosea attempts to use B3 liquid waste, such as used oil, as an alternative fuel in cooperation with third parties.

Adapun total limbah yang dihasilkan pada tahun pelaporan berdasarkan jenis dapat dilihat pada tabel berikut:

The following table shows the wastes generated throughout the reporting year by type:

Jenis Limbah / Type of Waste

Deskripsi / Description	Satuan / Unit	2017	2016
Hazardous Oil Waste (liter) / Hazardous Oil Waste (liter)	Liter / Litre	1,321,906	1,172,800
Material Scrap (kg) / Material Scrap (kg)	KG	221,414	278,699
Ban Bekas / Waste Rubber	Buah / Unit	239	210

Operasional Kantor Ramah Lingkungan

Sebagai wujud komitmennya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, Petrosea juga telah menerapkan kebijakan operasional, yaitu *Environmental Office Practice* (PTP-HSE-WI-G-3001). Salah satu tujuan implementasi kebijakan ini adalah menghemat penggunaan kertas, yang juga berarti mengurangi penggunaan pohon sebagai bahan baku utama pembuatan kertas. Inisiatif yang dijalankan mencakup:

- Mencetak dokumen sesuai dengan kebutuhan.
- Gunakan kedua sisi kertas jika memungkinkan.
- Gunakan ukuran huruf yang sesuai/ yang bisa disusutkan untuk meminimalkan halaman, jika memungkinkan.
- Gunakan media elektronik untuk sirkulasi/ komunikasi untuk meminimalkan penggunaan kertas.

Green Office Operations

Realizing its commitment in maintaining and conserving the environment, Petrosea has in place the Environmental Office Practice (PTP-HSE-WI-G-3001) operating policy. The policy among others aims to reduce paper consumption, which will contribute to lowering the number of tree being cut down as the main raw material source of paper. The initiatives under this policy include:

- Considerate document printing.
- Use of both paper sides whenever possible.
- Use of reasonable font size/smaller font size to reduce the number of pages, where possible.
- Use of electronic media to circulate / communicate information so as to minimize paper use.

- Tanpa halaman sampul yang tidak perlu.
- Catat dan dokumentasikan jumlah pemakaian kertas (satuan rim) dalam periode waktu (harian/ mingguan/ bulanan).
- Selain itu dalam kegiatan sehari-hari di perkantoran, aktivitas *print* dan fotokopi telah dikendalikan dengan sistem *input badge ID*.

Guna mendukung keberhasilan inisiatif penghematan kertas tersebut, Petrosea telah mengembangkan sistem teknologi informasi, yaitu:

- Sistem *approval* SAP sebagai bagian dari sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Perusahaan.
- Program komunikasi menggunakan alat komunikasi online:
 1. Petrosea-Net (sistem intranet Perusahaan).
 2. e-Petrospective (majalah internal Perusahaan).
 3. e-Berita Kita (newsletter internal Perusahaan).

- Avoid unnecessary use of cover page.
- Record and document paper consumption (in rim) within a certain period of time (daily/weekly/ monthly).
- Applying ID badge input system to control print and copy activities at the office.

To support the successful implementation of the above initiatives, Petrosea has developed the following information technology systems:

- SAP approval system as part of Company's ERP (Enterprise Resource Planning) system.
- Communication programs using online communication tools:
 1. Petrosea-Net (Company intranet system)
 2. e-Petrospective (Company internal magazine)
 3. e-Berita Kita (Company internal newsletter)



Perlindungan Lingkungan

Pada tahun 2017, berbagai program lingkungan yang dilaksanakan Petrosea membuahkan berbagai pencapaian positif, yaitu diantaranya:

- Tidak ada kejadian yang berdampak *major* terhadap lingkungan: *Major Environment Impact* (MEI) – 0.
- Pencapaian *Environment Performance Indicator* (EPI) 100% dari target yg ditetapkan 90%.
- POSB mendapatkan PROPERDA Kalimantan Timur kategori HIJAU.

Tabel rekap performa perlindungan lingkungan adalah sebagai berikut.

Environmental Protection

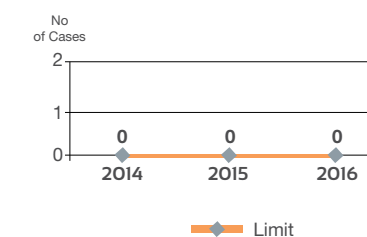
In 2017, Petrosea's various environmental programs led to a number of positive achievements, among others:

- Zero incident toward Major Environment Impact (MEI).
- Achievement of 100% Environment Performance Indicator (EPI) from 90% target.
- POSB earned the environmental recognition, GREEN "PROPERDA" from East Kalimantan government.

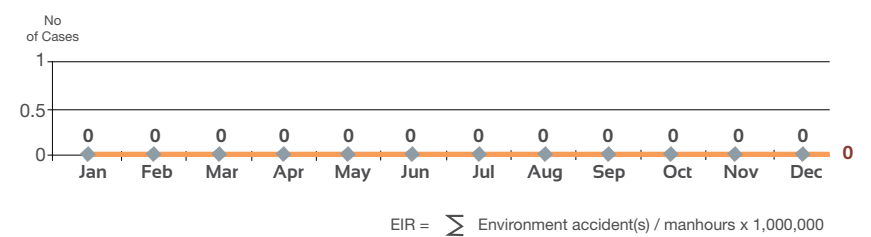
Petrosea's environmental protection performance in charts is as follows.

Major Environment Impact (MEI)

(Yearly Results)



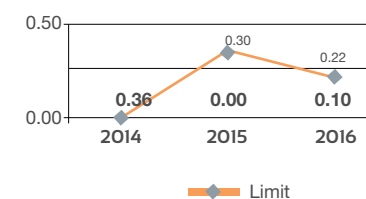
(12-months rolling)



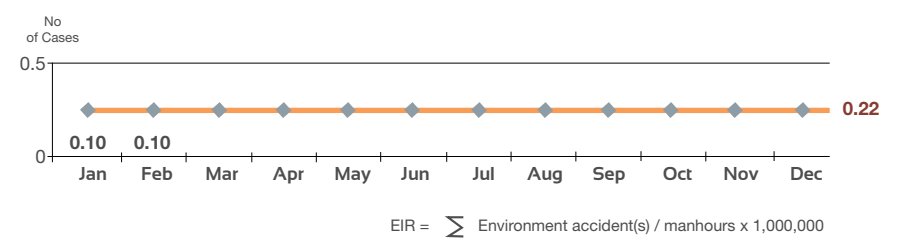
$$EIR = \sum \text{Environment accident(s)} / \text{manhours} \times 1,000,000$$

Environment Impact Rate (EIR)

(Yearly Result)



(12-months rolling)



$$EIR = \sum \text{Environment accident(s)} / \text{manhours} \times 1,000,000$$



Keselamatan & Kesehatan Kerja

Occupational Health & Safety

Keselamatan & Kesehatan Kerja

Occupational Health & Safety



“

Petrosea berkomitmen penuh untuk mengelola aspek Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) sebaik mungkin guna memenuhi ekspektasi seluruh karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Perusahaan serta memberikan perlindungan memadai kepada mereka dari peristiwa kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja.

Petrosea is fully committed to managed the Occupational Health & Safety (OHS) aspect in the best possible way in order to fullfill the expectations of all employees as one of the Company's main stakeholders and to provide them with adequate protection from work-related incident and illnesses.

”



Komitmen, Kebijakan & Tujuan

Petrosea menghargai kerja keras karyawan dengan berkomitmen penuh untuk memberikan hak-hak mereka melalui pengelolaan bidang Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) yang terukur. Hal tersebut dilaksanakan mengingat karyawan adalah aset utama sekaligus tulang punggung Perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya. Pengelolaan terbaik di bidang K3 mengandung arti bahwa Perusahaan berupaya untuk memenuhi harapan karyawan sebagai pemangku kepentingan dan memberikan perlindungan memadai kepada mereka dari peristiwa kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja.

Selanjutnya, menyangkut komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemenuhan aspek K3, dilaksanakan melalui penetapan kebijakan, tujuan dan program-program K3 sesuai norma-norma dan peraturan terkait yang berlaku.

Kebijakan & Prinsip K3

Pernyataan kebijakan dasar K3 Petrosea adalah sebagai berikut:

- Keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan, masyarakat dan lingkungan yang menjadi prioritas utama dimanapun Perusahaan beroperasi.
- Petrosea memastikan lingkungan kerja yang aman dari kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, dengan menerapkan standar kerja yang mengacu pada kebijakan tentang K3. Kebijakan ini mengatur pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya atas potensi keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap proses bisnis, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan tentang K3 yang berlaku.
- Isu-isu K3 menjadi pertimbangan pokok dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Perusahaan mengadopsi standar dan praktik terbaik untuk mengoptimalkan pencapaian kinerja K3.

Commitment, Policy, & Objectives

Petrosea appreciates the hardwork of its employees by fully committing to fulfill their rights. The Company does so by implementing measurable Occupational Health & Safety (OHS) management practices. The Company believe that employees are its main asset and backbone to achieve its business goals. Delivering excellent OHS management means that the Company strives to meet the expectations of employees as stakeholder and to provide adequate protection from work-related incidents or illnesses.

Furthermore, the Company's responsibility and commitment towards OHS are met through the policies, objectives, and OHS programs that adhere to prevailing norms and relevant regulations.

OHS Policy & Principles

The statements of Petrosea's main OHS policy are as follow:

- The safety and health of all employees, communities, and the environment are the foremost priority wherever the Company operates.
- Petrosea ensures a working environment that is safe from the possibility work-related incidents and illnesses by implementing work standards that comply with the OHS policies. This policy regulates incident and illness prevention at the workplace due to working conditions, hazard control on work health & safety in every business process, as well as compliance with the prevailing OHS regulations.
- OHS issues are key considerations in decision-making. The Company also adopts the best standards and practices to optimize OHS performance.

Selain kebijakan dasar K3 tersebut, Petrosea menerapkan prinsip K3, sebagai berikut:

- **Budaya Belajar**

Untuk menjadikan K3 sebagai bagian dari perilaku sehari-hari, Perusahaan mengadakan berbagai program pelatihan, komunikasi dan pembelajaran mengenai K3 untuk para karyawan. Melalui proses belajar dan pembedahan yang terus menerus, Perusahaan terus menumbuhkan sikap saling menjaga terhadap lainnya dan berbagi pengetahuan.

- **Pendekatan Yang Konsisten**

Standar dan prosedur K3 secara konsisten dilaksanakan oleh Perusahaan untuk memenuhi target K3 yang sudah ditetapkan. Target ini antara lain adalah mencapai nol peristiwa fatalitas dan nol kecelakaan yang berakibat hilangnya jam kerja serta pencapaian indeks kinerja lingkungan.

Dalam hal kesehatan kerja, Petrosea mengelola status kesehatan karyawannya melalui penerapan empat prinsip utama kesehatan kerja, yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Petrosea terus mengembangkan implementasi dari empat prinsip kesehatan kerja tersebut.

K3 Dalam Peraturan Perusahaan

(G4-LA8)

Petrosea mengatur berbagai aspek terkait K3 dalam Peraturan Perusahaan, yaitu:

- **Alat Perlindungan Kerja**

Pasal 36 "Keselamatan Kerja" paragraf 36.2 : Perusahaan berdasarkan identifikasi bahaya dan penilaian risiko akan menyediakan/ meminjamkan perlengkapan penunjang keselamatan, alat-alat keselamatan, dan alat pelindung diri yang layak dan sesuai untuk mengendalikan bahaya.

- **Keikutsertaan Perwakilan Karyawan Dalam Inspeksi**

Pasal 36 "Keselamatan Kerja" paragraf 36.4 poin E: Setiap pekerja wajib segera mengambil

Other than the above, Petrosea also applies the following OHS principles:

- **Learning Culture**

To internalize OHS awareness as a part of daily conduct, the Company organizes various training, communication, and learning programs on OHS for employees. Through continuous learning and improvement process, the Company fosters safety behavior towards others and knowledge exchange practice.

- **Consistent Approach**

OHS standards and procedures are consistently implemented by the Company to meet the agreed OHS targets, among others to achieve zero fatal incidents, zero lost-time injury, and the attainment of environmental performance index.

In terms of occupational health, Petrosea manages employee health by applying four key principles of promotive, preventive, curative and rehabilitative. Petrosea continuously developing the implementation of the principles.

OHS in Company Regulations

(G4-LA8)

Petrosea addresses various OHS aspects in its Company Regulations as follow:

- **Personal Protective Equipment**

Article 36 "Occupational Safety", paragraph 36.2: The Company, based on hazard identification and risk assessment, shall provide/lend safety supporting tools, safety equipment, and personal protective equipment that are adequate and proper to control potential hazards.

- **Employee Representation in Inspection**

Article 36 "Occupational Safety", paragraph 36.4 point E: Each employee has the obligation to take immediate actions and/or to immediately

tindakan dan/atau melaporkan kepada pengawas bila ada aktivitas dan/atau keadaan yang dapat menimbulkan bahaya. Pengambilan tindakan atau pelaporan dilakukan berdasarkan hasil inspeksi.

- **Pendidikan dan pelatihan K3**

Pasal 36 "Keselamatan Kerja" paragraf 36.4 poin G: Setiap pekerja wajib mengikuti pelatihan terkait K3 yang sudah dijadwalkan.

Kebijakan Operasional

Dalam rangka memastikan dijalankannya kebijakan dasar Perusahaan terkait K3, Petrosea memiliki beberapa kebijakan internal K3 sebagai berikut:

1. **HSE Golden Rules**

Berisi 11 aturan utama terkait K3L yang harus ditaati dan menjadi pedoman dalam bekerja di area kerja Petrosea.

2. **Five Year HSE Destination Toward High Compliance of HSE Standards**

Penetapan target tahunan selama lima tahun menjadi *workplan* K3L Petrosea untuk mencapai target jangka panjang.

3. **HSE OTP**

Obyektif dan target K3L Petrosea dikembangkan bersama dengan Komite Eksekutif HSE untuk melaksanakan kebijakan K3L Petrosea.

4. **Positive Operational Safety Target (POST)**

Program kinerja positif untuk membantu manajemen K3L dan karyawan untuk memonitor inisiatif K3L yang diterapkan pada aktivitas-aktivitas Perusahaan secara luas khususnya pada lokasi proyek.

5. **HSE Score Card**

HSE Scorecard dibuat sebagai panduan terhadap semua lini bisnis / proyek Petrosea untuk menentukan prasyarat minimum kinerja sebagai salah satu tanggung jawab dan tanggung gugat pribadi para *site leader* terhadap aspek K3L.

report to the superintendents any activities and/or circumstances that may lead to dangerous situations. Actions or reports shall be done based on inspection results.

- **OHS education and training**

Article 36 "Occupational Safety", paragraph 36.4 point G: It is mandatory for all employees to participate in scheduled OHS training programs.

Operational Policy

To ensure that the Company's main OHS Policy is implemented, Petrosea has adopted several internal OHS policies as follows:

1. **HSE Golden Rules**

Containing 11 principal applicable HSE rules and guide the operations within Petrosea's work areas.

2. **Five Year HSE Destination Toward High Compliance of HSE Standards**

Adoption of annual targets for the next five years which serve as Petrosea's HSE workplan towards achieving long-term targets.

3. **HSE OTP**

Petrosea develops OHS objectives and targets together with the HSE Executive Committee to implement the OHS policies.

4. **Positive Operational Safety Target (POST)**

A positive performance program aimed to help Petrosea's management and employees to monitor the results of HSE initiatives applied across the Company's activities, especially at project sites.

5. **HSE Score Card**

The HSE Scorecard is developed as a guide for all business lines and projects to determine the minimum required performance as part of the site leaders' individual responsibility and liability towards HSE.

6. Audit K3L (Internal & Eksternal)

Audit harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah Sistem Manajemen K3L Petrosea sudah memenuhi standar yang diharapkan.

6. HSE Audit (Internal & External)

An audit is a necessary activity conducted regularly in a certain period of time to determine whether Petrosea's HSE Management System has met adopted standards.

Sertifikasi K3

(G4-I5)

Dalam melaksanakan berbagai program operasional yang baik, Petrosea telah mendapatkan sertifikasi K3 berstandar nasional dan internasional sebagai berikut:

OHS Certification

(G4-I5)

In implementing various operational programs, Petrosea has passed and obtained the following national and international OHS certifications:

Nomor Sertifikat / Certification Number	Jenis Sertifikasi / Type of Certification	Masa Berlaku / Validity Period
OHSAS 18001:2007	Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja / Occupational Health & Safety Management System	19 April 2016 - 18 April 2019
SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja / Occupational Health & Safety Management System	2018 - 2021



Komite Keselamatan & Kesehatan Kerja

(G4-LA5)

Untuk memastikan berkembangnya budaya sadar keselamatan kerja dan mendahulukan keselamatan kerja dalam menjalankan tugas, sesuai ketentuan dalam Peraturan Perusahaan (PP), Petrosea telah membentuk Komite Keselamatan & Kesehatan Kerja yang disebut Panitia Pembina K3 (P2K3), yang terdiri atas manajemen dan perwakilan karyawan dengan proporsi sekitar 0,6% dari total karyawan. Susunan pengurus P2K3 ini sudah disahkan oleh Dinas Ketenagakerjaan setempat.

Berdasarkan pengesahan P2K3 oleh Disnaker, berikut adalah susunan pengurus dari P2K3 di kantor pusat Petrosea:

Ketua / Chairman	Sekretaris / Secretary	Anggota / Member	
Hanifa Indradjaya	Wismo Budi Karyawan	1. Johanes Ispurnawan	11. JB Tunggul Atri Prakoso
		2. M. Kurnia Ariawan	12. Alif Sasetyo
		3. DaveGilbert	13. Iman Darus Hikhman
		4. Dave Adams	14. Kripson C. Sihombing
		5. Edra Emilza	15. Hery Purwadi
		6. Andry Farmayana	16. Syamsu Triatmoko
		7. Yudi Arwin	17. Haryanto Ginting
		8. Firzani Aswapi	18. Meinar Kusumastuti
		9. Sreecharan Nagarkal V	19. Anto Broto
		10. Daniel Indra Mulyawan	20. Abidin D.P

Tugas dan tanggung jawab P2K3 adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3.
- Memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada pengusaha atau pengurus (tim manajemen) mengenai masalah K3.
- Berpartisipasi dalam mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap K3.
- Menentukan tindakan koreksi dengan alternatif terbaik terhadap persoalan K3.

Occupational Health & Safety Committee

(G4-LA5)

According to the provisos in the Company Bylaws, Petrosea has established an OHS Committee; the committee ensures that safety culture is nurtured and that safety is always a priority in any operational activity. The committee members consist of both management and employee representatives – the latter represent around 0.6% of total employees.

Committee membership, endorsed by the Company and local Manpower Office, is as follows:

OHS Committee has the following duties and responsibilities:

- Developing the cooperation, mutual understanding, and effective participation in OHS implementation.
- Advising, upon request and otherwise, business owners or the management team on OHS issues.
- Participating in the development of OHS hazard control system.
- Stipulating the best corrective actions for OHS issues.

- Mengevaluasi proses dan lingkungan kerja terkait dengan K3.
- Untuk berpartisipasi aktif menghadiri Rapat P2K3 kantor pusat secara bulanan sebagai sarana komunikasi, saran dan umpan balik yang berhubungan dengan K3 kerja di tempat kerja.

Kegiatan rutin yang dijalankan P2K3 adalah rapat komite dan pelaporan triwulan rutin ke Disnaker setempat.

Target Kegiatan Terkait Aspek K3

- **Pencegahan Insiden Kecelakaan**
 - Batas kematian sebesar 0,0.
 - Batas *Lost Time Injury Rate* (LTIR) sebesar 0,0.
 - Batas *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) sebesar 0,66.
- **Perbaikan Berkelanjutan dari Sistem K3**
 - Mempertahankan OHSAS 18001 tanpa temuan serius.
 - Memenuhi SMK3 (versi Kemenaker) dan SMK3P (versi ESDM) dengan menindaklanjuti 100% gap yang teridentifikasi.
 - *Environment Performance Index* (EPI) sebesar 100%.
- **Meningkatnya Budaya Sadar K3**
 - Program kepemimpinan dan pengembangan perilaku K3.
 - Program pelatihan K3 mencapai 100%.
 - Perbaikan sistem manajemen K3 dari OHSAS 18001 ke ISO 45001 untuk *Occupational Health and Safety Management System*.
 - Target keselamatan operasional yang positif diatas 95%.
 - *Scorecard* K3 sebesar 100%.

Program Perbaikan Kinerja Aspek K3

- **Peningkatan Infrastruktur K3**
 - Pemeriksaan, penggantian dan pembelian Alat Pelindung Diri (APD) dan Peralatan Pemadam Kebakaran (APAR).
 - Melengkapi dan meninjau kebijakan terkait K3, mencakup:
 1. Meningkatkan dukungan Teknologi Informasi bagi sistem pencatatan insiden K3.
 2. Perbaikan sistem *database* K3.

- Evaluating the processes and environment related to OHS.
- Active participation in monthly OHS Committee meetings serve as a forum to communicate, exchange inputs and share feedback around OHS.

Regular activities of the OHS Committee include committee meetings and quarterly reportings to the local manpower office.

OHS Activity Targets

- **Accident Prevention**
 - 0.0 Fatality limit.
 - 0.0 Lost Time Injury Rate (LTIR) limit.
 - 0.66 Total Recordable Injury Rate (TRIR) limit.
- **Continuous Improvement of OHS System**
 - Maintain OHSAS 18001 certification without any major findings.
 - Meet the safety standards of the Manpower Ministry and the Mineral and Energy Resources Ministry at 100% gap closed.
 - Environment Performance Index (EPI) of 100%.
- **OHS, Culture & Awareness Improvement**
 - OHS leadership and behavior development program.
 - 100% OHS training programs delivered.
 - OHS management system improvement from OHSAS 18001 to ISO 45001 for Occupational Health and Safety Management System.
 - Positive operational safety target above 95%.
- OHS scorecard of 100%.

OHS Performance Improvement Programs

- **OHS Infrastructure Enhancement**
 - Check, replacement, and purchase of Personal Protective Equipment (PPE) and fire extinguisher units.
 - Complement and review OHS-related policies, including:
 1. Improving IT system support to record OHS incidents.
 2. Improving OHS database system.

3. Perbaikan sistem pengisian *Scorecard* K3.
4. Pelaksanaan Individual OHS *Scorecard*, guna memastikan seluruh aktivitas K3 adalah tanggung jawab masing-masing individu diukur dan di monitor pelaksanaannya.

- Peningkatan kualitas kepengurusan P2K3 (Panitia Pembina K3).

• Pelaksanaan Program Rutin Untuk Meningkatkan Budaya Sadar K3 Mencakup:

- Mengukur tingkat risiko setiap bulannya, termasuk identifikasi bahaya dan penilaian risiko.
- Implementasi program *coaching*.
- *Pre-start safety briefing* yang dipimpin oleh *supervisor*.
- Pertemuan K3 mingguan yang dihadiri oleh seluruh karyawan.
- Pertemuan Komite K3 yang dipimpin oleh *Project Manager* dan dihadiri oleh representatif dari seluruh departemen dan karyawan.
- Pemeriksaan lokasi kerja.
- Analisa bahaya pekerjaan.
- Pengamatan bahaya termasuk pengamatan perilaku dalam bekerja.

• Pelaksanaan Hukuman Bagi Pelanggaran Prosedur K3, Termasuk Investigasi Insiden Kecelakaan.

• Pemeriksaan Rutin Kesehatan

- Petrosea menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan berkala sesuai dengan PTP-HSE-PR-G-0053 dengan tujuan memelihara status kesehatan Karyawan sesudah berada di tempat kerja dan menilai kemungkinan dampak pekerjaan terhadap kesehatan yang perlu dikendalikan dengan upaya pencegahan. Pemeriksaan kesehatan berkala juga berfungsi sebagai deteksi dini dari penyakit.
- Pemeriksaan kesehatan berkala berlaku bagi seluruh Karyawan maupun Karyawan subkontraktor yang bekerja di seluruh lini bisnis Petrosea. Selain pemeriksaan kesehatan berkala, terdapat pula pemeriksaan kesehatan *pre-employment* dengan tujuan Petrosea mencari kandidat dengan kategori "*fitness for work*". (G4-LA7)

3. Improving OHS *Scorecard* completion.
4. Implementing individual OHS *Scorecard* to ensure that all OHS activities become part individual responsibilities, measured and tracked.

- Improving the quality of OHS Committee management.

• Implementation Of Regular Programs To Enhance OHS Awareness Culture Include:

- Monthly risk level measurement, including hazard identification and risk assessment.
- Coaching program implementation.
- Pre-start safety briefing led by the supervisors.
- Weekly OHS meeting attended by all employees.
- OHS Committee meeting led by Project Manager and attended by department and employee representatives.
- Project site check.
- Occupational hazard analysis.
- Hazard observation, including observation of hazardous behavior at the workplace.

• Penalties Imposed On OHS Procedure Violations, Including Incident Investigation.

• Regular health check-up

- Petrosea organizes regular health check-up according to PTP-HSE-PR-G-0053, with the aim to maintain employees' health status during the performance of their work and to assess the possibility of work-induced illnesses to inform control and prevention measures. Health check-up also serves as early detection of diseases.
- Regular health check-up applies for all employees, including the employees of subcontractors across all of Petrosea's lines of business. Other than regular health check, the Company also applies pre-employment health check to identify candidates that meet the "fitness for work" criteria. (G4-LA7)

- Pelaksanaan Program Latihan Tanggap Bencana, untuk Team Tanggap Bencana dan Karyawan terkait.

• Pelatihan Aspek K3

Dalam program ini, Petrosea senantiasa memastikan agar OHS *training plan* terpenuhi 100%.

- Disaster Response Drill for emergency team and relevant employees.

• OHS Training

Through this program, Petrosea ensures OHS training plan is met 100%.

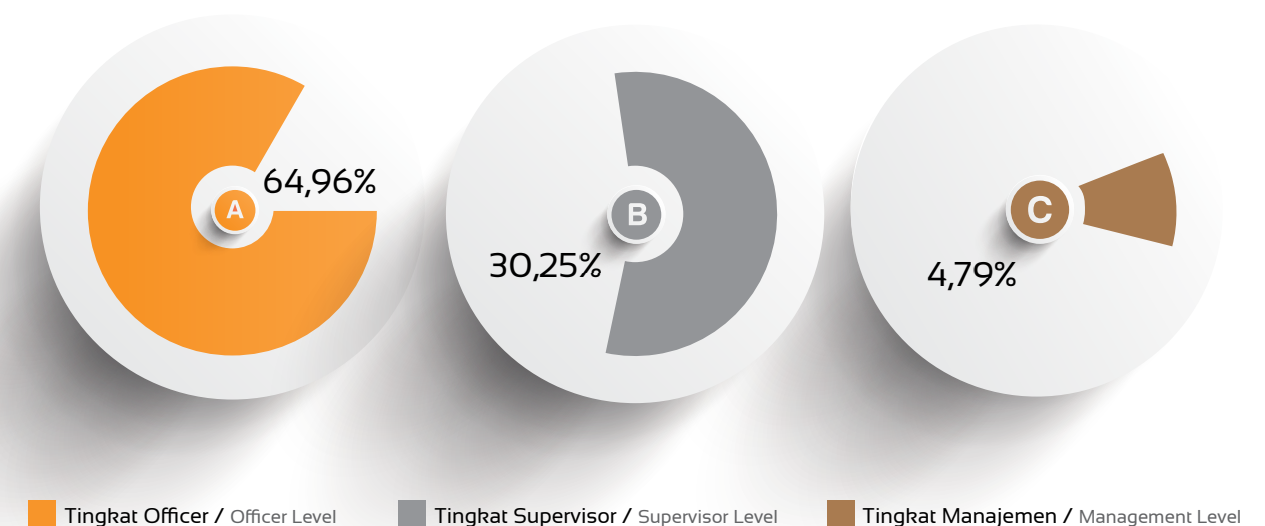
Tabel Realisasi dan Peserta Pelatihan Aspek K3, adalah sebagai berikut:

Peserta Pelatihan K3 / OHS Training Participants

Deskripsi / Description	Jumlah / Total	Rasio / Ratio
Tingkat Officer / Officer Level	788	
Tingkat Supervisor / Supervisory Level	367	
Tingkat Manajemen / Management Level	58	
Jumlah Partisipan / Number of Participants	1.213	29,05%
Jumlah Karyawan / Number of Employees	4.175	

The following data sets show OHS training realization and participation:

Persentase Peserta Pelatihan K3 / OHS Training Participants Percentage



KINERJA K3

(G4-LA6)

Sebagai hasil dari pelaksanaan berbagai program K3 tersebut, berikut adalah rekapitulasi kinerja aspek K3 Petrosea.

Kinerja K3 2017 / OHS Performance 2017

Kinerja K3 / OHS Performance	2015		2016		2017	
	Limit	Actual	Limit	Actual	Limit	Actual
LTIR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08
TRIR	0,90	0,77	1,44	0,63	0,66	0,51
RIR	2,00	1,07	2,00	1,36	2,00	0,84
MEI	0	0	0	0	0	0
Leading Indicator	Limit	Actual	Limit	Actual	Limit	Actual
Positive Operational Safety Target (POST)	95%	99%	95%	99%	98%	99%

Note / Catatan

Rates : Jumlah kejadian setiap 1 juta jam kerja / Number of incidents per 1 million man hours

LTI : Cedera berakibat hilangnya hari kerja / Lost Time Injury

TRI : Cedera memerlukan penanganan medis, tetapi dapat kembali kerja pada hari yang sama / Injury requiring medical attention, but able to return to work on the same day

OHS Performance

(G4-LA6)

The recapitulation of OHS program implementation results is as follows.

PENGHARGAAN K3

Upaya Petrosea sepanjang tahun 2017 untuk meningkatkan kualitas pengelolaan operasional yang minim insiden kecelakaan membuahkan berbagai apresiasi internal dan eksternal. Apresiasi yang diberikan adalah cermin pengakuan terhadap komitmen kuat Petrosea terhadap perbaikan kinerja aspek K3L.

OHS Performance

Petrosea's efforts in 2017 to improve the quality of its operational management which minimize work-related incidents resulted in internal and external appreciation. The appreciation reflected the recognition towards Petrosea's strong commitment to always improving its performance in health, safety and environmental aspects.

No Awards / Certification			
Eksternal / External			
1.	Zero Accident Award	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 10.227.321 jam kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi. / Award for 10,227,321 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower and Transmigration.	19 Juli 2017
2.	Zero Accident Award	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Tabang dengan jumlah 1.957.151 jam kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi. / Award for 1,957,151 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from the Ministry of Manpower and Transmigration.	19 Juli 2017
3.	HIV/Aids Prevention & Countermeasure Program	Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori “PLATINUM” untuk Petrosea Offshore Supply Base dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi. / Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in “PLATINUM” category for Petrosea Offshore Supply Base from the Ministry of Manpower and Transmigration.	19 Juli 2017
4.	HIV/Aids Prevention & Countermeasure Program	Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori “PERAK” untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Kementerian Ketenagakerjaan & Transmigrasi. / Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in “SILVER” category for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower and Transmigration.	19 Juli 2017
5.	Enviromental Management	Penghargaan Manajemen Lingkungan (periode 2016 – 2017) kategori “EMAS” untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung (klien). / Award for Environmental Management (period of 2016 - 2017) in “GOLD” category for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung (client).	18 Juli 2017

No	Awards / Certification		
Eksternal / External			
6.	Enviromental Management	Penghargaan Manajemen Lingkungan (periode 2016 – 2017) kategori “HIJAU” untuk Petrosea Offshore Supply Base dari Gubernur Kalimantan Timur./ Award for Environmental Management (period of 2016 - 2017) in “GREEN” category for Petrosea Offshore Supply Base from the Governor of East Kalimantan..	13 Juni 2017
7.	Mine Safety Management	Penghargaan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan kategori “UTAMA” (periode 2016) untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM. / Award for Mine Safety Management in “UTAMA” category (period of 2016) for the Kideco Jaya Agung project from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of ESDM.	18 Mei 2017
8.	Mine Safety Management	Penghargaan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan kategori “ADITAMA” (periode 2015) untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM. / Award for Mine Safety Management in “ADITAMA” category (period of 2015) for the Kideco Jaya Agung project from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of ESDM.	18 Mei 2017
9.	HIV/Aids Prevention & Countermeasure Program	Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori “PLATINUM” untuk Petrosea Offshore Supply Base dari Gubernur Kalimantan Timur. / Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in “PLATINUM” category for Petrosea Offshore Supply Base from the Governor of East Kalimantan.	Maret 2017
10.	HIV/Aids Prevention & Countermeasure Program	Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori “PLATINUM” untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Gubernur Kalimantan Timur. / HIV AIDS Prevention Program Award, “Gold” category, awarded to Kideco Jaya Agung by the Ministry of Manpower and Transmigration.	Maret 2017
11.	Zero Accident Award	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 10.227.321 jam kerja dari Gubernur Kalimantan Timur. / Award for 10,227,321 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan.	Maret 2017
12.	Zero Accident Award	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Tabang dengan jumlah 1.503.504 jam kerja dari Gubernur Kalimantan Timur. / Award for 1,503,504 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from the Governor of East Kalimantan.	Maret 2017

13.	National Health & Safety Month	Juara 3 untuk kategori “Fitness Drill” & Juara 2 untuk kategori “Height Angle Rescue” pada ajang Balikpapan Fire Rescue Challenge (BFRC). / Third Place Winner for the “Fitness Drill” category & Second Place Winner for the “Height Angle Rescue” category at the Balikpapan Fire Rescue Challenge (BFRC) event.	6 Maret 2017
14.	Quality, OHS, Enviroment & Energy Performance	Penghargaan Prestasi Kinerja Mutu, K3, Lingkungan & Energi tahun 2016 untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung (klien). / Award for Quality, OHS, Environment & Energy Performance in 2016 for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung (client).	13 Februari 2017
15.	National Health & Safety Month	Juara 3 untuk proyek Kideco Jaya Agung pada ajang Rescue Challenge Bulan K3 - Fire Fighting Combat Challenge. / Third Place Winner for the Kideco Jaya Agung project at the Rescue Challenge Bulan K3 - Fire Fighting Combat Challenge event.	14 Februari 2017
16.	National Health & Safety Month	Juara 1 untuk proyek Kideco Jaya Agung pada ajang Rescue Challenge (Bulan K3) – Motor Vehicle Rescue. / First Place Winner for the Kideco Jaya Agung project at the Rescue Challenge (Bulan K3) – Motor Vehicle Rescue event.	14 Februari 2017
17.	Zero Accident Award	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 10.227.521 jam kerja dari Bupati Paser. / Award for 10,227,521 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Bupati of Paser.	10 Februari 2017
18.	Participation In Emergency AID	Penghargaan untuk partisipasi pada kegiatan ESDM Siaga Bencana dalam rangka penanganan korban gempa bumi di Aceh dari Kementerian ESDM. / Award for participating in ESDM Disaster Alert for provide emergency aid for earthquake in Aceh from the Ministry of ESDM.	14 Februari 2017
19.	Kariangau Bisa Competition	Juara 1 untuk Petrosea Offshore Supply Base pada ajang kompetisi lingkungan Kariangau BISA dari Walikota Balikpapan. / First Place Winner for Petrosea Offshore Supply Base in the Kariangau BISA environmental competition from the Mayor of Balikpapan.	13 Februari 2017

Penghargaan Internal / internal Award

No	Awards / Certification		
Internal			
1.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Petrosea Support Facilities (PSF) dengan jumlah 1.000.000 jam kerja. / Award for 1,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Petrosea Support Facilities (PSF) project .	31 Desember 2017
2.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek POSB Sorong Operations dengan jumlah 1.004.207 jam kerja. / Award for 1,004,207 man hours LTI Free (zero accident) at the POSB Sorong Operation project .	19 Oktober 2017
3.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 12.000.000 jam kerja. / Award for 12,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project .	28 September 2017
4.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Binuang Mitra Bersama dengan jumlah 1.000.000 jam kerja. / Award for 1,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Binuang Mitra Bersama project .	06 Juli 2017
5.	Project Safety Milestone Achievement For Completed Project	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek PSF Development Extended Phase 2 dengan jumlah 53.488 jam kerja (sampai proyek berakhir). / Award for 53,488 man hours LTI Free (zero accident) at the PSF Development Extended Phase 2 project (until project completed).	04 Juni 2017
6.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Indoasia Cemerlang dengan jumlah 1.000.000 jam kerja. / Award for 1,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Indoasia Cemerlang project .	4 Juni 2016
7.	Project Safety Milestone Achievement For Completed Project	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek PLSS Sorong Jetty Construction dengan jumlah 88.734 jam kerja (sampai proyek berakhir). / Award for 88,734 man hours LTI Free (zero accident) at the PLSS Sorong Jetty Construction project (until project completed).	20 Juni 2017

8.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Anzawara Satria dengan jumlah 500.000 Jam Kerja. / Award for 500,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Anzawara Satria project .	30 Mei 2017
9.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Levee Stockpile dengan jumlah 2.000.000 jam kerja. / Award for 2,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Levee Stockpile project .	28 Mei 2017
10.	Safety Milestone Achievement For Completed Project	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Onshore Base Support Services for Parang Well Drilling dengan jumlah 102.873 jam kerja (sampai proyek berakhir). / Award for 102,873 man hours LTI Free (zero accident) at the Onshore Base Support Services for Parang Well Drilling project (until project completed).	17 Mei 2017
11.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Tabang dengan jumlah 2.000.000 jam kerja. / Award for 2,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project .	06 Mei 2017
12.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 11.000.000 jam kerja. / Award for 11,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project .	30 April 2017
13.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk Petrosea Offshore Supply Base dengan jumlah 7.000.000 jam kerja. / Award for 7,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at Petrosea Offshore Supply Base .	14 April 2017
14.	Safety Milestone Achievement For Completed Project	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk Petrosea Support Facilities (PSF) dengan jumlah 500.000 jam kerja. / Award for 500,000 man hours LTI Free (zero accident) untuk Petrosea Support Facilities (PSF) .	03 Maret 2017
15.	Project Safety Milestone Achievement	Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) untuk proyek Cathodic Protection for KOSB dengan jumlah 4.989 jam kerja (sampai proyek berakhir). / Award for 4,989 man hours LTI Free (zero accident) at the Cathodic Protection for KOSB project (until project completed).	17 Januari 2017



Pengembangan Komunitas Lokal

Local Community Development

Pengembangan Komunitas Lokal

Local Community Development



“ Hubungan baik dengan masyarakat, sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, akan memberi dampak positif terhadap kelancaran kegiatan operasional di lapangan. Oleh karena itu, dalam merancang dan melaksanakan program CSR, Petrosea menerima masukan serta melibatkan masyarakat agar kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Good relationships with the community, as one of the key stakeholders, will have a positive impact on the Company's operations in the field. Therefore when designing and implementing CSR programs, Petrosea listens to input from the community and involves them in order to create activities that are beneficial for the community welfare sustainability.

”



Komitmen, Kebijakan & Tujuan

(G4-SOI)

Petrosea aktif berpartisipasi dalam berbagai program sosial dan pengembangan masyarakat. Realisasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terutama menekankan pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan hubungan baik dengan komunitas lokal serta meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat. Sehingga pada saat kegiatan operasional petrosea berakhir, masyarakat tetap akan menikmati taraf kehidupan yang lebih baik.

Komitmen

Sebagai wujud komitmen Petrosea terhadap perkembangan masyarakat sekitar, berbagai program dijalankan. salah satunya adalah di bidang peningkatan kondisi sosial, pendidikan, ekonomi dan lingkungan dengan fokus utama yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Petrosea bahkan memiliki kebijakan internal dan membentuk struktur organisasi yang khusus menangani pengelolaan program CSR. Lebih dari itu, realisasi program CSR yang dijalankan diukur keberhasilannya dengan mengevaluasi secara berkala dengan memperhatikan parameter pembangunan daerah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan bisnisnya Petrosea tidak hanya mementingkan keuntungan semata, namun juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitar lokasi operasionalnya.

Commitment, Policy & Objectives

(G4-SOI)

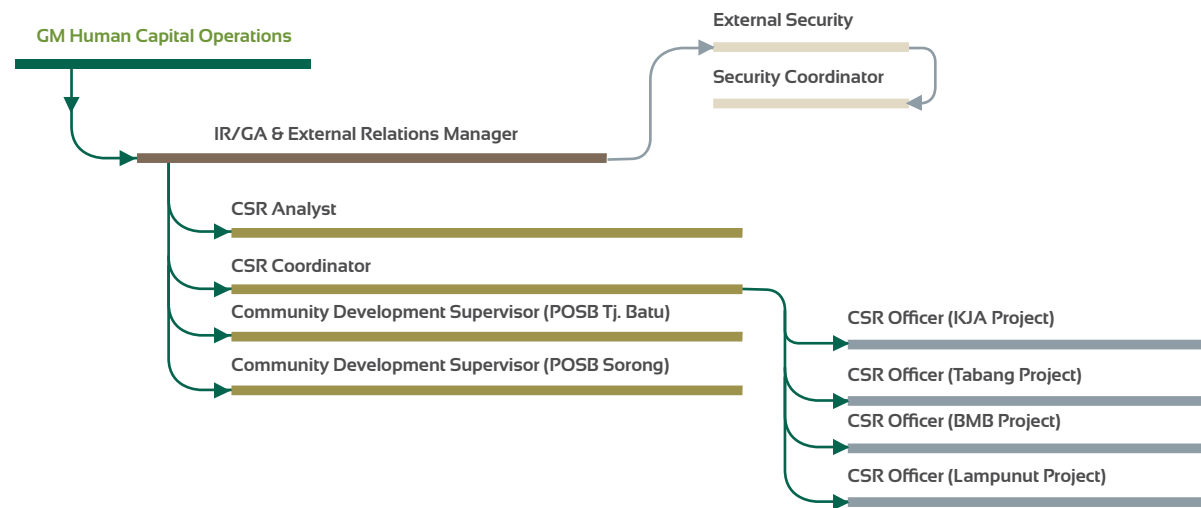
Petrosea actively participates in various social and community development programs. The realization of the corporate social responsibility (CSR) program mainly emphasizes on the development and empowerment of communities to create good relationships with local communities and to enhance community empowerment and independence, ensuring that they may maintain a higher standard of living even after petrosea's operational activities are concluded.

Commitment

Various programs are carried out as an embodiment of Petrosea's commitment to the development of its surrounding communities. One of them is the improvement of social, educational, economic and environmental conditions which focus primarily on improving the welfare of the surrounding communities. Moreover, Petrosea has an internal policy and established an organizational structure dedicated for the management of CSR programs. Furthermore, the CSR programs are measured and evaluated periodically, by taking into account the regional development parameters.

The commitment above shows that in conducting its businesses petrosea focuses not only on delivering profits, but also to meet the interests of communities in the areas surrounding its operational locations.

Struktur Organisasi CSR Petrosea / Petrosea CSR Organizational Structure



Kebijakan

Perusahaan memiliki kebijakan terkait CSR yang berperan sebagai payung besar dalam penerapan seluruh kegiatan CSR berkelanjutan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- **Akuntabilitas**

Program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat direncanakan dan dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan pada setiap tahapan yang sudah direncanakan untuk memastikan semua program kemasyarakatan tepat sasaran sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, lingkungan dan karyawan.

- **Satu Pendekatan Konsisten**

Prinsip kemitraan, asas saling menghormati dan nilai kemanusiaan adalah landasan implementasi program kemasyarakatan Perusahaan. Petrosea menyelaraskan kegiatannya dengan perencanaan pemerintah dan bermitra dengan berbagai pihak agar manfaat CSR dapat menyentuh sebanyak mungkin penerima.

Policy

The Company has in place a CSR policy which acts as an umbrella for the implementation of sustainable CSR programs, by applying the following principles:

- **Accountability**

The empowerment and community development programs are effectively, efficiently and sustainably implemented. All phases of community empowerment and development program are monitored to ensure that all community program reach the right targets and contribute the largest benefit for the community, environment and employees.

- **One Consistent Approach**

All of the Company's community empowerment programs are implemented based on the principles of partnership, mutual respect and humanity. Petrosea aligns its programs with the government's programs and partners with various parties to implement CSR programs to reach as many beneficiaries as possible.

- **Manajemen Risiko**

Untuk mengantisipasi dan meminimalisasi potensi konflik, Perusahaan berupaya hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat sekitar dan menjadi anggota masyarakat yang baik (*good corporate citizen*).

- **Tanggung Jawab Pribadi**

Perusahaan membangun keterlibatan aktif karyawan dalam upaya pengembangan masyarakat setempat. Karyawan juga memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

- **Budaya Belajar**

Petrosea secara aktif mendukung berbagai organisasi dan kegiatan masyarakat di Indonesia dalam rangka peningkatan taraf hidup, lingkungan dan masyarakat dimana Perusahaan beroperasi, dengan memberikan prioritas pada pendidikan, lingkungan, kesehatan dan keselamatan.

- **Risk Management**

To anticipate and minimize the potential of conflicts, the Company seeks to co-exist with surrounding communities as good corporate citizen.

- **Personal Responsibility**

The Company builds active involvements of employees to develop local communities. Employees are also responsible to maintain harmonious relationships with all stakeholders.

- **Learning Culture**

Petrosea actively supports various community organizations and activities in Indonesia to enhance the quality of life, environment and communities where the Company operates by prioritizing education, environment, health and safety.

Tujuan & Dampak Program

Tujuan umum pelaksanaan CSR Petrosea adalah sebagai media pengembangan atau peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan, khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi. Melalui implementasi program CSR, tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar akan meningkat seiring dengan meningkatnya skala usaha Perusahaan.

Untuk memastikan hal tersebut, Perusahaan mengemas berbagai kegiatan CSR ke dalam kelompok bidang tertentu sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga program CSR yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat. Dampak dan manfaat positif yang diharapkan dari pelaksanaan program-program CSR dimaksud, meliputi sebagai berikut:

1. Meningkatnya parameter indeks pembangunan manusia wilayah setempat.
2. Turunnya angka putus sekolah dan naiknya tingkat kelulusan program wajib belajar.
3. Meningkatnya kompetensi di bidang kewirausahaan.
4. Meningkatnya indeks kesehatan.
5. Meningkatnya kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.

Program Objectives & Impacts

The general objective of Petrosea's CSR activities is to develop or improve the quality of life of the communities around the Company's operational areas, particularly in education, health and economic empowerment. Through the implementation of CSR programs, the surrounding community's welfare will increase in line with the increasing scale of the Company's business.

To establish this, the Company divides various CSR activities into specific groups of areas according to the communities' conditions and needs, therefore ensuring that the CSR program will provide optimal benefits for the community. The following are expected impacts and benefits of the implementation of CSR programs:

1. Increased local human development index
2. Lower drop out rates and an increase of graduation rates for compulsory basic education.
3. Increased competence in entrepreneurship.
4. Increased health index.
5. Enhancement of the community's economic and social conditions

Perencanaan & Evaluasi Program

(G4-SOI)

Dalam menjalankan program CSR, Petrosea selalu berusaha melibatkan masyarakat dengan sebelumnya terlebih dahulu melakukan pemetaan kondisi masyarakat dari sisi sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Hal ini dilakukan agar program CSR yang kelak dijalankan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat serta selaras dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Keterlibatan masyarakat ini juga dilakukan agar tumbuh rasa saling memiliki program terhadap program yang dijalankan, mengingat masyarakat setempat adalah salah satu pemangku kepentingan yang memegang peranan penting dalam seluruh kegiatan Petrosea. Keterlibatan masyarakat dalam program CSR tentu pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap kelancaran kegiatan Petrosea di lapangan.

Tahapan perencanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program CSR Petrosea adalah sebagai berikut:

- **Persiapan**

Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan atau penilaian atas kebutuhan (*needs of assessment*) oleh tim atau CSR Officer di masing-masing wilayah operasional dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti demografi, budaya, kebiasaan serta adat-istiadat di daerah tersebut. Tahap ini juga tentunya mempertimbangkan pemangku kepentingan lain seperti pemerintah dan keinginan klien. Hasil dari tahap akan dimasukkan ke dalam sebuah proposal CSR untuk periode satu tahun ke depan.

- **Implementasi**

Pada tahap ini, rencana kegiatan dan *budget* yang diajukan sudah mendapat persetujuan dari level manajemen.

- **Monitor, Evaluasi & Pelaporan**

Pemantauan kegiatan dan penggunaan dana CSR dilakukan sesuai dengan proposal yang diajukan. Evaluasi juga dibutuhkan untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Pelaporan dilakukan setiap bulannya dari para CSR Officer kepada kantor pusat.

Program Planning & Evaluation

(G4-SOI)

In implementing its CSR programs, Petrosea strives to involve the communities by first mapping their conditions in terms of social, cultural, economic, health and education aspects. This is conducted to ensure that the planned implementation of the CSR program is in accordance with the requirements of the local community and the stakeholders.

The communities' involvement is also conducted in order to nurture a sense of mutual ownership of the program, as the local community is one of the stakeholders that plays an important role in all of Petrosea's activities. Community involvement in the CSR program will ultimately bring a positive impact on Petrosea's activities in the field.

The planning and evaluation stage in the implementation of Petrosea's CSR programs are as follows:

- **Preparation**

At this stage, needs of assessment are conducted by the team or CSR Officer in each operational area by taking into account various aspects in the area, such as demographics, culture, and customs. This stage also takes into account other stakeholders such as the government as well as client's interests. The results from this stage will be incorporated into a CSR proposal for the period of one year.

- **Implementation**

At this stage, the proposed activities and budget plan have been approved by the management.

- **Monitoring, Evaluation & Reporting**

Monitoring of CSR activities and the use of CSR funds is carried out in accordance with the submitted proposals. The evaluation is also needed to find out whether the programs are implemented in accordance to the conditions and needs in the field. Reporting is done monthly by CSR Officers to the head office.

Realisasi Program

Petrosea mefokuskan pelaksanaan program CSR pada tiga bidang utama dan satu bidang lainnya, yaitu:

1. Pendidikan (G4-EC7)

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan memberantas kemiskinan. Melalui program pendidikan, Perusahaan berkomitmen untuk turut serta mendukung program pemerintah mencerdaskan bangsa menuju masyarakat yang mandiri serta meningkatkan kemampuan bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

- **Seminar Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Untuk Mendukung Kreativitas Sekolah di Balikpapan**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan kreativitas dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dicapai apabila terdapat perpustakaan sekolah yang berfungsi dengan baik. Kegiatan ini fokus pada peningkatan pelayanan perpustakaan sekolah dasar sehingga mampu menopang kreativitas. Melalui seminar peningkatan pelayanan perpustakaan, Petrosea menggugah kesadaran bersama akan pentingnya ilmu pengetahuan demi meningkatkan daya saing.

Program Realization

Petrosea focused on the implementation of CSR programs in three key areas and one other area:

1. Education (G4-EC7)

Education is an important factor in improving living standards and eradicating poverty. Through educational programs, the Company is committed to participate in supporting the government's programs to educate the nation towards becoming an independent society, as well as to increase the society's national and international competitiveness.

- **Seminar On Improving Library Services To Support School Creativity in Balikpapan**

To improve the quality of education, creativity in the learning process is necessary. This can be achieved if the existing school library is functioning well. This activity focuses on improving primary school library services to sustain school creativity. Through this library service improvement seminar, Petrosea intends to raise awareness of the importance of education in order to improve competitiveness.



• Sumbangan Alat Peraga Sekolah & Donasi Buku

Dengan komitmen yang tinggi, Perusahaan mendukung peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya bagi anak bangsa di berbagai daerah dimana Perusahaan beroperasi, demi mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Sebagai salah satu bentuk dukungan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan, Perusahaan menyumbangkan seperangkat alat peraga edukasi bagi PAUD Uma Kandung, Kelurahan Tambarangan, Kecamatan Tapin Selatan, Kalimantan Selatan. Selain itu, Perusahaan juga melengkapi buku-buku perpustakaan di SDN Desa Pantai Cabe sesuai dengan kurikulum terakhir untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

• Duta Cerdas - Peningkatan Sarana Belajar di PAUD / KB CERIA Kariangau

Pendidikan dasar yang kuat merupakan fondasi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen kuat untuk turut meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dasar. Salah satu wujud komitmen ini adalah dengan membantu melengkapi alat peraga edukatif untuk PAUD / KB Ceria, satu-satunya PAUD yang melayani anak-anak pesisir. Lokasi PAUD ini berada di RT 1 Kelurahan Kariangau yang dekat dengan Petrosea Support Facilities (PSF) di Balikpapan. Selain alat peraga edukatif, Petrosea juga memberikan bantuan berupa buku-buku perpustakaan sesuai dengan kurikulum PAUD. Melalui kegiatan ini, diharapkan proses belajar-mengajar di PAUD Ceria akan semakin berkualitas.

• Pembangunan Lapangan Sekolah SD Inpres 63

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah akan membuat kualitas pendidikan meningkat. Oleh karena itu, Petrosea juga menunjukkan perhatiannya dengan membangun lapangan sekolah di SD Inpres 63 Klabinain, Kabupaten Sorong. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang paling dekat dengan lokasi operasional POSB Sorong. Kondisi gedung sekolah cukup bagus, tetapi sekolah ini tidak memiliki lapangan yang memadai seperti yang telah diatur oleh Kemendikbud. Tidak heran

• Donations of Educational Equipment & Books

The Company is strongly committed to support the improvement of educational facilities and infrastructure, especially for children in various areas where the Company operates so they could achieve their goals and have a better future.

As a form of its support to improve the quality of education, the Company donated several educational equipment to PAUD Uma Kandung, Kelurahan Tambarangan, Kecamatan Tapin Selatan, Kalimantan Selatan. Moreover, the Company also provided books for the library at SDN Desa Pantai Cabe according to the latest curriculum in order to enhance the quality of the learning process at the school.

• Smart Ambassadors - Improvement of Learning Facilities at PAUD / KB CERIA Kariangau

Strong basic education is the foundation for the overall improvement of education quality. Therefore, the Company is committed to help improving the quality of basic education. One form of this commitment is by donating educational equipment for PAUD / KB Ceria, the only early childhood education center that serves children living in the coastal area. The center is located at RT 1 Kelurahan Kariangau which is near Petrosea Support Facilities (PSF) in Balikpapan. Apart from educational equipment, Petrosea also provided library books according to the PAUD curriculum. Through this activity, it is hoped that the quality of learning at PAUD Ceria will improve.

• Development of School Yard at SD Inpres 63

The quality of school facilities and infrastructure will improve the quality of education. Therefore, Petrosea also showed its concern by developing a school yard at SD Inpres 63 Klabinain, Kabupaten Sorong. This school is a state elementary school close to the operational area of POSB Sorong. While the condition of the school building is quite decent, it lacks a school yard as required by the Ministry of Education and Culture. As a result, it has been a while since the students were able to conduct a

flag raising ceremony or other outdoor activities. This project will provide a standardized school yard and several sport facilities for the students so that they can conduct flag raising ceremonies and other extra-curricular activities.

Selain menyediakan lapangan sekolah, Petrosea juga mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibarka yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan kepada NKRI dan sekaligus mempersiapkan sebuah tim yang akan melaksanakan upacara bendera di sekolah. Kegiatan ini merupakan jawaban dari warga sekolah SD Inpres 63 yang hampir 10 tahun tidak pernah melaksanakan upacara bendera.

• Pengembangan Kegiatan Pramuka

Selain pelajaran sekolah, pendidikan kepemimpinan juga sangat penting untuk mempersiapkan pemimpin generasi penerus. Pengembangan Pramuka menjadi salah satu alternatif untuk mencetak pemimpin andal yang tidak hanya piawai dalam mengelola organisasi, namun juga memiliki etika dan menjunjung tinggi moralitas serta bertenggang rasa tinggi terhadap sesama.

Oleh karena itu, Petrosea mendukung penuh pengembangan Kwartir Ranting Batu Sopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur sebagai wujud realisasi komitmen Perusahaan dalam mendukung lahirnya calon pemimpin masa depan yang berkarakter kuat. Program CSR ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak Pramuka Kwartir Ranting Batu Sopang dan ditujukan agar jumlah Gugus Depan yang aktif bisa meningkat.

• Kampanye Kesehatan & Keselamatan di Sekolah

Kegiatan ini dilakukan di SD 10 Buluq Sen, SD Filial Desa Umaq Dian dan SDN 012 Tembang Janggut, Desa Long Beleh Madang, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan program ini adalah untuk mendidik siswa agar mampu menjaga diri dari kemungkinan-kemungkinan terjangkit penyakit akibat kurangnya pengetahuan terhadap pola penyebaran penyakit yang berbahaya.

flag raising ceremony or other outdoor activities. This project will provide a standardized school yard and several sport facilities for the students so that they can conduct flag raising ceremonies and other extra-curricular activities.

In addition to the school yard, Petrosea also supported a flag raising team extracurricular activity intended to nurture the students' nationalism and at the same time prepare a team that will conduct the flag raising ceremony at the school. This initiative addressed the fact that SD Inpres 63 had not conducted a flag raising ceremony for almost 10 years.

• Development of Pramuka Activities

In addition to classroom learning, leadership education is also very important to prepare leaders for future generations. Pramuka is one of the alternatives to create reliable leaders that are not only skilled in managing the organization, but also possess strong ethics and morals as well as and are tolerant towards others.

Therefore, Petrosea fully supports the development of Kwartir Ranting Batu Sopang, Kabupaten Paser, East Kalimantan as a form of the Company's commitment to nurture future leaders with strong characters. This CSR program was conducted in collaboration with Pramuka Kwartir Ranting Batu Sopang and was aimed to increase the number of active groups.

• Health & Safety Campaigns At School

This activity was conducted at SD 10 Buluq Sen, SD Filial Desa Umaq Dian & SDN 012 Tembang Janggut, Desa Long Beleh Madang, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

The purpose of this program was to educate students so that they are able to safeguard themselves from illnesses caused by the lack of knowledge regarding the spread of dangerous diseases.

Kampanye ini mengangkat topik berikut:

- Peningkatan kesadaran siswa sekolah terhadap HIV/AIDS.
- Penyakit yang sering diderita oleh anak-anak, Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterlibatan anak-anak dalam penggunaan kendaraan bermotor.

Program ini juga dimaksudkan untuk mendidik siswa agar mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menanamkan kesadaran untuk berkendara dengan mengutamakan keselamatan sejak usia sekolah.

2. Kesehatan

Salah satu syarat untuk kemajuan satu daerah adalah jika penduduknya menjaga kesehatan dengan menjalankan pola hidup sehat. Oleh karena itu, program bidang kesehatan masyarakat menjadi salah satu bidang yang penting untuk dilaksanakan bagi masyarakat di area sekitar kegiatan operasional Perusahaan.

Berikut kegiatan bidang kesehatan yang dilaksanakan selama tahun 2017:

• Program Suka ASI

Program Suka ASI menjadi salah satu *success story* dari pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh Petrosea. Keberhasilan program yang dilaksanakan di Puskesmas Kariangau, Puskesmas Sidomulyo, serta TP PKK Kariangau dan Margomulyo ditandai dengan diangkatnya program ini menjadi program kota dikarenakan Dinas Kesehatan Kota melihat banyak nya peningkatan jumlah Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Suka ASI adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi bayi di dua kelurahan yang paling dekat dengan operasional Petrosea di Balikpapan. Program ini memfokuskan pada upaya promosi perilaku pemberian air susu ibu bagi bayi umur 0 - 6 bulan sebagai makanan terbaik. Program ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

1. Pelatihan kader ASI
2. Penyuluhan
3. ASI awards

The campaign focused on the following topics:

- Increase awareness of school students regarding HIV/AIDS.
- Diseases that are common among children, Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) and illegal use of motor vehicles by school children.

This program was also intended to educate students and enable them to maintain the cleanliness of their environments and embed awareness about road safety since an early age.

2. Health

One prerequisite for the improvement of a society is if its people take good care of there health by leading a healthy lifestyle. Therefore, the community health programs become an important aspect that need to be implemented in the Company's operational surrounding areas.

The following are activities in health conducted through out 2017:

• Suka ASI Breastfeeding Program

The Suka ASI breastfeeding campaign has become one of the success stories of Petrosea's CSR programs. The success of this program, conducted at Puskesmas Kariangau, Puskesmas Sidomulyo as well as TP PKK Kariangau dan Margomulyo was marked by the appointment of the Suka ASI program as the city government's official program as the City Health Office saw it was effective in increasing the number of mothers who exclusively have breastmilk to their children.

Suka ASI aims to improve the nutritional condition of babies in the two urban villages closest to Petrosea's operations in Balikpapan. This program focused on the promotion of breastfeeding behavior for infants aged 0 - 6 months as the best source of food. This program consists of three activities:

1. Training of ASI cadres
2. Counseling
3. ASI awards

• Revitalisasi Posyandu Asih, Merpati & Melati Putih Serta Pencegahan Demam Berdarah

Program revitalisasi posyandu ini difokuskan pada pembinaan keterampilan kader posyandu di dalam mencatat data, mengolah data dan membuat pelaporan yang sesuai dengan ketentuan Puskesmas Batu Kajang. Dengan kemampuan kader yang meningkat, diharapkan Posyandu Asih di Desa Samurangau, Posyandu Merpati di Desa Lagai dan Posyandu Melati Putih di Desa Batu Kajang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur dapat memiliki sistem informasi posyandu yang lebih baik.

Pada tahun 2016, terdapat dua warga sekitar area operasional Petrosea di Desa Samurangau yang terkena penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh tidak adanya kegiatan *fogging*. Oleh karena itu, pada tahun 2017, kegiatan pencegahan demam berdarah dilakukan dengan terlebih dahulu mengundang partisipasi tokoh dan masyarakat desa. Mereka kemudian difasilitasi agar dapat turut bergotong royong mewujudkan desa yang bebas dari jentik nyamuk dan bersama-sama melakukan proses *fogging* serta memeriksa tempat-tempat penampungan air bersih dan sumur agar bebas dari jentik nyamuk. Dengan pendekatan ini, diharapkan tidak akan ada lagi warga Samurangau yang terkena penyakit demam berdarah.

• Inisiasi Kelas Ibu Hamil & Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting untuk mengukur kesehatan sebuah negara atau daerah. Oleh karena itu, program untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak senantiasa menjadi prioritas. Kehamilan dan persalinan merupakan kondisi yang paling berisiko bagi kesehatan ibu dan anak, jadi mendorong peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu hamil yang aman merupakan hal yang sangat penting. Hal ini yang dilakukan oleh Petrosea melalui penyelenggaraan kelas ibu hamil. Bersama dengan Polindes Klabainain, Sorong, Petrosea menginisiasi kelas ibu hamil untuk meningkatkan perilaku sehat bagi ibu hamil agar anak sehat dan ibu selamat.

Selain kesehatan ibu hamil, pertumbuhan dan perkembangan balita harus dijaga agar generasi mendatang memiliki tingrat kecerdasan yang

• Revitalization of Posyandu Asih, Merpati & Melati Putih and Prevention Of Dengue Fever

This posyandu, or integrated health service posts, revitalization program focused on developing the skills of posyandu cadres in recording data, processing data and reporting in accordance with the regulations from Puskesmas Batu Kajang. With cadres with increased abilities, it is expected that Posyandu Asih at Desa Samurangau, Posyandu Merpati at Desa Lagai and Posyandu Melati Putih at Desa Batu Kajang, Kabupaten Paser, East Kalimantan will have an improved information system.

In 2016, two people around Petrosea's operational area at Desa Samurangau were affected by the dengue fever caused by the lack of fogging activities. Therefore, in 2017, dengue prevention activities were conducted by first inviting the participation of village leaders and the community. They were facilitated to participate in the cleaning of the village from dengue mosquitoes by way of fogging and ensuring that all clean water reserves and wells were free from mosquito larvae. This approach was expected to prevent Samurangau residents from being exposed to dengue fever.

• Initiation of Pregnancy Classes & Supplemental Feeding Program at Posyandu

Mother and children health is an important indicator that measures the health of a nation or a region, which is why programs that aim to improve maternal and child health are a priority. As pregnancy and childbirth pose the highest risks for the health of both mothers and babies, education on safe pregnancy is of paramount importance. Petrosea addresses this issue by organizing pregnancy classes with the help of the Klabainain village clinic (Polindes) in Sorong. Petrosea initiated the class to promote healthy behaviors for pregnant women to keep both mothers and infants safe.

Other than pregnancy health, it is also crucial for infants to reach all growth and development milestones to ensure that the future generation

semakin baik. Untuk itu dibutuhkan asupan gizi yang memadai dan seimbang. Pengetahuan orang tua tentang asupan gizi seimbang menjadi penting.

Petrosea, melalui POSB Sorong, menyelenggarakan program PMT di posyandu di sekitar area operasionalnya. Kegiatan ini digagas untuk memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang kepada orang tua balita yang berkunjung di posyandu, selain itu juga untuk meningkatkan tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu. PMT juga dilakukan di Posyandu Harapan Bunda 2, Desa Harapan, Kelurahan Tambarangan, Kecamatan Tapin Selatan, Kalimantan Selatan yang berada di sekitar area operasional proyek BMB.

- **Kampanye Kesehatan dan Pemeriksaan & Pengobatan Gratis**

Sebagai salah satu wujud komitmennya di bidang kesehatan, Petrosea melaksanakan sosialisasi dan kampanye kesehatan serta pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di Desa Buluq Sen dan Desa Umaq Dian, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pelayanan kesehatan dasar untuk masyarakat serta menurunkan angka penyakit yang sering diderita di masyarakat seperti ISPA dan kelelahan.

3. Pemberdayaan Ekonomi

(G4-EC8)

Petrosea berupaya membantu dan mendukung pendekatan kompetensi masyarakat sekitar di bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tujuannya agar mereka semakin mandiri secara ekonomi, mampu tetap bertahan dan meningkatkan kesejahteraannya biarpun kegiatan operasional Perusahaan telah selesai.

Berikut kegiatan bidang pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan selama tahun 2017:

- **Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Sebagai awal program pemberdayaan ekonomi di Desa Legai, pada tahun 2016 telah berhasil dibentuk KUBE Menjahit yang beranggotakan 10 orang.

is of a better quality. This requires adequate and balanced nutrition and the parents' knowledge is vital.

Through POSB Sorong, Petrosea organized supplemental food programs in clinics around its operational area. This activity was initiated to provide knowledge about balanced nutrition to parents of young children who visit the posyandu, in addition to increasing the number of mothers visiting the posyandu. The supplemental food program was also conducted at Posyandu Harapan Bunda 2 Desa Harapan, Kelurahan Tambarangan, Kecamatan Tapin Selatan, South Kalimantan, which is located around the operational area of the BMB Project.

- **Health Campaigns and Free Medical Checkups & Medication**

As a form of its commitment in health, Petrosea conducted health socialization and campaigns as well as free medical checkups and medication at Desa Buluq Sen and Desa Umaq Dian, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara. The goal was to increase the quality of health and basic healthcare for the community while also lowering the number of illnesses often suffered by the community such as upper respiratory tract infection and fatigue.

3. Economic Empowerment

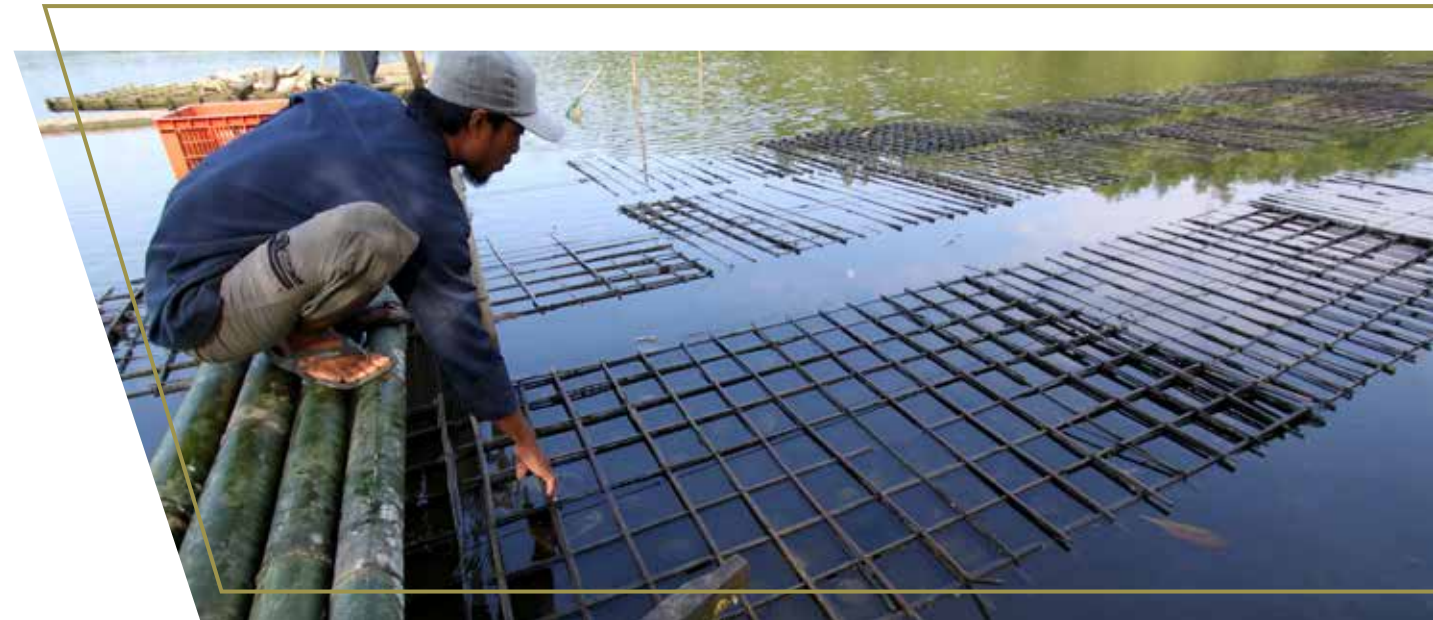
(G4-EC8)

Petrosea seeks to help and support the increase of the surrounding community's competencies in entrepreneurship skills by utilized existing resources. The aim is to help them become financially self-reliant, be able to sustain and growth they welfare even after the Company's operational activities have been concluded.

The following are activities in economic empowerment conducted through out 2017:

- **Empowerment of Joint Business Group (KUBE)**

The beginning of economic empowerment program at Desa Legai was marked by the establishment of the Sewing KUBE in 2016, with 10 members.



Pada tahun 2017, kemampuan KUBE sebagai sarana pemberdayaan ekonomi terus ditingkatkan agar masyarakat, khususnya anggota KUBE Desa Legai dapat merintis kegiatan usaha produksi pakaian seragam. Mereka dilatih membuat seragam anak santri TPQ, seragam anak pramuka dan baju seragam karyawan tambang. Mereka juga mendapatkan pelatihan wira usaha kecil dan pelatihan simpan pinjam.

Lain lagi dengan kegiatan KUBE *Bottom Plug* di Desa Samurangau dan Legai, Kabupaten Paser, Kalimantan Selatan. Kegiatan KUBE sebagai satu program unggulan CSR Petrosea tersebut terus membukukan pertumbuhan omset usaha. Pada tahun 2017, nilai pendapatan dari kelompok KUBE di desa ini mencapai Rp 372.170.000 atau Rp 670.181.000 sejak tahun 2016.

Mulai tahun 2016, KUBE di dua desa tersebut telah mampu memenuhi permintaan *bottom plug* dari Petrosea, sehingga pada tahun 2017 kesejahteraan anggota KUBE meningkat. Selain meningkatkan produksi, diharapkan KUBE akan mendapatkan pelanggan baru yang akan dapat menciptakan unit usaha yang baru. KUBE juga akan diberikan pelatihan tentang Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) serta pelatihan wira usaha kecil.

- **Kampung Wisata Kepiting**

Keberadaan operasi Perusahaan di Kelurahan Kariangau, Balikpapan yang berada di sekitar perairan sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kondisi kehidupan nelayan. Oleh karena itu, sebagai wujud dari tanggung jawab sosialnya, Petrosea meluncurkan program Kampung Wisata

In 2017, the KUBE's capacity as a means of economic empowerment continued to improve in order for the the community, especially members of KUBE Desa Legai started their own school uniform making business. They were trained to make uniforms for Qoran study course students, Pramuka uniforms and mining workers' uniforms. They were also trained in small business entrepreneurship as well as money savings and lending.

Meanwhile, the KUBE Bottom Plug at Desa Samurangau and Legai Kabupaten Paser, South Kalimantan. As one of the Petrosea CSR's flagship programs, continued to record growth in their business turnover. In 2017, this KUBE group was able to generate income amounting to Rp 372,170,000 or a total of Rp 670,181,000 since 2016.

Starting in 2016, the KUBE Bottom Plug in both villages have been able to meet the bottom plug demands from Petrosea. In 2017, the welfare of KUBE members improved. In addition to increasing production, the KUBE is expected to get new customers, which would present the opportunity for the KUBE to create new business units. The KUBE will receive training on Occupational Safety & Health (OHS) as well as small scale entrepreneurship training.

- **Crab Tourism Village**

The location of the Company's operations at Kelurahan Kariangau, Balikpapan which is around the coastal area, inevitably affects the livelihood of fishermen. Therefore, as a form of its social responsibility, Petrosea launched the crab tourism village program. This is an income generating

Kepiting. Proyek ini merupakan *income generating project* bagi nelayan karena usaha utama sebagai nelayan sudah mulai menurun sehingga diperlukan usaha alternatif.

Program pengembangan wisata alam dipandang merupakan pilihan yang tepat mengingat kampung ini masih memiliki mangrove yang asri dan kegiatan turunannya yang dapat dijual. Program Kampung Wisata Kepiting akan menginisiasi kelompok nelayan untuk menggerakkan usaha ini.

4. Bidang Lainnya

Selain tiga bidang kegiatan utama tersebut, Petrosea juga memberi perhatian dan respons yang cepat terhadap kondisi yang dihadapi masyarakat di sekitar kegiatan operasinya, maupun di lokasi lainnya di Indonesia. Perhatian dan respons tersebut ditunjukkan melalui beberapa kegiatan yang mencakup pemberian bantuan pasca bencana dan pemberian donasi serta bantuan rutin.

- **Bantuan Pasca Bencana**

Petrosea memiliki kepedulian terhadap korban bencana alam dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah bencana alam seperti sembako dan bantuan lainnya. Selain itu, Perusahaan juga memberikan perhatian dan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah yang terjadi di sekitar wilayah operasional, seperti kegiatan pasca bencana dalam bentuk penyediaan bahan kebutuhan dasar yang diperlukan para korban.

- **Donasi & Bantuan Rutin**

Dalam kegiatan kemasyarakatan, Petrosea berperan aktif dalam berbagai kegiatan, diantaranya perayaan hari besar keagamaan, hari kemerdekaan dan kegiatan pendidikan, kesehatan, olah raga, sosial, budaya serta kemasyarakatan lainnya dalam bentuk donasi dana ataupun bantuan material.

Biaya Yang Dikeluarkan

Total alokasi biaya yang dikeluarkan Petrosea untuk merealisasikan program CSR Perusahaan adalah sebesar Rp 518.515.000 dengan rincian sebagai berikut:

1. Program Pendidikan - Rp 234.710.000
2. Program Kesehatan - Rp 222.805.000
3. Program Pemberdayaan Ekonomi - Rp 61.000.000

project for the fishermen, as they require an alternative business because their main income as fishermen has started to decline.

This choice of developing eco-tourism is considered suitable by utilizing the lush mangrove vegetation around the village, tourism activities could be created and promoted to visitors. The Crab Tourism Village plans to initiate the fishermen to drive this business.

4. Other Areas

In addition to the three key areas of activities, Petrosea also provides assistance and response to conditions encountered by the local communities around its operations and other parts of Indonesia. Such assistance and responses are demonstrated through several activities that include post-disaster reliefs as well as regular donations and assistance.

- **Post Disaster Assistance**

Petrosea cares a great deal about victims of natural disasters by providing relief for those affected by natural disasters in the form of food and other assistance. Furthermore, the Company also provides assistance to the affected communities around its operational areas, such as post-disaster activities by providing basic necessities for the victims.

- **Regular Donations & Assistance**

In community activities, Petrosea actively participates in various activities, including religious celebrations, independence day as well as other educational, health, sports, social, cultural and social activities in the form of donation of funds or material assistance.

Expended Funds

The total cost allocation spent by Petrosea to realize the Company's CSR programs was Rp 518,515,000 with the following details:

1. Educational Programs - Rp 234,710,000
2. Health Programs - Rp 222,805,000
3. Economic Empowerment Programs - Rp 61,000,000





Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Capital Development

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Capital Development



“Petrosea fokus pada upaya peningkatan kompetensi karyawan secara berkesinambungan, memberikan remunerasi yang selaras dengan prestasi kerja dan menyiapkan penilaian kinerja serta jenjang karir yang jelas dan transparan.”

Petrosea focuses on the continuous enhancement of employee competencies by providing remuneration in line with work achievements as well as clear and transparent performance assessment and careers paths.”



Karyawan merupakan mitra sekaligus aset paling berharga bagi Petrosea. Selain itu, karyawan juga merupakan salah satu pemangku kepentingan terpenting yang berkat kompetensi dan kinerjanya mampu mendukung upaya Perusahaan mengatasi berbagai kendala usaha dan pada akhirnya mendukung Petrosea dalam mencapai seluruh target usahanya.

Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen penuh untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta menerapkan kebijakan pemberian fasilitas yang menunjang pengembangan karyawan. Selain itu, Petrosea juga menjalankan program pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter setiap karyawan.

Fokus Petrosea dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah pada peningkatan kapabilitas karyawan secara berkesinambungan melalui proses rekrutmen yang berkualitas, peningkatan kompetensi karyawan serta penyalarsan antara prestasi kerja dengan jenjang karir dan remunerasi.

Kebijakan Umum Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia didasarkan pada kebijakan sebagai berikut:

- **Penetapan Standar Kompetensi Yang Sesuai**

Petrosea menerapkan standar kompetensi utama (*core competency*) dan kompetensi fungsional (*functional competency*) di semua unit kerja untuk memastikan karyawan memiliki kemampuan dan keterampilan yang tepat dalam pelaksanaan tugasnya. Penerapan standar kompetensi juga membantu untuk menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai.

- **Penerapan Sistem Penerimaan Karyawan Yang Efektif & Efisien**

Petrosea menerapkan sistem penerimaan yang efektif dan efisien dengan tujuan agar karyawan yang ada telah sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi kecakapan, nilai-nilai inti Perusahaan dan motivasi kerja yang tinggi, termasuk akurasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis.

For Petrosea, employees are the most valuable partners and assets for Petrosea. They are also one of the most important stakeholders whose competencies and performances support the Company's effort in overcoming all business challenges and achieving all business targets.

Therefore, the Company is fully committed to create a safe and healthy workplace, implement a policy to provide facilities that support employee development. Furthermore, Petrosea also implements programs to develop the potential, talent, interest and character of each employee.

Petrosea's focuses on the continuous capacity building of its human capital, delivered through a quality recruitment process, competency enhancement which is alignment with work achievements as well as career paths and remuneration.

Human Capital Management General Policy

Human capital management is based on the following policy:

- **Implementation of Core Competency Standards**

Petrosea applies core competency and technical competency standards in all units to ensure that employees are equipped with the right skills and capabilities to perform their work. Standard competency implementation also helps to identify the right employee for the job.

- **Implementation of Effective & Efficient Employee Recruitment System**

An effective and efficient recruitment system aims at ensuring that Petrosea's current employees are according to our needs, in terms of skills, Company core values and high work motivation, including accurate timing which is adjusted to the business requirements.

• **Pembentukan Budaya Belajar & Lingkungan Kerja Yang Kondusif**

Petrosea berkomitmen menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang selalu mendorong pembelajaran dan pengembangan diri karyawan. Bertambahnya keahlian dan pengetahuan akan memungkinkan karyawan berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

• **Pengembangan Program Retensi Yang Efektif**

Secara berkesinambungan, Petrosea melakukan langkah efektif untuk memastikan karyawan yang andal dan cakap terus berkarya bersama Perusahaan.

Hubungan Industrial Yang Harmonis

(G4-II)

Selain memiliki peraturan sebagai dasar hubungan kerja, hubungan industrial yang harmonis harus didukung dengan komunikasi yang efektif dan berkesinambungan antara Perusahaan dengan karyawan. Petrosea hingga saat ini tidak memiliki Serikat Pekerja, namun demikian Perusahaan memperkuat kualitas komunikasi tersebut melalui Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit yang merupakan forum komunikasi dan konsultasi seputar ketenagakerjaan yang melibatkan perwakilan manajemen dan karyawan.

Pembentukan LKS Bipartit sejalan dengan semangat Pasal 106 Undang-Undang No. 13/2003 tentang International Labour Organization Convention 87 dan 98, serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.32/MEN/XII/2008 tentang "Tata Cara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan Lembaga Kerjasama Bipartit".

Setiap wilayah kerja Perusahaan memiliki LKS Bipartit yang tercatat di Dinas Ketenagakerjaan setempat serta saling berkoordinasi dan tersentralisasi di kantor pusat. LKS Bipartit berperan besar dalam mewujudkan hubungan industrial yang harmonis

• **Nurturing a Learning Culture & Favorable Work Environment**

Petrosea is committed to creating work environment that encourages learning and personal development. Employees with improved skills and knowledge will be able to contribute more to the Company's target achievements.

• **Development of Effective Retention Programs**

Petrosea continuously takes effective measures to make sure that reliable, skilled employees continue to grow their career with Petrosea.

Harmonious Industrial Relations

(G4-II)

In addition to having regulations as the basis of working relationships, harmonious industrial relations must also be supported by effective and continuous communication between the Company and its employees. A workers' union is yet to be established in Petrosea, however, the Company strengthens the quality of its employee communications through a Bipartite Coordination Forum (LKS) that serves as a communication and consultancy forum on labor, involving management and employee representatives.

The establishment of the LKS Bipartite is in line with Article 106 of Law No. 13/2003 regarding International Labor Organization Convention 87 and 98, as well as the Minister of Manpower and Transmigration Regulation No. PER.32/MEN/XII/2008 regarding "Procedures of Establishment and Membership of Bipartite Cooperation Institution."

An LKS Bipartite is present at each of Company's work locations and is formally registered under the local Manpower Office and coordinates with the other forums and is centralized at the head office. It plays a major role in realizing harmonious industrial relationships

dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Melalui forum ini, Perusahaan dapat melakukan pengawasan secara langsung guna memastikan bahwa hubungan industrial terpelihara dengan baik.

Petrosea menjalankan beberapa upaya lain untuk memelihara komunikasi internal yang efektif, diantaranya melalui *townhall meeting*, *coffee morning* & safari ramadhan. Selain itu, berbagai kegiatan lainnya juga dilaksanakan, seperti kompetisi olahraga, aktivitas keagamaan serta pengadaan Koperasi Karyawan.

Untuk memastikan pemenuhan hak-hak karyawan, Petrosea bersama dengan karyawan menyepakati Peraturan Perusahaan, yang diperbarui setiap dua tahun sekali, sebagai dasar pelaksanaan hubungan industrial dengan para karyawan. Peraturan Perusahaan saat ini telah masuk dalam periode 2016 – 2018.

Rekrutmen & Turnover Karyawan

(G4-LAI)

Untuk mencapai tujuan dan targetnya, Petrosea berupaya menjaring dan menyeleksi kandidat karyawan yang berkompeten serta berkualitas. Oleh karena itu, Petrosea memaksimalkan sistem rekrutmen berbasis teknologi serta bekerjasama dengan berbagai media massa, pusat karir di berbagai perguruan tinggi dan memperkuat *corporate branding*, *sourcing*, komunikasi serta distribusi informasi terkait lowongan pekerjaan.

Kebijakan dan prosedur rekrutmen ditetapkan dalam dokumen kebijakan internal *Recruitment and Mobilization* (PTP-HR-PR-G-3003). Proses rekrutmen dilakukan melalui seleksi kandidat internal maupun eksternal. Untuk itu, Petrosea telah menerapkan dan terus mengembangkan *talent database*, mereorganisasi fungsi rekrutmen serta memperluas jaringan dengan industri dan lembaga pendidikan guna memudahkan dan mempercepat proses perekrutan.

Proses ini telah dilakukan beberapa tahun terakhir dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi yang bertujuan untuk memastikan bahwa Petrosea memperoleh kandidat terbaik untuk masing-masing posisi pada setiap jenjang organisasi.

and improving employee welfare. Through this forum, the Company is able to carry out direct supervision in order to ensure that the industrial relationship is well maintained.

Petrosea conducts several other efforts in maintaining effective internal communications, such as townhall meetings, coffee morning & safari ramadhan. In addition, various other activities are also conducted, such as sports competitions, religious activities and the establishment of Koperasi Karyawan.

To ensure the fulfillment of employee rights, Petrosea together with the employees agreed on the Company Regulations, which is renewed every two years, as the basis of conducting industrial relationships with employees. Currently, the Company Regulations has entered the 2016 - 2018 period.

Employee Recruitment & Turnover

(G4-LAI)

In order to achieve its goals and targets, Petrosea has recruited and selected competent and quality candidates. Petrosea also maximizes technology-based recruitment systems and cooperates with various mass media and career centers in various universities as well as strengthening corporate branding, sourcing, communication and distribution of information related to job vacancies.

The recruitment policy and procedure are stated in the Recruitment and Mobilization Internal Policy document (PTP-HR-PR-G-3003). The recruitment process is conducted through internal and external candidate selections and to that end Petrosea has implemented and continued to develop a talent database, reorganized the recruitment function and expanded its networking with the industry and education institutions in order to simplify and accelerate the recruitment process.

This process has been conducted for the past several years by upholding the principle of transparency which aims to ensure that Petrosea recruits the best candidates at every level of the organization.

Pada tahun 2017, Petrosea telah merekrut 1.890 karyawan, terdiri atas 1.833 pria dan 57 wanita. Sebagian besar karyawan baru tersebut adalah *fresh graduate* dari perguruan tinggi dengan berbagai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Selain melalui rekrutmen umum, Petrosea juga melakukan proses pemenuhan sumber daya manusia melalui *Graduate Development Program* (GDP), yaitu program pengembangan komprehensif yang diperuntukan bagi para lulusan perguruan tinggi terbaik. Salah satu tujuannya adalah untuk mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang tangguh.

Jumlah Karyawan Baru Berdasarkan Jenis Kelamin /

Number of New Employees Based on Gender - (G4-LA1)

2015			2016			2017		
Pria / Male	Wanita / Female	Total	Pria / Male	Wanita / Female	Total	Pria / Male	Wanita / Female	Total
961	26	987	854	30	884	1.833	57	1.890

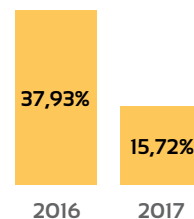
Sementara itu, jumlah karyawan yang mengakhiri hubungan kerja dengan Petrosea selama 2017 adalah 594 orang, dengan berbagai sebab, sebagai berikut:

In 2017, Petrosea recruited 1,890 employees, consisting of 1,833 male and 57 female employees. The majority of them were fresh graduates from universities with various educational backgrounds in line with the Company's requirements. In addition to general recruitment, Petrosea also fulfills its human capital requirements through the Graduate Development Program (GDP), a comprehensive development program designed for the best university graduates. One of its objectives is to prepare strong future leaders.

Meanwhile, a total of 594 employees ended their tenure at Petrosea during 2017 for the various following reasons:

Deskripsi / Description	2016			2017		
	Pria / Male	Wanita / Female	Total	Pria / Male	Wanita / Female	Total
Kematian / Death	1		1	2		2
Pensiun / Retired	7	1	8	21		21
Selesai Masa Kontrak / End of Contract	539	11	550	178	2	180
Mengundurkan Diri / Resignation	159	12	171	330	18	348
Terminasi / Terminated	222	10	232	43		43
Grand Total	928	34	962	574	20	594

Jumlah Turnover / Turnover Rate



Jumlah Karyawan Baru & Turnover Berdasarkan Umur /

Number of New Employees & Turnover Based on Age - (G4-LA1)

Usia / Age	Karyawan Baru / New Hire	Perputaran / Turnover
< 20 tahun / years	28	2
20 - 30 tahun / years	741	159
31 - 40 tahun / years	751	271
41 - 50 tahun / years	289	102
51 - 55 tahun / years	64	50
> 55 tahun / years	17	10
Total	1.890	594

Peningkatan Kompetensi & Pengembangan Karir

(G4-LA11)

Strategi pengembangan kompetensi karyawan difokuskan pada upaya untuk memastikan ketersediaan karyawan yang andal dan sesuai kebutuhan, baik dari sisi jumlah maupun waktu serta penempatan karyawan pada posisi yang tepat. Dalam hal ini, Petrosea memberikan kesempatan setara, menyediakan sumber daya serta sarana bagi karyawan untuk terus berkembang dan membantu memaksimalkan potensinya.

Petrosea meyakini salah satu media pengembangan kompetensi karyawan paling efektif adalah melalui program pendidikan dan pelatihan. Program ini merupakan salah satu wujud implementasi kebijakan pengembangan sumber daya manusia, yang memiliki tiga tujuan utama:

- Melaksanakan tugas dengan menetapkan standar kompetensi diri dan kompetensi kerja.
- Menciptakan lingkungan kerja yang dapat membantu karyawan mengembangkan potensi.
- Mempertahankan karyawan yang andal dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi.

Petrosea berkomitmen untuk selalu mengapresiasi kinerja para karyawan yang unggul dan berbakat. Salah

Competency & Career Development

(G4-LA11)

The competency development strategy focuses on ensuring the availability of reliable employees in accordance with the requirements in terms numbers, timing as well as assignment to the correct positions. Petrosea provides equal opportunity, resources and facilities for employees to continue to grow and support them to maximize their potentials.

Petrosea believes that one of the most effective competency development medias is through an education and training program. This program is a form of the human capital development policy implementation, which has three main goals:

- Conducting tasks by establishing self-competency and work competency standards.
- Creating a work environment that will help the employees to develop their potential.
- Maintaining reliable employees by providing opportunities to develop their potential.

Petrosea is committed to always give appreciation for employees that demonstrate exceptional performance

satu wujud dari komitmen ini adalah pelaksanaan program pengelolaan karyawan berbakat atau *talent management* melalui kegiatan berikut:

- Identifikasi *talent* yang memiliki potensi untuk menempati posisi kunci dalam Perusahaan untuk mencapai efektivitas organisasi.
- Mempertahankan *talent* dengan mengembangkan potensi dan kompetensi.
- Mengembangkan kesiapan *talent* untuk karirnya di masa mendatang.

Sistem pengembangan sumber daya manusia Petrosea dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi *online* guna meningkatkan metode pembelajaran sehingga lebih efektif, cepat dan interaktif. Sistem ini dapat digunakan untuk semua jenis kegiatan pelatihan melalui sistem intranet Perusahaan. Terobosan ini disebut *Electronic Petrosea Academy* (e-Peta).

Kini e-Peta telah digunakan untuk induksi karyawan baru di kantor pusat dan dapat diakses di seluruh lokasi kantor dan proyek Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Petrosea memberikan perhatian tinggi terhadap investasi pendidikan dan pelatihan.

Sepanjang 2017, Perusahaan mencatatkan 3.077 peserta pelatihan dan pengembangan dengan total 87.058 jam pelatihan, dengan rata-rata jam pelatihan adalah 28 jam per karyawan (G4-LA9).

Pemilihan karyawan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan didasari oleh *position description* karyawan, spesifikasi pekerjaan dan regulasi pemerintah yang mengharuskan setiap posisi tertentu untuk memenuhi sertifikasi pelatihan. Semua analisa kebutuhan pelatihan tersebut tentunya berdasarkan kesetaraan dengan tidak membedakan jenis kelamin dan latar belakang karyawan.

Prosedur pelatihan dibuat berdasarkan *training request form* dari tiap peserta yang ditanda tangani oleh atasan terkait dengan melampirkan *pre-evaluation form* sebelum pelatihan dilakukan. Setelah pelatihan selesai, peserta akan di monitor dan di evaluasi dengan rentang waktu satu sampai tiga bulan dan atasannya harus melengkapi *post-evaluation form* untuk melihat apakah ada perkembangan dari karyawan sebelum dan sesudah pelatihan.

and talent. As part of this commitment, the Company has in place a talent management program that carries out the following activities:

- Identification of talents with the potential of filling key positions in the Company to achieve organization effectiveness.
- Retain talents by developing their potentials and competencies.
- To develop readiness of talents for their future careers.

Petrosea's human capital development system is executed by utilizing online technology in order to enhance the effectiveness, speed and interactive ways of learning methods. Delivered through the Company's intranet system, this breakthrough is called Electronic Petrosea Academy (e-Peta) which has been utilized for all types of training activities.

As of today, e-Peta has been utilized for new employee inductions at the head office and can be accessed from all of the Company's office locations and project sites. The degree of accessibility reflects Petrosea's attention to invest in education and training.

Throughout 2017, the Company recorded 3,077 training participants with a total of 87,058 training hours, or averaging to 28 training hours per employee [G4-LA9].

The selection of employees that attend education and training programs is based on the employee's position descriptions, job specifications and government regulations, which require certain positions to meet training certification. All training requirement analysis upholds the principle of equality and does not discriminate against an employee's gender and background.

Training procedures are designed based on training request forms from each participant which is signed by their superior who attach a pre-evaluation form prior to the start of the training. Upon completing a training program, the participants' performance will be monitored and evaluated within one to three months and his/her superior must complete the post-evaluation form to identify the employee progress before and after training.

Selain melaksanakan pelatihan dengan menggunakan badan sertifikasi dan pelatihan eksternal, pengembangan karyawan juga dilakukan dengan menggunakan sumber daya internal melalui *Petrosea Trainers Club* (PTC). Tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya belajar mengajar, mendukung efisiensi serta mendorong karyawan, khususnya para fasilitator, untuk terus berbagi ilmu dan pengetahuan yang diperoleh kepada seluruh karyawan lainnya.

Berikut adalah beberapa materi pelatihan internal yang sudah dilaksanakan sepanjang tahun 2017:

Oil & Gas Services

Annual Refresh HT CAT 777D

Annual Refresh LV 4x4

Basic Safety Training

Behavior Based Safety (BBS)

Brake System, Gear Selection, Fuel Efficiency, TCS/ASR (Haul Truck)

Rigging Training

Ahli K3 Umum

First Aid Training / Basic Life Support

Fitness For Work

Full Body Harness

Group 2 - All Unit Basic Operation - Effective & Efficiency Operating

Group 2 - Haul Truck Basic Operation - Dumping

Group 3 - Operating Technique - Effective Dumping (Haul Truck)

Group 3 - Operating Technique - Winning Eleven

Hand & Finger Safety

Haul Truck Machine Abuse

In addition to training delivered through partnership with certification bodies and external training providers, Petrosea also conducts its employee development program internally by utilizing the Petrosea Trainers Club (PTC). Petrosea seeks to nurture teaching and learning culture, supporting efficiency as well as encouraging employees, especially the facilitators, to continue sharing gained knowledge with other employees.

The following table presents several internal learning materials delivered in 2017:

Hazard Observation & Identification

HE Trainer Improvement

Incident Investigation

Lock Out and Tag Out (LOTO)

Pembekalan Internal POP

Personal Protective Equipment

Plan Task Observation and Audit

POP Certification

Product Training - Heavy Equipment

Rescue Training

Risk Management (JHA, Risk Assessment)

Safety Responsibility & Accountability

Simulator Training

Towing & Recovery

Tyre Awareness, Mechanical Awareness (Haul Truck)

Vehicle Rescue

Mandatory Training - Leadership

Penilaian Kinerja & Promosi

(G4-LA11)

Secara berkala, Petrosea melakukan penilaian kinerja untuk mengukur pencapaian target karyawan dan target usaha pada tingkat Perusahaan. Melalui penilaian kinerja, Petrosea mengukur, mendefinisikan dan memetakan tingkat kinerja yang dapat juga memberikan gambaran mengenai hambatan dan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik.

Penilaian kinerja ini terbagi atas tiga siklus dalam setahun, yaitu *Planning* (awal tahun), *Mid Term Review* (pertengahan tahun) dan *Final Review* (akhir tahun) dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI). Pada praktiknya, proses penilaian kinerja ini dilakukan dengan komunikasi dua arah antara karyawan dan atasannya. Hampir seluruh karyawan mendapatkan penilaian kinerja secara berkala, yang hasilnya bersama-sama dengan hasil penyelenggaraan uji kompetensi untuk berbagai jabatan tertentu, digunakan untuk menentukan promosi karyawan bersangkutan.

Pada tahun 2017, berdasarkan penilaian kinerja dan uji kompetensi tersebut, 380 karyawan mengalami promosi kenaikan level jabatan.

Kesejahteraan Karyawan

(G4-LA2)

Petrosea menetapkan standar penggajian dengan mempertimbangkan persaingan industri sejenis, regulasi pemerintah serta kemampuan Perusahaan, sehingga standar gaji yang diberikan sangat kompetitif. Petrosea juga melakukan survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan remunerasi terkemuka secara berkala.

Aspek lain yang menentukan besaran remunerasi yang diterima karyawan adalah keterampilan, kemampuan individu dan kinerja pada tahun tersebut. Selain itu, Petrosea juga menetapkan gaji karyawan sesuai standar upah minimum yang berlaku.

Performance Assessment & Promotion

(G4-LA11)

Petrosea conducts performance evaluations on a regular basis to measure the employees' target achievements as well as the achievements of the Company's business targets. Through performance evaluation, Petrosea measures, defines and maps its level of performance and also identifies obstacles and successful endeavors.

Performance evaluation is a three-cycle activities that takes place within one year. It consists of Planning (beginning of year), Mid-Term Review (middle of year), and Final Review (end of year) which uses Key Performance Indicators (KPI). The performance evaluation process is a two way dialogue between the employee and his/her superior. Almost all employees receive performance evaluations periodically, with the results, together with the results of the competency test for certain positions, will be used to determine the promotion of an employee.

Based on the performance evaluations and competency tests, 380 employees were promoted in 2017.

Employee Welfare

(G4-LA2)

Petrosea stipulates its remuneration standards by taking into account peer companies in its industry, government regulations and the Company's condition. Petrosea also periodically conducts a remuneration survey with the help of a leading remuneration consultant.

Other aspects, including the employee's skills, capabilities and performance during the relevant year, determine the amount of remuneration that they receive. In addition, Petrosea also establishes employee salaries based on applicable minimum salary standards.

Besaran remunerasi yang diterima seorang karyawan ditentukan berdasarkan golongan karyawan dan *salary matrix*. Tidak ada perbedaan dalam pemberian fasilitas dalam hal paket kesejahteraan, upah dan hak cuti yang diterima oleh pegawai kontrak dan pegawai tetap.

Gambaran rincian paket remunerasi Petrosea adalah sebagai berikut:

The amount of remuneration received by an employee is determined by their level and salary matrix. The Company does not discriminate the provision of benefits such as welfare packages, wages and leave days between contract and permanent employees.

In details, Petrosea's remuneration package is as follows:

No.	Komponen / Component	Status Karyawan / Employment Status		Lokasi / Location		Periode Kalkulasi / Calculation Period			Tipe / Type		Catatan / Remarks
		Staff	Non Staff	Office	Project	Daily	Monthly	Annual	Fix	Variable	
Umum / General											
1.	Basic Salary	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
2.	Allowance	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	
3.	Overtime		✓		✓	✓				✓	
BPJS											
4.	BPJS Tenaga Kerja (JHT, JKK, JKM)	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
5.	BPJS Pensiun	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
6.	BPJS Kesehatan	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
Bonus & Insentive / Bonus & Incentive											
7.	Festive Bonus	✓	✓	✓	✓			✓			
8.	Other Bonus	✓	✓	✓	✓			✓			
Kesehatan & Asuransi / Medical & Insurance											
9.	Inpatient	✓	✓	✓	✓						Insurance Company
10.	Outpatient, Frame, Lens, Maternity and Pre & Post Maternity	✓	✓	✓	✓						Self insured
11.	Personal Accident & Group Term Life (PA>L)	✓	✓	✓	✓						Insurance Company

Bagi karyawan baru yang ditempatkan di seluruh area operasionalnya, Petrosea mengacu pada ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP) setempat. Di Kalimantan Timur, Petrosea memberikan upah standar karyawan pemula baik laki-laki maupun perempuan, diatas UMP Kalimantan Timur 2017. Petrosea memberikan upah standar karyawan antara Rp 2.408.563 – hingga Rp 2.497.750 (2016: Rp 2.225.000 hingga Rp 2.315.250), sedangkan UMP Kalimantan Timur adalah sebesar Rp 2.339.556 (2016: Rp 2.161.253). (G4- EC5)

Program Pensiun

(G4-EC3, G4-LA10)

Pelaksanaan program pensiun Petrosea mengacu pada Peraturan Perusahaan 2016-2018 pasal 55.1.d dan 55.1.e. Sesuai aturan tersebut, program pensiun dilakukan minimal setahun sekali dengan menggunakan konsultan pelatihan yang sudah kompeten di bidang program persiapan pensiun. Program persiapan pensiun dilakukan pada akhir tahun, yaitu sekitar bulan Oktober sampai Desember. Pemilihan konsultan untuk program pensiun sebelumnya dilakukan dengan membandingkan tiga *vendor* dengan memilih satu *vendor*.

Untuk program pensiun, Petrosea mengikuti skema sebagaimana ditetapkan dalam program Jaminan Pensiun dari BPJS Ketenagakerjaan. Perusahaan turut membayar premi program pensiun dari BPJS Ketenagakerjaan sebesar 2% dari gaji pokok atau maksimum Rp 154.070 dan premi yang ditanggung karyawan adalah sebesar 1% dari gaji Pokok atau maksimum Rp 77.035.

Sebagai wujud kepedulian akan masa depan karyawan pasca purna tugas, Petrosea juga menyelenggarakan program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Kegiatan yang dilakukan berupa pelaksanaan program pelatihan pensiun, dengan jadwal minimal satu tahun sekali. Pelatihan ini dilakukan selama empat hari dengan total jam selama 32 jam tiap peserta.

The remuneration for new employees assigned in any of the Company's operational areas refers to the provincial minimum wage regulation. In East Kalimantan, the standard salary given to both new male and female employees was above the 2017 East Kalimantan Provincial Minimum Wage. Petrosea's standard salary ranges between Rp 2,408,563 to Rp 2,497,750 (2016: Rp 2,225,000 to Rp 2,315,250), while East Kalimantan Province Minimum Wage is Rp 2,339,556 (2016: Rp 2,161,253). (G4- EC5)

Retirement Program

(G4-EC3, G4-LA10)

Petrosea's retirement program refers to the 2016-2018 Company Regulation Articles 55.1.d and 55.1.e. In accordance with the regulation, a retirement program is conducted once a year in minimum by utilizing competent training consultant in retirement preparation program. This program is conducted at the end of the year, from October to December. The consultant is procured prior to this program; one vendor will be selected out of three vendors that are participating in the process.

For its pension program, Petrosea adopts the scheme of the government's pension program from BPJS Ketenagakerjaan. The Company contributes 2% to the pension program's premium from the employee's basic salary or maximum Rp 154,070 while the employee contributes 1% of his/her basic salary to the premium or maximum Rp 77,035.

As a form of its concern towards its employee's futures and retirement, Petrosea also conducts a retirement preparation plan. This activity consists of retirement program training carried out at least once a year. Training is provided across four days with a total of 32 hours per participant.

Demografi Karyawan

(G4-10, G4-LA12)

Demografi karyawan Petrosea pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Employee Demography

(G4-10, G4-LA12)

The demography of Petrosea employees in 2017 is as follows:

Jumlah Karyawan Berdasarkan Unit Kerja / Number of Employees Based on Work Unit

Unit Kerja / Work Unit	2015			2016			2017		
	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total
Asset Management	509	20	529	576	21	597	767	24	791
Business Development & Corporate Affairs	8	3	11						
Corporate Affairs							3	2	5
Corporate Legal				1	2	3	1	3	4
Corporate Management		1	1		1	1		1	1
Corporate Secretary & Investor Relations	1	3	4	1	4	5	3	3	6
Engineering & Construction	450	25	475	248	21	269	461	21	482
Finance & Accounting	34	18	52	29	20	49	34	22	56
Government Relations				1		1	3	0	3
Health, Safety & Environment	4	2	6	4	2	6	5	3	8
Human Capital & Business Support	24	22	46	40	23	63	40	27	67
Internal Auditor & Quality Assurance	5	1	6	5	1	6	5	2	7
Logistic Services	2		2						
Mining & Mine Services	853	39	892	1.014	35	1.049	1.409	42	1.451
Petrosea Logistic & Support Services	18	10	28	21	14	35	23	19	42
Petrosea Offshore Supply Base	318	28	346	288	27	315	371	35	406
Strategic Business Development	1	2	3						
Supply Chain Management	118	18	136	116	21	137	154	22	176
Grand Total	2.345	192	2.537	2.344	192	2.536	3.553	226	3.779

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Number of Employees Based on Education Level

Pendidikan / Education	2015			2016			2017		
	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total
SMA / High School	1.218	32	1.250	1.185	28	1.213	1.721	33	1.754
Diploma / Diploma	129	32	161	136	32	168	190	35	225
Sarjana I / Bachelor	413	103	516	442	105	547	564	125	689
Pasca Sarjana / Post Graduate	27	14	41	28	14	42	30	13	43
Lain-Lain / Others	558	11	569	553	13	566	1.048	20	1.068
Total	2.345	192	2.537	2.344	192	2.536	3.553	226	3.779

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia / Number of Employees Based on Age

Usia / Age	2015			2016			2017		
	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total
< 20	27		27	3		3	22	2	24
20-30	687	103	790	614	92	706	1.023	110	1.133
31-40	1.009	77	1.086	1.059	82	1.141	1.549	93	1.642
41-50	527	11	538	564	17	581	814	19	833
51-55	81	1	82	91	1	92	126	1	127
>55	14		14	13		13	19	1	20
Total	2.345	192	2.537	2.344	192	2.536	3.553	226	3.779

Jumlah Karyawan Jenis Kelamin / Number of Employees Based on Gender

Jenis Kelamin / Gender	2015	2016	2017
Pria / Male	2.345	2.344	3.553
Wanita / Female	192	192	226
Total	2.537	2.536	3.779

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi / Number of Employees Based on Organization Level

[G4-LAI2]

Band / Level	2015			2016			2017		
	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total
I	1.581	31	1.612	1.537	26	1.563	2.510	40	2.550
1	194	2	196	107	1	108	267	4	271
2	167		167	119		119	232		232
3	122	7	129	93	1	94	271	8	279
4	105	5	110	64	6	70	213	9	222
5	560	15	575	691	13	704	946	14	960
6	131		131	143	1	144	202	2	204
7	189	1	190	197	3	200	258	2	260
8	57		57	74		74	71		71
9	56	1	57	49	1	50	50	1	51
II	89	60	149	79	47	126	91	48	139
10	5		5	5		5	6		6
11	15	16	31	15	13	28	13	13	26
12	69	44	113	59	34	93	72	35	107
III	588	96	684	637	113	750	847	127	974
13	337	65	402	364	78	442	492	87	579
14	171	26	197	192	28	220	253	32	285
15	80	5	85	81	7	88	102	8	110
IV	86	5	91	89	6	95	102	11	113
16	66	4	70	71	5	76	81	9	90
17	21	1	22	20	1	21	24	2	26
Grand Total	2.345	192	2.537	2.344	192	2.536	3.553	226	3.779

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / Number of Employees Based on Employment Status

Status Karyawan / Employment Status	2015			2016			2017		
	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total
Kontrak / Contract	671	15	686	826	19	845	1.653	43	1.696
Tetap / Permanent	1.674	177	1.851	1.518	173	1.691	1.900	183	2.083
Total	2.345	192	2.537	2.344	192	2.536	3.553	226	3.779

Jumlah Karyawan Berdasarkan Daerah Kerja / Number of Employee Based on Work Location

Lokasi / Locations	2015			2016			2017		
	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total	Pria/ Male	Wanita/ Female	Total
ANZ				12		12	10		10
Balikpapan	540	55	595	487	54	541	492	53	545
Banjarmasin				1		1	1		1
BMB - Binuang				334	4	338	425	10	435
Cepu	1		1						
COPI Suban				44	2	46			
Gunung Bayan	2		2						
IAC - Kintap	137	2	139	198	2	200	191	8	199
IBT Site	62	3	65	58	3	61			
Jakarta	171	86	257	172	93	265	197	102	299
Kideco	840	32	872	607	25	632	646	24	670
Lampunut	272	5	277	14		14	611	3	614
Newmont				3		3			
Santan - Separi				1		1			
Sorong				1		1	116	10	126
Sumbawa	3		3	3		3	3	1	4
Surabaya				1		1	1		1
Tabang	207	4	211	262	2	264	708	6	714
Tarakan				3		3	3		3
Timika	109	5	114	143	7	150	149	9	158
Grand Total	2.345	192	2.537	2.344	192	2.536	3.553	226	3.779





Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Responsibility Towards Customers

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Responsibility Towards Customers

“ **Konsumen merupakan pemangku kepentingan strategis yang memainkan peran yang vital dalam menjamin keberlanjutan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea senantiasa berkomitmen penuh untuk menjaga kualitas layanan dan menjaga kepuasan konsumen melalui pelaksanaan kegiatan usaha yang berkualitas demi memenuhi harapan seluruh konsumennya.** ”

The consumers constitute as strategic stakeholders that play a vital role in the Company's business sustainability. Therefore, Petrosea is fully committed to maintain the quality of its service and consumer satisfaction through quality business activities in order to meet consumer expectations



Salah satu kunci terus berkembangnya usaha Petrosea hingga saat ini adalah kemampuannya memenuhi ekspektasi klien. Klien Petrosea adalah perusahaan-perusahaan kelas menengah hingga besar, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda. Perusahaan terus menjalankan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa pelayanan diberikan dengan mutu terbaik. Untuk menjaga loyalitas kliennya, Petrosea menerapkan manajemen mutu dengan standar internasional.

Berbagai kegiatan diselenggarakan secara rutin sebagai sarana untuk membangun hubungan dan mengukur kinerja Perusahaan, seperti *call center*, survei pelanggan dan temu pelanggan. Perusahaan juga selalu mensosialisasikan berbagai program yang dimilikinya agar karyawan memiliki pengetahuan yang sama mengenai program-program tersebut.

Petrosea juga selalu berkomitmen untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam kontrak dengan klien. Bentuk pertanggungjawaban lainnya dapat dilihat dari transparansi pengungkapan informasi Perusahaan yang dapat diakses oleh klien langsung maupun masyarakat luas melalui situs web Perusahaan. Melalui situs web Perusahaan tersebut, Petrosea menyajikan Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan Tahunan dan berbagai berita lainnya seputar perkembangan Perusahaan. Semua itu dilaksanakan dalam rangka memberikan gambaran utuh mengenai kondisi Perusahaan agar klien merasa lebih nyaman dalam bermitra dengan Petrosea.

Komitmen Terhadap Kualitas

Mengingat usaha di lini bisnis Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi dan Jasa Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi mensyaratkan jaminan kualitas, maka menjaga kualitas tersebut adalah aspek strategis yang harus senantiasa menjadi perhatian utama. Dalam rangka memastikan kualitas yang sesuai dengan ekspektasi klien, Petrosea melakukan survei kepuasan klien secara berkala untuk menunjukkan komitmen Perusahaan terhadap kualitas dan layanan yang diberikan.

Petrosea menyadari bahwa reputasi Perusahaan dibangun berdasarkan komitmen penuh terhadap kualitas yang telah melembaga dan menjadi bagian dari budaya Perusahaan. Petrosea fokus untuk memberikan yang terbaik demi memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan klien.

Petrosea's ability to meet client expectations is one of the keys behind the Company's continuous growth. As it serves middle to large companies, Petrosea understands the need for a different approach. The Company exercises effective communications to ensure that it consistently provides the best services. To maintain client loyalty, Petrosea also applies quality management processes that adheres to the international standard.

Several activities are conducted routinely in order to maintain its relationship with the customers and measure the Company's performance, such as call centers, customer surveys and customer gatherings. Moreover, the Company always socializes its work programs to ensure that all employees have the same level of knowledge regarding those programs.

Petrosea is also always committed to meet its contractual obligations agreed with its client. As part of its accountability performance, the Company among others provides transparent corporate disclosures accessible via its company website by the client and the general public. Using the same platform, Petrosea provides other information including Quarterly and Annual Financial Statements, Sustainability Reports, Annual Reports and Company updates. The disclosure reflects Petrosea's commitment to convey information in full on the Company's condition and to assure that the client are comfortable in partnering with Petrosea.

Commitment Towards Quality

The demand for quality assurance in the Contract Mining, Engineering & Construction and Logistics and Support for Oil & Gas Services business lines places quality as one of the most strategic aspects that must be under close attention at all times. To ensure that the quality it delivers is in line with client expectations, Petrosea regularly conducts client satisfaction surveys to illustrate the Company's commitment towards the quality and services that it provides.

Petrosea is aware that its reputation is underpinned by its full commitment towards quality that has been embedded and become part of the Company's culture. The Company is focused on providing the best efforts to address client needs, aspirations and expectations.

Client satisfaction survey dilaksanakan secara rutin untuk memantau efektivitas Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan klien. Berkat komitmennya yang kuat terhadap kualitas layanan dan terhadap kepuasan para pelanggan, sepanjang tahun 2017 tidak ada kasus pelanggaran hukum maupun kegagalan pemenuhan ketentuan kontrak yang dialami Petrosea. (G4-PR7)

Sistem Manajemen

(G4-I5)

Sebagai salah satu Perusahaan yang bergerak di sektor jasa, Petrosea selalu berusaha menjaga kualitas kerja dan kualitas jasa sebagai nilai yang paling berharga dalam meningkatkan daya saing dan memastikan kesinambungan usahanya. Upaya Petrosea untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pelanggan dilakukan melalui penerapan *Petrosea Quality Management System* (PQMS). Di dalam PQMS terdapat berbagai proses bisnis fundamental yang diatur secara sistematis untuk memenuhi persyaratan dari sisi operasional, kualitas serta Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L).

Untuk memastikan pemenuhan PQMS yang berkualitas, Petrosea menerapkan sistem manajemen terintegrasi dengan standar akreditasi internasional yang meliputi:

- **ISO 9001:2008** - Sistem Manajemen Mutu
- **ISO 14001:2004** - Sistem Manajemen Lingkungan
- **OHSAS 18001:2007** - Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja
- **SMK3** - Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja.

Di Petrosea, implementasi PQMS senantiasa menggunakan standar terbaik. Di saat bersamaan, PQMS juga dirancang agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan perubahan permintaan serta ekspektasi pelanggan. Untuk itu, PQMS selalu mengalami penyempurnaan. Kebutuhan pengembangan sistem pun dikaji secara teratur oleh pemilik proses bisnis.

Survey Kepuasan Pelanggan & Penanganan Keluhan

Client Feedback Satisfaction Survey dilaksanakan secara rutin untuk memantau efektivitas Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan klien. Sepanjang tahun

The client satisfaction survey is conducted regularly to monitor the Company's effectiveness in meeting their expectations. Thanks to Petrosea's strong commitment towards service quality and client satisfaction, the Company was not involved in any legal violations or experienced any defaults in meeting its contractual obligations. (G4-PR7)

Management System

(G4-I5)

As a company that runs its business in the service sector, Petrosea always strives to maintain the quality of its work and services as the most valuable element to increase the competitiveness and sustainability of its business. Petrosea's efforts to provide added value to all customers is conducted through the Petrosea Quality Management System (PQMS). Within PQMS resides various fundamental business processes that are systematically organized to meet the requirements in terms of operational, quality and health, safety & environment.

To ensure the quality of PQMS, Petrosea applies an integrated management system that is based on the following international accredited standards:

- **ISO 9001:2008** – Quality Management System
- **ISO 14001:2004** – Environmental Management System
- **OHSAS 18001:2007** – Occupational Health & Safety Management,
- **OHSMS** - Occupational Healthy & Safety Management System.

At Petrosea, PQMS implementation utilizes the best possible standard. At the same time, PQMS was designed to flexibly follow the latest developments and changes in customers' demands and expectations. To that end, PQMS strives to continually refine and improve. Regularly, business process owners will revisit PQMS to identify room for improvement.

Customer Satisfaction Surveys & Complaint Management

Client Feedback Satisfaction Surveys are carried out on a regular basis to monitor the Company's effectiveness in meeting client requirements. Throughout 2017,



2017 Petrosea tidak mengalami wanprestasi. Hasil survei dijadikan landasan bagi dilaksanakannya perbaikan kualitas jasa dan layanan yang diberikan. Petrosea memperhatikan berbagai rekomendasi ataupun temuan yang didapat dari pelaksanaan survei dimaksud, dimana seluruh temuan kemudian ditindak lanjuti sebagai masukan untuk tindak perbaikan.

Dalam hal ini, Petrosea mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas jasa dan layanan agar sesuai dengan yang diinginkan klien. Apabila terdapat keluhan dari klien, Petrosea akan segera menyelesaikan keluhan tersebut.

Petrosea tidak membuka layanan pengaduan terkait dengan operasional proyek milik klien, namun para CSR Officer di masing-masing proyek yang juga bertindak sebagai *external relation officer* yang selalu siap menerima pengaduan atau keluhan dari masyarakat setempat untuk selanjutnya dicarikan solusi atau pemecahan masalah. Keluhan dari klien tersebut akan dicatat dalam *complaint management log* yang terdapat dalam PQMS.

Hasil Survei Kepuasan Klien

(G4-PR5)

Hasil *Client Feedback Satisfaction Survey* 2017 menunjukkan bahwa Petrosea secara konsisten memberikan layanan sesuai harapan klien.

Petrosea did not record any performance defaults. The Company applies improvements based on the survey results. Petrosea observes various recommendations or findings from the surveys, where all findings are then followed up as input for corrective action.

Petrosea coordinates different measures to ensure that its service quality is consistent with consumers' expectations. If there are any complaints for its consumers, Petrosea will act swiftly to address those complaints.

Petrosea does not operate a complaint management service for client owned operational sites, however CSR Officers that are assigned at each project also act as external relations officers who are always ready to receive complaints from the local community and immediately resolve the issues. The complaints from the client will be recorded in the complaint management log that resides in PQMS.

Client Satisfaction Survey Result

(G4-PR5)

The Client Satisfaction Survey result 2017 indicated that Petrosea consistently provided services according to the client expectations. The following are the survey results for Contract Mining,

Berikut adalah hasil survei untuk lini bisnis Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta Petrosea Logistic & Support Services untuk periode pelaporan tahun 2017.

Dalam pelaksanaan survei, klien diminta melakukan scoring dengan panduan sebagai berikut:

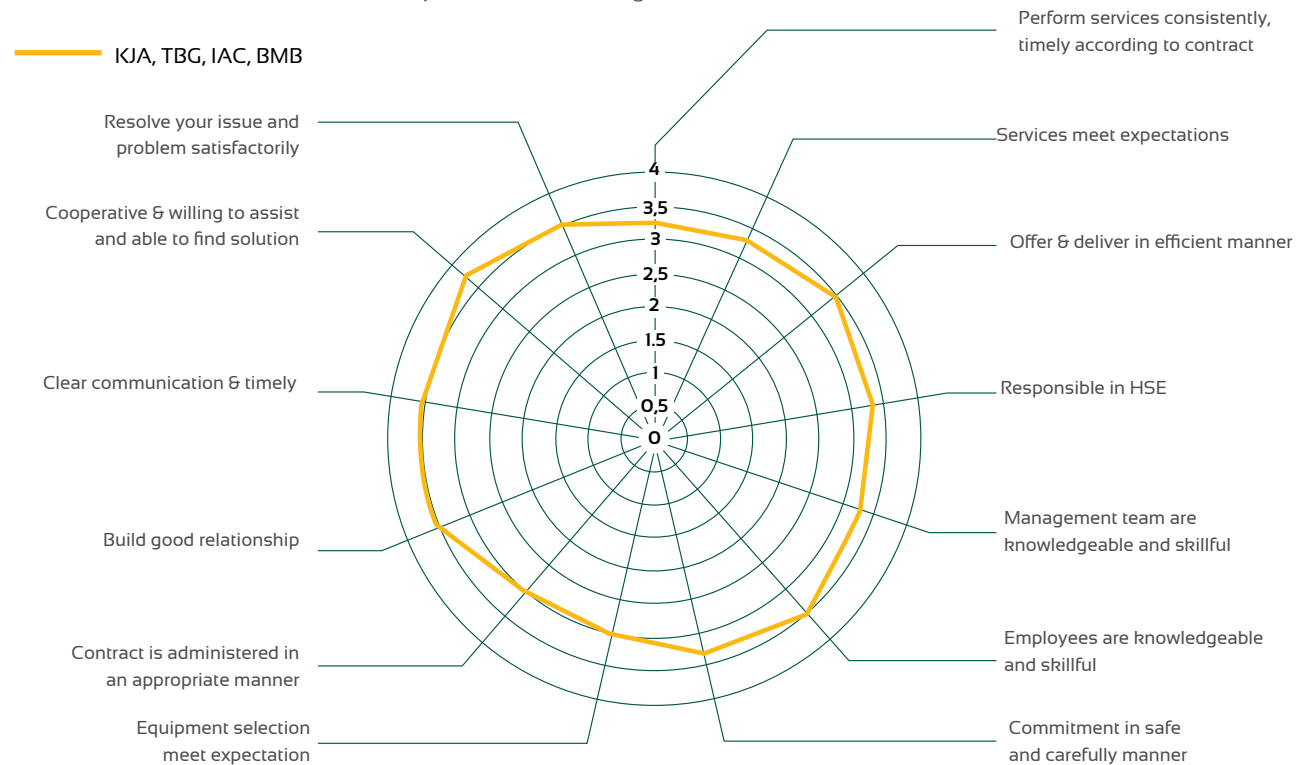
Engineering & Construction and Petrosea Logistic Support services for the reporting period of 2017.

In conducting the survey, clients are requested to score using the following reference:

Skor / Score	Keterangan Skoring / Notes of Scoring
5	Performa superior, (Standar kualitas kinerja baru – Praktik Terbaik) Superior Performance, (New quality performance standard - Best Practice)
4	Melebihi Ekspektasi (Diberikan lebih dari yang dipersyaratkan – Potensi Praktik Terbaik) Exceeded Expectations (Provided more than required - Potential Best Practice)
3	Memenuhi Ekspektasi, (Pelaksanaan sesuai ekspektasi – Pencegahan/ Peningkatan) Met Expectations, (Did what was expected - Prevention/ Improvement)
2	Di Bawah Ekspektasi, (Pelaksanaan dibawah ekspektasi, Perbaikan – Diperlukan Tindakan) Below Expectations (Did not do as expected, Recovery Made - Action Required)
1	Performa kurang baik, (Masalah/Gagal dalam pelaksanaan, beberapa perbaikan dilakukan – Diperlukan Tindakan) Poor Performance (Job problems/failures, some recovery made - Action Required)
0	Tidak Ada N/A (Not applicable)

Hasil Survei Kepuasan Klien Untuk Kontrak Pertambangan /

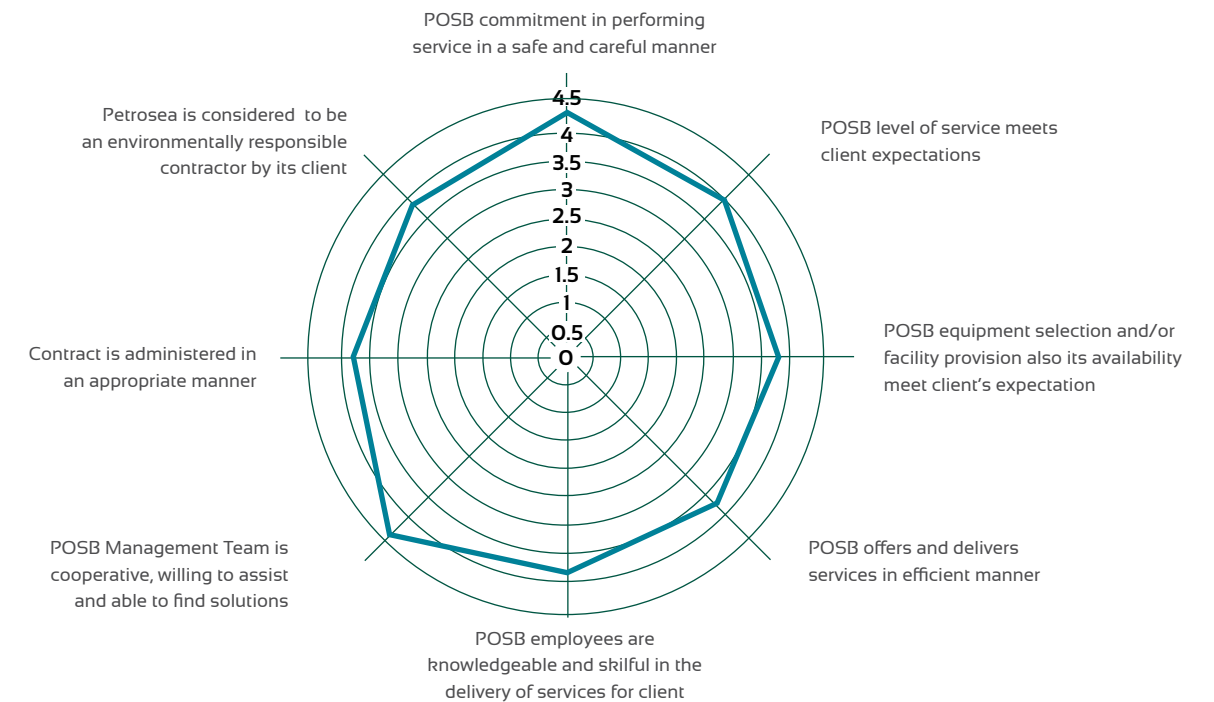
Result of Client Satisfaction Survey for Contract Mining



Hasil Client Satisfaction Survey Untuk Petrosea Logistics & Support Services /

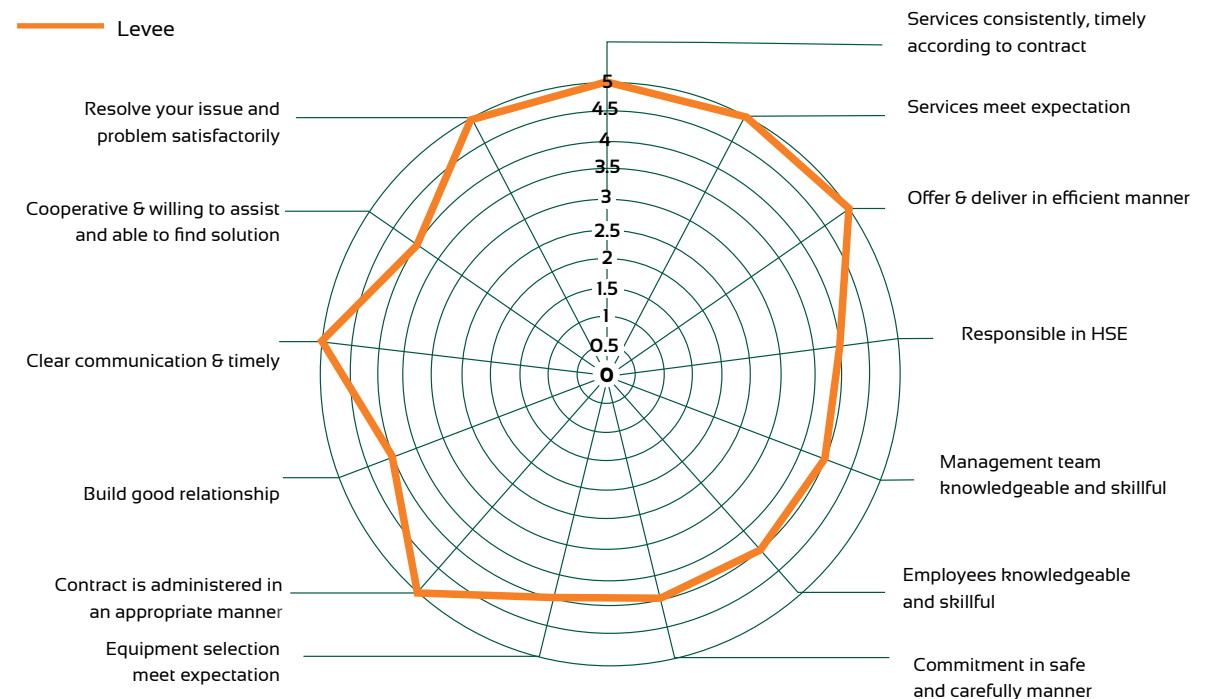
Result of Client Satisfaction Survey for Petrosea Logistics & Support Services

— Viking, Saka, ENI, SAIPEM, Chevron, Dowell S



Hasil Client Satisfaction Survey Untuk Rekayasa & Konstruksi /

Result of Client Satisfaction Survey for Engineering & Construction





Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance

Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance



“ Dengan mengedepankan kualitas layanan serta meningkatkan kerjasama antar divisi dan mengoptimalkan *cross-selling* antar grup usaha, Petrosea mencatatkan perbaikan kinerja ekonomi, meningkatkan distribusi nilai ekonomi, mendukung pertumbuhan daerah dan meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

By prioritizing service quality and enhancing cooperation between divisions, as well as optimizing cross-selling between business groups, Petrosea has successfully improved its economic performance, increased the economic value distribution, supported local development, and contributed to improving the welfare of all stakeholders.

”



Menyambut Momentum Perbaikan Sektor Energi Nasional

Setelah beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2017 harga komoditas batubara menunjukkan tren perbaikan. Harga batubara yang pada tahun 2016 sempat menyentuh angka terendah di sekitar US\$ 50 per ton, sepanjang tahun 2017 cenderung menguat dengan kisaran harga terendah sebesar US\$ 70 per ton dan tertinggi mencapai US\$100 per ton. Perbaikan permintaan di pasar domestik maupun di pasar internasional, terutama dari India, berkontribusi besar terhadap perbaikan harga jual batubara tersebut. Kondisi ini membuat pemilik konsesi tambang batubara, kembali meningkatkan target produksinya untuk merespons permintaan pasar dan membaiknya harga.

Pada perkembangan lainnya, upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produksi migas nasional melalui Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) membuat investasi hulu migas pada tahun 2017 juga meningkat. Realisasi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi hulu migas yang meningkat membuat permintaan jasa konstruksi dan jasa logistik hulu migas juga meningkat. Kegiatan eksplorasi hulu migas di tahun 2017 dan tahun-tahun mendatang akan lebih terkonsentrasi di lepas pantai, baik di kawasan barat, tengah maupun timur Indonesia. Data dari SKK Migas menunjukkan, saat ini terdapat sekurangnya 30-an kegiatan eksplorasi wilayah kerja hulu migas dengan lima diantaranya merupakan kegiatan investasi eksploitasi skala besar yang bernilai masing-masing diatas US\$1 miliar.

Permintaan migas nasional, sebagai dampak realisasi pembangunan infrastruktur dasar terutama jalan tol dan sektor ketenagalistrikan, diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, tren kenaikan permintaan jasa konstruksi dan logistik tersebut juga diperkirakan akan terus berlangsung dalam jangka panjang.

Merespons perbaikan kondisi usaha tersebut, sepanjang tahun 2017 Petrosea merealisasikan berbagai inisiatif strategis guna menyambut momentum pertumbuhan usaha. Berbagai inisiatif strategis yang dijalankan telah memberi hasil positif, berupa naiknya pendapatan dan meningkatnya laba bersih. Peningkatan kinerja ekonomi tersebut membuat kontribusi Petrosea dalam mendukung pembangunan

Embracing The Momentum – National Energy Sector On Rebound

After experiencing a downward trend during the past several years, the prices of coal indicated an upturn in 2017. From the record-low of US\$50 per ton in 2016, the coal prices throughout 2017 strengthened, ranging from around US\$70 per ton and US\$100 per ton. Stronger domestic and international demands, particularly in India, contributed considerably to better prices. Against this context, coal mining concession owners upped their production target to respond to market demands and higher prices.

At the same time, the efforts of the Indonesian government to increase national oil and gas production through the upstream oil and gas regulator (SKK Migas) also drove the increase in investments in the upstream sector of oil and gas industry. As exploration and exploitation activities intensified, so did the demands for construction and related logistics services. In 2017, and the coming years, oil and gas exploration activities would mainly taking place offshore – in the west, central, and eastern regions of Indonesia. SKK Migas data shows that there are currently at least 30 oil and gas operating areas – five are large-scale exploitation projects with a value of more than US\$1 billion each.

In terms of national demands, ongoing basic infrastructure projects especially toll roads and in the power sector are estimated to drive oil and gas needs in the coming years. With respect to this, the upward trend in construction and logistics services demand is also expected to continue in the long run.

Responding to improved business condition, in 2017 Petrosea realized various strategic initiatives to embrace the momentum. These strategies have generated positive results, including increase in revenues and net profits. Improved economic performance enabled Petrosea to contribute more to local development, the welfare of surrounding communities, and state revenues. The following sections will discuss the

daerah, meningkatkan kesejahteraan komunitas sekitar maupun mendukung peningkatan pendapatan negara. Berikut uraian singkat mengenai beberapa inisiatif strategis, kinerja ekonomi dan distribusi nilai perolehan Petrosea pada tahun 2017.

Meningkatkan Kapasitas Internal

Selama tahun 2017, Petrosea berupaya keras meningkatkan kapasitas internal, dengan kembali melakukan rekrutmen sumber daya manusia dalam jumlah yang cukup sustansial dan menyelenggarakan program-program peningkatan kompetensi terencana yang cukup masif. Berbeda dengan kondisi tahun sebelumnya, pada tahun 2017 Petrosea merekrut 1.890 karyawan baru dan menyelenggarakan 87.058 jam pelatihan (2016: 60.512 jam pelatihan) dengan rata-rata jam pelatihan 28 jam per karyawan. Terdapat tidak kurang dari 17 jenis program pelatihan yang diselenggarakan, baik pelatihan di bidang teknik operasional, pelatihan bersertifikasi, maupun pelatihan manajemen.

Manajemen Mutu

Petrosea berkomitmen penuh untuk memberikan layanan berkualitas terbaik kepada para pelanggan. Seperti disinggung pada bahasan "Tanggung Jawab Terhadap Konsumen", Petrosea konsisten menerapkan Petrosea Quality Management System (PQMS) dengan didukung oleh implementasi sistim operasional terakreditasi internasional, baik di bidang manajemen mutu, keselamatan & kesehatan kerja dan lingkungan.

Petrosea juga berkomitmen penuh untuk menerapkan nilai-nilai inti Perusahaan demi memberikan layanan berkualitas terbaik kepada para pelanggan. Komitmen tersebut membuat para pelanggan memberikan respons positif, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survei kepuasan pelanggan yang kami lakukan secara berkala.

highlight of these strategic initiatives, economic performance, distribution of Petrosea's generated economic value in 2017.

Building Internal Capacity

Petrosea strived to build its internal capacity throughout 2017 by recruiting substantial number of employees and by organizing large-scale competency building programs. Unlike the previous year, in 2017 Petrosea recruited 1,890 new employees and delivered 87,058 training hours (2016: 60,512 training hours) with an average of 28 training hours per employee. No less than 17 training programs were conducted, including technical operational training, certification training and management-related training.

Quality Management

Petrosea is fully committed to deliver the finest services to all of its customers. In line with our statement in the "Responsibility Toward Customers" chapter, Petrosea consistently applies Petrosea Quality Management System (PQMS), complemented with the implementation of internationally accredited operational systems in quality management and health, safety and environment.

Similarly, Petrosea is strongly committed to apply the Company's core values in order to be able to provide the best services to all customers. This commitment is the reason behind the customers' positive response in our customer satisfaction survey that the Company conducts regularly.

Manajemen Aset

Selama 2017, Aset Management Group (AMG) telah merealisasikan berbagai inisiatif strategis yang mencakup sebagai berikut:

- **Standarisasi pengawasan kerja perawatan alat berat** di seluruh lokasi proyek, sebagai bagian dari penerapan standar internasional ISO-55001 mengenai Sistem Manajemen Aset.
- **Menuntaskan proyek *Supply Chain Transformation (SCT)* & standarisasi sumber data.**
- **Integrasi kantor & workshop**
Unit kerja pemeliharaan utama alat berat, pusat pelatihan internal dan seluruh unit kerja penunjang telah bekerja di lokasi yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi, sehingga AMG mampu mengimplementasikan berbagai inisiatif pengembangan perawatan alat berat dengan lebih efisien.
- **Evaluasi strategi pemeliharaan & daur hidup aset**
Tujuan evaluasi ini adalah memaksimalkan ketersediaan unit (*mechanical availability*) dan reliabilitas pada manajemen biaya yang optimum. Petrosea juga meningkatkan kerjasama AMG dengan unit kerja *Supply Chain Management (SCM)* untuk meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan aset dengan tetap memperhatikan standar manufaktur.
- **Pengembangan sistem & SAP**
Menerapkan *Asset Management Tool (AMT)* untuk memonitor dan melaksanakan estimasi biaya aset yang lebih akurat dan lebih cepat. Petrosea juga meningkatkan penerapan *System Applications Product (SAP)* sebagai sistem utama dari berbagai macam transaksi bisnis dengan tujuan mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi proses bisnis.

Perolehan & Distribusi Nilai Ekonomi (G4-EC1)

Dengan perbaikan kondisi usaha dan implementasi berbagai inisiatif strategis di bidang operasional tersebut, Petrosea berhasil mengoptimalkan peluang pertumbuhan pada ketiga lini usaha, sehingga mencatatkan kinerja ekonomi yang menggembirakan. Pendapatan Petrosea meningkat 24,12% menjadi US\$259,87 juta dari US\$209,37 juta di tahun sebelumnya.

Asset Management

In 2017, Aset Management Group (AMG) realized the following strategic initiatives:

- **Heavy equipment maintenance oversight standardization across all project sites** as part of ISO-55001 international standard on Asset Management System.
- **Completed Supply Chain Transformation (SCT) & data source standardization.**
- **Office & workshop integration**
Heavy equipment maintenance unit, internal training center, and all other supporting units are now present in an integrated location to enhance communication efficiency and effectiveness as the result, the AMG has been able to implement various heavy equipment maintenance initiatives more efficiently.
- **Asset maintenance strategy & life cycle evaluation**
The purpose of this evaluation is to maximize mechanical unit availability and reliability in terms of optimum cost management. Petrosea has also been driving for closer cooperation between the AMG and Supply Chain Management (SCM) unit to improve asset maintenance cost efficiency while adhering to manufacturing standard.
- **System & SAP Development**
Implemented Asset Management Tool (AMT) to monitor and provide a more accurate and expeditious asset cost estimate. Petrosea also enhanced its System Applications Product (SAP) as the main system that facilitates various business transactions to increase business process effectiveness and efficiency.

Economic Value Earnings & Distribution (G4-EC1)

With the business upturn and implementation of various strategic operational initiatives, Petrosea was able to optimize the realization of growth opportunities across its three business segments and booked excellent economic performance. In terms of revenues, Petrosea grew by 24.12% to US\$259.87 million from US\$209.37 million in the previous year.

Meningkatnya pendapatan membuat jumlah perolehan nilai ekonomi yang didistribusikan kepada seluruh pemangku kepentingan utama juga meningkat, seperti terlihat pada tabel berikut:

Ikhtisar Laba Rugi / Statement of Profit or Loss (G4-EC1)

Deskripsi / Description	Unit	2015	2016	2017	% Change
Pendapatan / Revenue	Jt US\$/Mn US\$	206,83	209,37	259,87	24,12
Laba Kotor / Gross Profit	Jt US\$/Mn US\$	29,14	34,87	40,93	17,38
Laba Operasi / Operating Profit	Jt US\$/Mn US\$	9,73	16,09	21,92	36,23
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	Jt US\$/Mn US\$	(9,58)	(8,80)	10,79	222,61
Laba Bersih Tahun Berjalan / Profit For The Year	Jt US\$/Mn US\$	(12,69)	(7,83)	8,31	206,13
Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak Yang Diatribusikan Kepada / Income/(Loss) After Tax Attributable to:					
• Pemilik Entitas Induk / The Owners of The Company	Jt US\$/Mn US\$	(12,72)	(7,93)	8,23	203,78
• Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	Jt US\$/Mn US\$	0,028	0,11	0,08	(27,27)
Jumlah Pendapatan Konprehensif Yang Diatribusikan Kepada / Total Comprehensive Income Attributable to:					
• Pemilik Entitas Induk / The Owners of The Company	Jt US\$/Mn US\$	(12,47)	(7,94)	7,25	191,31
• Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	Jt US\$/Mn US\$	0,028	0,11	0,08	(27,27)

Dari tabel tersebut tampak bahwa pada tahun 2017 distribusi perolehan nilai ekonomi Petrosea kepada para mitra usaha, dalam bentuk biaya-biaya operasional langsung seperti biaya operasi alat berat & peralatan meningkat 49,12% menjadi US\$ 72,72 juta. Demikian juga dengan distribusi perolehan ekonomi kepada karyawan, dalam bentuk gaji, upah dan biaya pegawai yang meningkat 29,63% menjadi US\$ 40,37 juta.

Increase in economic value revenues translated into increase in economic value distribution to all stakeholders, as illustrated in the following table:

The above table indicates that Petrosea's economic distribution value to business partners in the form of direct operational cost such as operations of plant and equipment costs increased by 49.12% to US\$ 72.72 million. Similarly, with the economic value distribution to employees in the form of salaries, wages and related costs which increased by 29.63% to US\$ 40.37 million.

Kontribusi Petrosea kepada Pemerintah melalui pembayaran pajak dan retribusi lainnya juga meningkat, demikian pula dengan distribusi perolehan nilai ekonomi kepada para penyanggah dana, berupa biaya dana, juga meningkat.

Kontribusi Kepada Negara

Melalui beragam pemenuhan kewajiban di bidang perpajakan, pembayaran bea masuk dan retribusi, Petrosea memberikan kontribusi langsung kepada negara. Petrosea memenuhi ketentuan Pemerintah dalam bidang perpajakan, berupa pembayaran pajak penjualan, pajak penghasilan maupun pajak lain yang relevan sebagai bentuk kontribusi langsung Perusahaan. Kontribusi finansial langsung Petrosea kepada negara pada tahun 2017 mencapai US\$ 2,23 juta untuk beban pajak final dan US\$ 2,48 juta untuk beban pajak penghasilan.

To the government and shareholders, Petrosea's contribution in the form of taxes including service tax and cost of funds also grew.

Contribution To The State

A law-abiding corporate citizen, Petrosea fulfils its obligations in taxes, import charges, and service taxes and thereby contributing directly to the state. Petrosea complies with the Government's tax regulations, covering sales tax, income tax and other taxes subjected to as a form of the Company's direct contribution. Petrosea's direct financial contribution to the state in 2017 reached US\$ 2.23 million for final tax expense and US\$ 2.48 million for incoming tax expense.



Petrosea juga turut berkontribusi dalam menyediakan sumber energi melalui produksi batubara dan melalui dukungan pasokan jasa logistik bagi kegiatan pertambangan minyak dan gas bumi.

Selain dalam bentuk kontribusi finansial langsung, Petrosea juga berkontribusi secara tidak langsung melalui penyerapan lapangan kerja. Petrosea berkontribusi secara material kepada negara melalui pembangunan sejumlah sarana dan prasarana umum pada saat merealisasikan program tanggung jawab sosial kepada komunitas sekitar, antara lain dengan:

- Pembangunan prasarana jalan pedesaan.
- Pembangunan infrastruktur pemerintahan desa dan kecamatan.
- Pembangunan sarana ibadah.
- Pembangunan sarana pendidikan dari tingkat TK/PAUD, SD, SMP maupun SMA.

Mendukung Pembangunan & Peningkatan Pendapatan Daerah

Petrosea mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui kontribusi langsung maupun tidak langsung, berupa pembayaran pajak bumi dan bangunan untuk beberapa kantor dan fasilitas pendukung, pembayaran pajak kendaraan operasional sebagai bagian dari komponen pendapatan asli daerah (PAD) dan pembangunan sarana dan prasarana umum.

Petrosea juga mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui penggunaan produk-produk barang dan jasa dari pemasok lokal, selain melalui penyerapan tenaga kerja lokal di sekitar wilayah operasional.

Petrosea also contributed in terms of providing energy sources, i.e. through coal production and by providing supporting logistics services to oil and gas exploration activities.

Other than direct financial contribution, Petrosea also made indirect contribution through recruitment of manpower. Further, Petrosea made material contribution to the state by developing public facilities and infrastructure while realizing its corporate social responsibility programs for the communities, including:

- Rural road construction.
- Village and sub-district governance infrastructure development.
- Religious facility development.
- Construction of educational facilities for schools of all levels from kindergarten to senior secondary.

Supporting Local Development And Revenue Growth

Petrosea supports the growth of the local economy through its direct and indirect contribution, for example through payment of taxes that are part of the locally-generated revenues (PAD), such as land and building and vehicle taxes, and through public facility construction.

Petrosea's support to local economy is also shown from its use of local suppliers of goods and services, in addition to hiring local employees.



Daftar Indeks GRI G4

GRI G4 Index

GRI-G4	Keterbukaan / Disclosure		Halaman / Pages
	Nomor Indeks / Index Number	Judul / Title	
Keterbukaan Umum / General Disclosures			
	Strategi / Strategy		
	G4-1	Strategi & Analisis / Strategy & Analysis	10
	Profil Organisasi / Organization Profile		
	G4-3	Nama Organisasi / Organization Name	39,48
	G4-4	Kegiatan, Merek, Produk & Jasa / Activity, Brands, Products & Services	36,39,43
	G4-5	Lokasi Kantor Pusat / Organization Headquarters	39
	G4-6	Lokasi Operasi / Operational Regions	52,55
	G4-7	Kepemilikan dan Bentuk Hukum / Ownership and Legal Form	36,38,48
	G4-8	Pasar Yang Dilayani / Market Coverage	52,55
	G4-9	Skala Organisasi / Organization Scale	56
	G4-10	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain / Employees and Other Workers Information	143
	G4-11	Karyawan tercakup dalam perjanjian kerja bersama / Employees included in the Collective Labour Agreement	134
	G4-12	Rantai Pasokan / Supply Chain	29,56,58,59
	G4-13	Perubahan signifikan pada periode laporan, skala usaha, perubahan kegiatan usaha, termasuk organisasi dan rantai pasokannya / Significant changes during the reporting period, business scale, business activity changes, including organization and supply chain	28,48
	G4-14	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan / Precautionary Approaches	73
	G4-15	Inisiatif eksternal diadopsi atau diterapkan / External initiative supported or adopted	73,82,102,152
	G4-16	Keanggotaan Organisasi / Memberships in Organizations	37
	Praktik Pelaporan / Reporting Practices		
	G4-17	Entitas Anak Usaha yang Masuk dalam Laporan Keuangan / Subsidiary included in the Financial Statements	29
	G4-18	Menetapkan Isi Laporan dan Topik Boundary / Defining report contents and boundaries	29,30
	G4-19	Daftar Topik Material / List of Materials	30,32
	G4-20	Material aspek didalam organisasi / Aspect material within the organization	30,32
	G4-21	Material aspek diluar organisasi / Non organizations aspect material	30,32
	G4-22	Penyajian Kembali Informasi / Information Restatement	28
	G4-23	Pengungkapan Perubahan pada Laporan / Disclosure of Changes in the Report	28
	G4-28	Periode Pelaporan / Reporting Period	28
	G4-29	Tanggal Laporan Terbaru / Latest Report Date	28
	G4-30	Siklus Laporan / Report Cycles	28
	G4-31	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan / Point of contact for Report Inquiries	33
	G4-32	Indeks GRI dan Accordance / GRI and Accordance Index	28
	G4-33	Assurance Eksternal / External Assurance	28

GRI-G4	Keterbukaan / Disclosure		Halaman / Pages
	Nomor Indeks / Index Number	Judul / Title	
	Etika & Integritas / Ethics & Integrity		
	G4-56	Nilai, Prinsip, Standar & Norma Perilaku / Values, Principles, Standards & Code of Conduct	69
	G4-57	Budaya Perusahaan / Corporate Culture	48
	G4-58	Integritas / Integrity	48
	Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance		
	G4-34	Struktur Tata Kelola / Governance Structure	63
	G4-38	Komposisi Dewan Komisaris & Direksi / Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors	67,68
	G4-39	Tugas & tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi / Duties & responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors	67,68
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholders Engagement		
	G4-24	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan / List of Stakeholders Group	21,22
	G4-25	Mengidentifikasi & Memilih Pemangku Kepentingan / Identification & Selection of Stakeholders	21
	G4-26	Pendekatan Untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan / Approaches for Stakeholders Engagement	21,22
	G4-27	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan / Main Topics and Proposed Issues	21,22
	Keterbukaan Topik Spesifik / Disclosures Of Specific Topics		
	Dampak Ekonomi / Economic Impacts		
	Kinerja Ekonomi / Economic Performance		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-EC1	Distribusi Perolehan Ekonomi / Distribution of Economic Earnings	162
	G4-EC3	Dukungan Organisasi pada Program Pensiun Karyawan / Organization Support on Employees Pension Program	142
	Kehadiran Pasar / Market Presence		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-EC5	Gaji pegawai baru pada level terendah di daerah Operasional Utama di tingkat Kabupaten / Provinsi / Remuneration for new employees at the lowest levels in main operational areas in the Regency/Province levels	142
	Dampak Ekonomi Tak Langsung / Indirect Economic Impact		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-EC7	Investasi Infrastruktur & Layanan Jasa / Investment in Infrastructure & Services	121
	G4-EC8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan / Significant Indirect Economic Impact	126

Daftar Indeks GRI G4

GRI G4 Index

GRI-G4	Keterbukaan / Disclosure		Halaman / Pages
	Nomor Indeks / Index Number	Judul / Title	
G4-DMA	Anti Korupsi / Anti Corruption		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-SO3	Asesment terhadap unit kerja yang rawan terhadap korupsi / Assessment on operating units prone to corruption	74,75
	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan anti korupsi / Communication and training on anti corruption	74,75
	G4-SO5	Kejadian korupsi dan tindakan yang dilakukan / Corruption cases and follow up actions	75
Dampak Lingkungan / Dampak Lingkungan			
G4-DMA	Energi / Energi		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-EN3	Konsumsi Energi di dalam Organisasi / Energy Consumption in the Organization	86,87
	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi / Reduction of energy consumption	87
	Air / Air		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-EN8	Volume total pengambilan air dari sumber air / Volume of total water withdrawal by source	83,84,85
	Emisi / Emisi		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-EN15	Emisi GRK Langsung / Direct GHG Emission	88,89,90
	G4-EN19	Pengurangan Emisi GRK / GHG Emission reduction	88,89,90
	G4-EN20	Emisi zat perusak ozon (ODS) / Ozone damage substance (ODS) Emission	88,89,90
Dampak Sosial / Social Impact			
G4-DMA	Kepegawaian / Employment		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-LA1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian (<i>Turnover</i>) Karyawan / New Employees Recruitment and Turnover	135,136,137
	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan kepada Karyawan Purna Waktu yang tidak diberikan kepada Karyawan Sementara Atau Paruh Waktu / Allowance for the Permanent Employees that are not provided for Temporary Employees	140,141,142
	Kesehatan & Keselamatan Kerja / Occupational Health & Safety		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-LA5	Jumlah prosentase pegawai yang termasuk kedalam Komite K3 / Percentage of employee included in the OHS Committee	104
	G4-LA6	Frekuensi kecelakaan kerja, tipe kecelakaan kerja dan frekuensi absensi karena kesehatan berdasarkan gender / Frequency of work accident, work accident types and absent frequency due to health based on gender	108

GRI-G4	Keterbukaan / Disclosure		Halaman / Pages
	Nomor Indeks / Index Number	Judul / Title	
G4-DMA	G4-LA7	Pekerja dengan risiko kesehatan dan keselamatan yang tinggi akibat tempat kerjanya / Employees with accident or sickness risks due to high working condition	106
	G4-LA8	Aturan topik K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama / Peraturan Perusahaan / OHS rules in the Collective Labor Agreement / Company Regulations	100,101
	Pelatihan & Pendidikan / Training & Education		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-LA9	Rerata jam pelatihan karyawan, menurut gender dan jenjang jabatan / Average employees training hours, based on gender and position level	138
	G4-LA10	Program pelatihan persiapan pensiun untuk menjamin masa depan karyawan purna tugas. / Pre-retirement training program to ensure retiring employees future	142
	G4-LA11	Prosentase jumlah karyawan yang menjalani asesmen kinerja dan penilaian karier menurut gender dan level karyawan / Percentage of total employees with performance assessment and career evaluation based on gender and employees level	140
	Keberagaman & Kesamaan Kesempatan / Diversity & Equality		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-LA12	Komposisi karyawan menurut level jabatan dan gender / Employees composition based on position level and gender	143,144,145
	Masyarakat Lokal / Local Communities		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-SO1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan komunitas / Operational involving local communities, impacts evaluation and community development program	120
	Pemasaran & Pelabelan / Marketing & Labelling		
	Pengungkapan Pendekatan Management / Management Approach Disclosure		
	G4-PR5	Hasil survei kepuasan pelanggan / Customer satisfaction survey result	153,154,155
	G4-PR7	Jumlah pelanggaran terkait pemenuhan ketentuan dalam kontrak kerja dengan pelanggan / Total violations on the regulation compliance in working contract with customers	152



Member of Indika Energy Group

PT Petrosea Tbk.

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15224 - Indonesia

P: +62 21 29770999

F: +62 21 29770988

info@petrosea.com

www.petrosea.com